

**DAMPAK PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK**

### Pelanggaran Pasal 113

#### Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau

# **DAMPAK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK**

## **Penulis :**

Churnia Mustikawati Luwarna

Devani Helmi Abiarni

Dzikrina Tia Kamila

Eka Apriliana

Elies Fiqriana

Erina Fitri Anggraita

Erlina

Esa Seftiani Afriansyah

Evika Noviasari

Fita Nur Insani

**Editor : Ayu Sadewi**

**litera  
aksara**

# **DAMPAK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK**

© Penulis

Diterbitkan pertama kali oleh Litera Inti Aksara.

Hak penerbitan pada Litera Inti Aksara tahun 2022.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved* Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Cetakan Pertama : Maret 2022

viii+193 hlm, 14 cm x 21 cm

Penulis : Churnia Mustikawati Luwarna, dkk.

Editor : Ayu Sadewi

Ilustrasi Sampul : Litera Think

Perancang Sampul : Litera Think

Penata Letak : Mohammad Makbul

Diterbitkan

**Litera Inti Aksara**

Perum Bukit Lestari Blok E-10 Banteran Sumbang

Banyumas

Telp. +62 859-7330-9727

E-mail : [litera.aksara@gmail.com](mailto:litera.aksara@gmail.com)

Isi di luar tanggung jawab penerbit Litera Inti Aksara

## KATA PENGANTAR

Pembelajaran daring semakin menjadi pilihan utama sekolah dan perguruan tinggi selama pandemi Covid-19, hal tersebut harus ditempuh dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk memberikan pembatasan interaksi langsung kepada seluruh anggota masyarakat guna menekan penyebaran virus Covid-19. Adanya kebijakan pembelajaran secara daring turut menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus melakukan adaptasi dan elaborasi terhadap berbagai platform pembelajaran daring. Sementara tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran daring yakni mengenai luaran (*output*) agar sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Peserta didik sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menjadi perhatian khusus, dimana selama pelaksanaan pembelajaran seorang guru tidak hanya berfokus terhadap materi maupun kompetensi yang ingin dicapai, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kognitif, afeksi, dan psikomotorik yang akhirnya mampu menciptakan pribadi berakhlak mulia. Buku ini mendiskusikan mengenai dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap para pesera didik yang diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi terhadap seluruh stakeholders Pendidikan

Agama Islam.

Buku ini merupakan tulisan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Harapannya buku ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dan bermanfaat. Aamiin

Editor,  
Ayu Sadewi

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I	PEMBELAJARAN DARING DAN KENDALANYA
	Oleh : Churnia Mustikawati Luwarna..... 1
BAB II	PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI
	Oleh : Devani Helmi Abiarni..... 27
BAB III	DAMPAK PSIKOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI
	Oleh : Dzikrina Tia Kamila..... 49
BAB IV	DAMPAK SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI
	Oleh : Eka Apriliana ..... 65
BAB V	DAMPAK BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI
	Oleh : Elies Fiqriana..... 87
BAB VI	DAMPAK BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI
	Oleh : Erina Fitri Anggraita ..... 97

BAB VII	DAMPAK EKONOMI DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh : Erlina .....	127
BAB VIII	DAMPAK TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh : Esa Seftiani Afriansyah .....	141
BAB IX	PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR Oleh : Evika Noviasari .....	155
BAB X	KEBIJAKSANAAN DALAM PENGUNAAN INTERNET DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR Oleh : Fita Nur Insani.....	167
BIODATA PENULIS .....		189
BIODATA EDITOR .....		192

# **BAB I**

## **PEMBELAJARAN DARING DAN KENDALANYA**

**Oleh : Churnia Mustikawati Luwarna**

### **A. Pendahuluan**

Covid-19 atau Corona Virus yang di temukan di Tiongkok pada Desember 2019. Dimana virus tersebut mulai menyebar ke berbagai negara salah satunya yaitu negara Indonesia yang mana virus tersebut mulai menyebar di Indonesia pada bulan Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Hingga saat ini secara global korban yang telah meninggal mencapai 1.860.427 orang dan di Indonesia sendiri telah memakan korban jiwa sebanyak 22.911 orang (per 21 Januari 2021). Wabah corona ini telah melanda 215 negara di dunia, dimana memberikan tantangan tersendiri bagi semua Lembaga salah satunya adalah Lembaga Pendidikan yang mana setelah adanya virus corona pemerintah melarang adanya kerumunan, pembatasan social dan menyarankan masyarakat untuk menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan akhirnya berimbas pada pelarangan untuk melaksanakan pembelajaran tatap

muka. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang semua jenjang Pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020).

Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan pelajar hingga mahasiswa dan pengajar dapat melaksanakan pembelajaran walaupun tidak dengan bertatap muka dan berada di tempat yang berbeda. Pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk pembelajaran di masa pandemi adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis transaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) memerlukan dukungan perangkat- perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) merupakan solusi pembelajaran ditengah pandemi yang mampu mempertemukan pelajar hingga mahasiswa dengan pengajarnya untuk melaksanakan interaksi pembelajaran tanpa harus bertemu hanya dengan bantuan internet. Akan tetapi, dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Begitu juga kendala-kendala pembelajaran daring dirasakan oleh berbagai

pihak, dari anak usia dini sampai mahasiswa dan orang tua sekalipun sebagai pendamping anak saat melaksanakan *study from home*. Oleh karenanya, diperlukan kajian kritis mengenai kendala apa saja yang terjadi selama pembelajaran daring ini agar tercipta berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya. (Fikri et al., n.d.)

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Daring**

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh kejutan dimana menjadi kejutan seluruh negara diseluruh dunia. Kejutan ini berasal dari Wuhan yaitu munculnya virus SARS-Cov-2 yang menyerang penduduk Wuhan sehingga menyebabkan jatuhnya banyak korban jiwa yang meninggal. Virus ini menyebar dengan begitu cepat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tingkat penyebaran yang begitu cepat menyebabkan semua kegiatan baik perekonomian, Pendidikan, perkantoran diliburkan diganti dengan bekerja atau belajar dari rumah yang dikenal dengan istilah *Work From Home* (WFH) atau *Study From Home* (SFH). Semua lini kehidupan terdampak akibat virus ini dimana perkembangan virus yang sangat cepat menyebabkan berbagai kegiatan terkendala, seperti perekonomian yang semakin hari semakin menurun, karena banyaknya korban jiwa yang meninggal mengakibatkan pemerintah terpaksa menutup beberapa jalur adanya transaksi atau kegiatan yang dilakukan terlalu lama, seperti pemerintah memberlakukan adanya PPKM

yang mana orang yang berdagang dibatasi waktunya untuk berjualan, dan melarang segala kegiatan di malam hari serta aparat pemerintah melakukan aksi patrol untuk memastikan masyarakat mematuhi aturan dari PPKM. Pemerintahpun telah menutup beberapa akses keluar masuk daerah dengan memeberhentikan jalannya Kereta Api , serta usaha dari pemerintah untuk mencegah menyebarnya virus ini dengan melaksanakan pemeriksaan swab ubtuk mengetahui bahwa orang tersebut benar-benar terbebas dari virus mematikan ini. Tak hanya itu dalam dunia Pendidikan pemerintah juga melarang adanya pembelajaran tatap muka,dan beberapa sekolah menutup dan dilarang untuk melakukan pembelajaran tatap muka sehingga dunia Pendidikan harus mencari cara agar pembelajaran tidak terhenti dan tetap bisa berjalan walaupun dilaksanakan di tempat masing-masing, yaitu dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh, pembelajaran yang dilaksanakan ditempat masing-masing menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas dan fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai bentuk media pembelajaran. Dimana semua orang dituntut untuk belajar berbagai media pembelajaran yang sebelumnya belum pernah mereka pelajari, demi berlangsungnya pembelajaran.

Bidang Pendidikan merupakan salah satu yang terdampak dari adanya pandemi ini. Sejak awal bulan Maret 2020, semua jenjang sekolah diliburkan dan dilarang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Semua

pembelajaran diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran daring, dimana semua menggunakan smartpone, laptop dan media pembelajaran lainnya. Pendidikan di sekolah berbasis daring memiliki tantangan tersendiri yang tentunya sangat beragam dan bervariasi sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing. Sehingga kondisi ini seyogyanya mengubah cara pandang dan meningkatkan kerja sama selama pandemic ini . Kondisi-kondisi seperti ini pula mengharuskan kerjasama dan saling memahami seluruh civitas akademika. Banyak hal yang berubah ketika melaksanakan pembelajaran secara daring, dimana ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, para pengajar tidak bisa maksimal dalam mengawasi jalannya pembelajaran. Pergeseran kebiasaan ini membuat semua harus secara cepat beradaptasi. Terdapat dua hal pokok yang menjadi hal penting dalam melakukan pembelajaran online ini. Yakni tingkat kesadaran (*awareness level*) dan rasa empati (welas asih). Pada pembelajaran yang berjauhan dan tidak bisa bertatap muka secara langsung, kesalahpahaman dalam komunikasi sangat mungkin terjadi sehingga tingkat kesadaran dan rasa empati menjadi sangat penting untuk dijadikan sebagai pondasi.

Tingkat kesadaran yang dimaksud adalah bagaimana semua civitas akademika memahami bahwa semua kegiatan , baik administrasi maupun pembelajaran selama pandemi ini bergantung pada teknologi. Sehebat dan secanggih apapun teknologi yang digunakan belum mampu dibandingkan dengan pertemuan tatap muka secara langsung, dimana apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh

penerimanya. Dan secanggih apapun teknologi pasti ada sisi negative yang dapat mempengaruhi peserta didik selama pembelajaran daring. Misalnya dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah mereka akan mengambil cara cepat dalam menyelesaikan tugas yakni dengan menyalin jawaban dari internet, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan tidak seperti ketika pembelajaran tatap muka yang mana pendidik dapat dengan mudah mengawasi jalannya pembelajaran. Maka tingkat kesadaran sangat dibutuhkan, yakni kesadaran akan pentingnya ilmu tersebut sehingga anak-anak tetap dapat memperoleh ilmu dan memahaminya dengan baik. Selain peningkatan tingkat kesadaran, rasa empati juga perlu ditingkatkan pada saat pandemic seperti ini

Kondisi yang membutuhkan banyak penyesuaian. Rasa empati perlu diimbangi juga dengan rasa percaya diri dan berpikir positif. Segala idealisme dan target tentang output hasil pembelajaran untuk sementara sedikit banyak diturunkan standarnya atau penambahan toleransi. Pada ujian akhir semester misalnya, rasa empati ini sangat kental adanya mulai dari kelonggaran waktu ujian yang tidak hanya dua jam layaknya kondisi normal hingga standar nilai yang diberikan juga ada perubahan. Meyakinkan diri sebagai guru untuk selalu berpikiran positif bahwa peserta didik mengerjakan soal ujian secara online dengan jujur memang perlu perjuangan tersendiri padahal disisi lain standar nilai sudah diturunkan. Begitu pula dalam keaktifan siswa atau pengumpulan tugas yang harus dikumpulkan dengan tepat waktu, sebagai pendidik pun harus memiliki rasa empati

karena tidak semua anak memiliki smartphone untuk belajar atau sekedar kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran dikarenakan perekonomian pun disaat pandemic mengalami devisa. (Prof. Dr. Ir. Dwi Sulisworo, MY., 2020)

## **2. Kendala – Kendala Pembelajaran Daring**

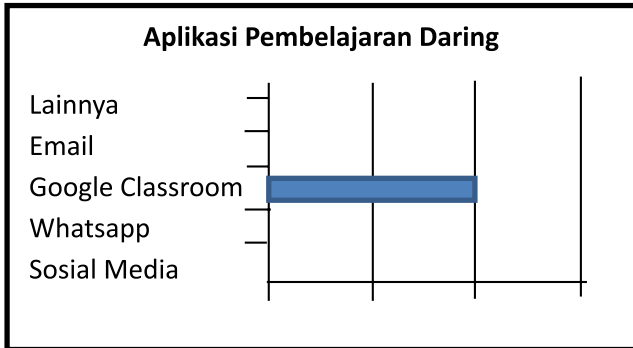
Pembelajaran yang dilaksanakan dengan system daring tentunya memiliki beberapa kendala baik bagi orang tua, anak, ataupun orang tua itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar yang dilaksanakan adalah melalui tatap muka, dimana murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Murid juga beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran daring dimana media yang digunakan masih asing bagi mereka sehingga membuat mereka kesusahan untuk fokus dan memahami pembelajaran. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban

pengeluaran orang tua. Dan sebagai orang tua harus bisa mendampingi anak dalam belajar, padahal jika dalam satu keluarga terdapat anak dengan jenjang yang berbeda maka akan susah bagi orang tua untuk membagi waktu, ditambah lagi semua pembelajaran menggunakan smartphone, maka sebagai orang tua harus memfasilitasi nya untuk belajar.

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua bisa menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dimana banyaknya media pembelajaran online yang harus dipelajari agar dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, yang dapat mencakup banyak anak dan dipahami oleh anak. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar, sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. (Dewi, 2020). Proses belajar mengajar secara daring di sekolah dasar selama pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Jika dilihat sekilas pembelajaran secara daring terlihat mudah, jika seorang murid dan guru memiliki smartphone atau laptop dan jaringan internet yang memadai maka semua akan berjalan dengan baik, namun faktanya, ketika memasuki minggu ke 2 pembelajaran kendala-kendala pembelajaran daringpun muncul, dan membuat pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Berikut

adalah kendala-kendala pembelajaran daring yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar:

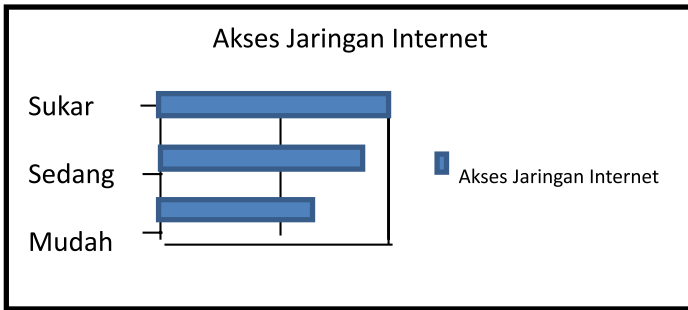
### 1. Aplikasi Pembelajaran



**Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran Daring**

Pada sekolah dasar di Banjarnegara belum banyak aplikasi yang digunakan seperti Google meet, Google classroom, email, onclass atau social media lainnya, mereka masih mengguankan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran, dikarenakan minimnya jaringan internet di daerah dataran tinggi yang tidak memungkinkan penggunaan aplikasi selain whatsapp. Namun solusi untuk pembelajaran agar tidak terlalu membosankan maka guru meminta kepada anak-anak agar mengikuti pembelajaran melalui siaran televisi yang mana telah disediakan oleh kemendikbud, supaya anak tidak bosan dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar.

### 2. Jaringan Internet dan Gawai

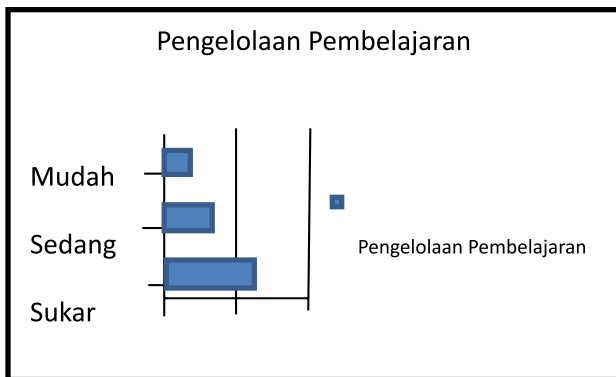


**Gambar 2. Ketersediaan Sarana Pendukung**

Kebutuhan koneksi jaringan internet menjadi kebutuhan yang sangat krusial disaat pandemic seperti ini. Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dimana semua jenjang sangat membutuhkan kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Yang mana minimnya akses jaringan internet saat ini tidak hanya dialami oleh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tertinggal atau terluar namun juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan yang memiliki akses yang mudah. Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai geografis yang beraneka ragam, kendala jaringan menjadi kendala utama kegiatan pembelajaran daring di Banjarnegara. Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran daring di Banjarnegara, terkendala jaringan. Kebanyakan dari mereka adalah masyarakat yang berada pada

daerah dataran tinggi. Kemudahan penggunaan aplikasi Whatsapp bagi kalangan guru dan walimurid, akan terhambat jika jaringan di sekitar rumah siswa dan guru mengalami gangguan. Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat. Beberapa guru berpendapat jika hanya mengirim pesan berupa teks, lebih mudah dibandingkan dengan mengirim pesan berupa gambar atau video. Begitu juga dengan walimurid, mereka mengeluhkan hal yang sama. Selain itu, beberapa siswa di daerah pedesaan yang kondisi keluarganya paspasan, tidak memiliki akses untuk pembelajaran daring, juga menjadi kendala yang sering ditemui guru. Guna menyasati kendala jaringan tersebut, guru juga memanfaatkan portal kegiatan belajar yang disediakan Kemendikbud melalui siaran televisi. Hal ini juga menjadi solusi ketika menemui siswa yang tidak memiliki gawai di rumah.

### 3. Pengelolaan Pembelajaran



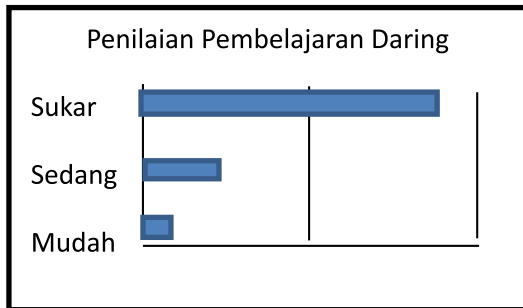
### **Gambar 3. Pengelolaan Pembelajaran**

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen menjelaskan bahwa salah satu kemampuan yang harus dikuasai bagi guru yaitu kemampuan pedagogic. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengorganisasi, mengelola, dan mengurutkan materi sesuai dengan kompetensi yang harus diajarkan ketika pembelajaran tatap muka. Kemampuan penoransiasian mensyaratkan seorang guru dapat mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis sehingga keterkaitan antara topik satu dengan yang lain jelas. Menurut Mulyasa (2013: 139) kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal. (Diana Novita, 2020)

Guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran yang awalnya dengan tatap muka kemudian dilakukan secara daring, yang mana guru tidak dapat memantau

pembelajaran dengan maksimal, untuk itu dalam pengelolaan pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan kondisi murid sehingga asil yang diinginkan dari pembelajaran tersebut dapat maksimal dilaksanakan.

#### 4. Penilaian Pembelajaran



**Gambar 4. Penilaian Pembelajaran Daring**

Pesatnya penularan virus Cov-19 memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap dunia Pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka dimana guru dan murid bisa berinteraksi satu sama lain, saat ini mendadak mengubah pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh dan tidak dapat bertatap muka, maka dari itu al tersebut membuat seorang guru harus mengubah teknik penilaian. Kegiatan penilaian merupakan hal penting dalam pembelajaran dimana guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan anak dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun karena adanya pandemic saat ini mengharuskan guru lebih memiliki rasa empati yang tinggi dalam

memberikan penilaian kepada muridnya. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa.

Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Terdapat tiga prinsip dalam penilaian yaitu bermakna, adil dan transparansi. Maksudnya tidak semua mendapat nilai yang sama, tetapi mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun fakta di lapangan, menunjukkan bahwa semua anak memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah anak telah memahami benar materi yang telah disampaikan atau murid mendapatkan bantuan jawaban baik dari orang dewasa, atau bahkan dari internet, dimana semua bisa diakses dan dicari dengan mudah dengan internet. Ketika mengerjakan tugas. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi antara anak dengan anak yang lain secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif. Untuk itu guru sekarang dalam memberikan penilaian mengandalkan rasa empati dan rasa percaya bahwa murid-murid telah

memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

#### 5. Kurangnya Pengawasan



**Gambar 5. Pengawasan Orang Tua**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang asing untuk beberapa orang dimana biasanya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka dan ada komunikasi antara guru dengan murid. Maka agar kegiatan pembelajaran daring ini berjalan dengan lancar perlu adanya pengawasan yang sangat baik dari guru ataupun orang tua. Pentingnya pengawasan anak berdampak pada pemahaman anak, dimana dengan anak tersebut diawasi, anak akan dengan focus dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran diakan dengan daring maka seorang guru akan susah untuk mengawasi jalannya pembelajaran, sedangkan pengawasan orang tua pun akan kurang maksimal. Karena di masa pandemi seperti ini orang tua harus membagi waktunya untuk bekerja dan membimbing anak-anak dalam pembelajaran daring seperti ini. Berdasarkan hasil diatas kita dapat melihat bahwa pada minggu awal

kegiatan pembelajaran daring, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu ke dua dan seterusnya, pengawasan dari orang tua mulai berkurang. Hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya. Para orangtua berpendapat jika tugas sudah dikirimkan kepada guru, maka selesai kegiatan belajar pada hari itu. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar, baik dari guru maupun orangtua. Sehingga minimnya pengawasan membuat anak tidak maksimal dalam belajar dan pemahaman atas materi yang disampaikan juga kurang maksimal. Maka pengawasa orang tua atau pun guru dapat memengaruhi hasil dari belajar tersebut. Ditambah pembelajaran daring menggunakan smartphone tanpa pengawasan akan membuat anak dapat menyalahgunakan penggunaan smartphone itu sendiri.

Selain kendala-kendala diatas, beberapa kendala ditinjau secara umum yaitu perlunya persiapan jauh-jauh hari semua perangkat dan bahan, termasuk kurikulumnya. Sementara persiapan itu selama ini tidak pernah ada, bahkan pembelajaran daring hanya diperuntukkan pendidikan guru dalam jabatan, sehingga baik guru (termasuk dosen) maupun masyarakat mengalami guncangan teknologi. Semua

guru, murid dan orang tua dituntut untuk memahami cara penggunaan media, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dan disampaikan dengan baik. Tidak hanya itu pembelajaran daring memberikan kendala tersendiri kepada orang tua terutama dengan perekonomian yang rendah dimana mereka harus berusaha menyediakan perangkat yaitu berupa smartphone untuk masing-masing anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran, ditambah lagi jika dalam satu keluarga memiliki sejumlah anak yang tersebar di semua jenjang Pendidikan, sementara penghasilan keluarga terbatas sedangkan mereka harus selalu menyiapkan kuota internet untuk anak-anaknya agar tetap bisa mengikuti sekolah system daring. Maka dari itu, tentu sistem daring akan sangat memberatkan. Subsidi bebas kuota bagi keluarga seperti ini sangat membantu mereka.

Kendala yang paling banyak dirasakan adalah penguasaan teknologi yang belum merata. Ini harus kita akui secara jujur dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Belum semua mereka menguasai aplikasi program yang diperlukan untuk mengembangkan daring. Bisa jadi secara teknis mereka menguasai, namun untuk prakteknya kurang maksimal dalam pengaplikasian. Untuk itu semua kalangan membutuhkan solusi terbaik untuk mengatasi kendala dan permasalahan dari pembelajaran daring ini, dimana saat ini, pemahaman anak terhadap pembelajaran semakin hari semakin menurun jika pembelajaran terus dilaksanakan secara daring. (Diana Novita, 2020). Sebagai negara dengan mayoritas masyarakat beragama Islam, maka perlu kita ketahui

juga kendala pembelajaran Pai jika dilakukan secara daring, yang mana kita ketahui bahwa pai identic dengan praktek. Berikut paparan mengenai kendala pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring yaitu guru akan kesusahan dalam penyampaian materi yang isinya mengenai tata cara atau praktek, guru susah untuk mengambil penilaian yang bersifat praktek dan pembelajaran pai sendiri erat kaitannya dengan pelajaran akhlaq yang mana hal tersebut bisa dinilai dalam kesehariannya ketika berinteraksi dengan temannya, sedangkan jika pembelajaran dilakukan dengan daring atau jarak jauh, maka guru tidak bisa memantau bagaimana perkembangan sifat dan akhkaqnya ketika berada di rumah.

### **3. Solusi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi**

Kita ketahui bahwa masa pandemi ini membuat semua kegiatan menjadi tidak berjalan efektif mulai dari perekonomian, pendidikan, kesehatan dll. Didalam dunia Pendidikan banyak sekali persoalan-persoalan baru yang muncul menyebabkan anak-anak penerus bangsa menjadi terbengkalai dalam menerima ilmu, tak terkecuali Pendidikan Agama Islam, yang mana mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Untuk itu sangat penting Pendidikan Agama Islam tetap diadakan walaupun dengan pembelajaran system daring. Karena jika Pendidikan Agama Islam ditiadakan akan dapat merusak moral anak bangsa, yang mana kita ketahui dengan adanya Pendidikan Agama Islam, sedikit banyak dapat membentuk karakter positif pada anak. Untuk itu solusi agar pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dapat berjalan dengan efektif walaupun dilaksanakan secara daring yaitu dengan :

a. Memahami Konsep Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik perlu mengetahui konsep Pendidikan Islam itu sendiri yang mana dengan begitu mereka tidak keluar dari jalur dan tetap memiliki akhlak yang baik selama melakukan pembelajaran di rumah masing-masing. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang saleh dengan menjalankan hak-hak Allah SWT (al-qāim biḥuqūqillāh) dan hak-hak untuk manusia (wa ḥuqūq al-ibād) (H Langgulung, 1986. Manusia yang saleh harus senantiasa memiliki karakter akhlak mulia, budi pekerti luhur, kesucian, kasih sayang, mengendalikan diri, dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki keseimbangan dalam dirinya sehingga dapat mengontrol perilaku diri. Setelah ia selesai dengan karakter dirinya, maka ia berkewajiban untuk menanamkan sifat-sifat saleh kepada masyarakat melalui proses pendidikan. Hal ini sebagai bentuk aktualisasi ibadah manusia kepada Tuhan. Melalui pendidikan Islam, diri, dan masyarakat dapat lebih jauh mengenal Tuhannya (H.Langgulung,1980). (Sari et al., 2021)

b. Mengefektifkan Peran Keluarga Sebagai Relasi Bagi Pendidik

Peran keluarga sangat penting dalam upaya mensukseskan pembelajaran ini, karena sekolah dilakukan di rumah yang mana tidak bertemu dengan guru sehingga

faktor keluarga lah yang dapat membantu anak dalam memahami dan mengamalkan pembelajaran tersebut dengan baik. Memiliki keluarga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran agama Islam adalah dambaan setiap muslim yang dibangun diatas nilai-nilai Islam. Dalam Islam, sebuah keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan karena setiap manusia atau muslim tentunya berangkat dari sebuah keluarga. Jadi bisa disimpulkan bahwa keluarga adalah tempat dimana pondasi nilai-nilai agama diajarkan oleh kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang anak. Adapun peran keluarga dalam Islam antara lain adalah, 1). Menanamkan ajaran Islam, 2). Memberikan rasa tenang, 3). Menjaga dari siksa api neraka, 4). Menjaga kemuliaan dan wibawa manusia, 5). Melanjutkan keturunan dan memperoleh keberkahan.

Orang tua sebagai contoh dan teladan seorang anak dapat membantu dan mendampingi anak dalam proses belajar mengajar secara darin, dimana pembelajaran PAI lekat dengan praktik lansun dan penanaman aklak dan moral yang baik dalam keidupan sehari-hari, untuk itu peran keluarga sebagai relasi bagi pendidik sangat penting karena proses pembelejaran dilaksanakan di ruma yang mana seorang guru tidak dapat mengawasi langsung murid-murid secara keseluruhan.

#### **4. Mengefektifkan Media Ajar Berbasis Teknologi**

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya

bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual pada anak didik. Keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian muslim, beriman, serta bertakwa kepada Allah SWT, sehingga bentuk dari pembelajaran agama Islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktek yang menuntut seorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah dalam agama Islam. Maka tidak hanya pelajaran-pelajaran umum, Pendidikan Agama Islam juga harus mengefektifkan media ajar berbasis teknologi agar anak-anak lebih tertarik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga ilmu yang disampaikan dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan perantara antara pengajar dengan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Semakin maju perkembangan teknologi, pengajar dituntut untuk dapat berinovasi dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka agar pembelajaran PAI dapat dipahami dengan mudah oleh anak di masa pandemic seperti ini, pendidik harus bisa lebih kreatif dalam membuat materi ajar yang sesuai dengan era saat ini, sehingga anak-anak tertarik dan untuk belajar dan mempelajarinya. (Firmadani, 2020) Maka dalam pembelajaran daring agar mata pelajaran PAI dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik maka seorang guru memiliki kreativitas, inovatif sehingga suasana pembelajaran siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

tidak membosankan, sehingga akan meningkatkan motivasi siswa lebih berprestasi dalam belajar. Sehingga penggunaan media social akan meminimalisir dampak negative social media yang dikeluhkan oleh berbagai kalangan. (Kurtarto, 2017)

### **C. Penutup**

Wabah corona yang melanda negeri ini yang sampai saat ini belum sepenuhnya berakhir memberikan dampak yang luar biasa terhadap segala lini kehidupan baik dalam bidang perekonomian, Pendidikan, kesehatan dan salah satu kegiatan yang berdampak terhadap anak-anak penerus bangsa adalah dunia Pendidikan yang mana disebabkan keadaan yang tidak normal sebagaimana layaknya proses pendidikan. Namun demikian, para pendidik tidak boleh hilang kreativitas dan inovasi dalam mengatasi problema yang ada. Walaupun banyak sekali kendala dan permasalahan yang dialami oleh banyak kalangan mulai dari pendidik, peserta didik, dan orang tua murid. Dimana banyak permasalahan muncul dimulai dari kurangnya pengawasan ketika pembelajaran, terbatasnya alat untuk melakukan pembelajaran daring, jaringan internet yang terkadang kurang mendukung, minimnya pengetahuan mengenai teknologi dan masih banyak lagi. Namun kita harus menemukan solusi dari segala kendala dan permasalahan yang ada agar pembelajaran dan ilmu dapat tersampaikan dengan baik sehingga anak-anak penerus bangsa tidak rusak dan tertinggal, dimulai dari peran keluarga untuk lebih dioptimalkan karena pendidikan bukan hanya tanggung

jawab sekolah dan lembaga pendidikan namun setiap keluarga berperan dalam membantu dan bertanggungjawab atas pendidikan anak-anaknya.

Keluarga bersama-sama dengan pihak sekolah sangat bertanggungjawab terhadap kesuksesan pembelajaran secara online ini, disela masih begitu banyak kelemahan dan kekurangan dari sistem pembelajaran melalui online ini. Tentunya harus kita antisipasi dengan adanya wabah, pemanfaatan teknologi yang diyakini sangat menunjang aktivitas pendidikan sehingga dapat tetap berjalan. Artinya bahwa pembelajaran harus tetap berjalan meskipun dilakukan hanya dari rumah saja dengan cara online. Oleh karena itu tuntutan dan peran penting bagi para pendidik, terutama guru agama Islam untuk juga dapat menggunakan teknologi yang saat ini terus berkembang, disamping peran keluarga sebagai relasi Pendidikan, kreatifitas dari pendidik dalam mengembangkan dan menyampaikan materi agar dengan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik, serta kerja sama antara pendidik, peserta didik dan orang tua dalam mensukseskan pembelajaran daring sehingga hasil yang didapat akan maksimal dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran daring agar pelajaran dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik maka seorang guru memiliki kreativitas, inovatif sehingga suasana pembelajaran siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan tidak membosankan, sehingga akan meningkatkan motivasi siswa lebih berprestasi dalam belajar. Sehingga penggunaan media social akan meminimalisir dampak negative dari social

media yang dikeluhkan oleh berbagai kalangan.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Diana Novita, A. R. H. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Unimed Medan*, June, 1–11.
- Fikri, M., Zaki Ananda, M., Faizah, N., Rahmani, R., & Adelia Elian, S. (n.d.). *KENDALA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19: SEBUAH KAJIAN KRITIS*. <https://doi.org/10.1016/jjheduc.2013.06.00>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, ISSN: 2654-8607*, 93–97.
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>
- Prof. Dr. Ir. Dwi Sulisworo, MY., D. (2020). *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19\_compres.pdf*.
- Sari, I. F., Supriatna, U., & Ma'rufah, A. (2021). Memaknai Ulang Konsep Pendidikan Islam (Telaah Kritis

Epistemologi Hasan Langgulung dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19). *Qalamuna-Jurnal Pendidikan*, 13(2), 159–170. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.868>

Zhou, Yang, & Wang. (2020). *No* 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 *Title*. 21(1), 1–9.



# **BAB II**

## **PEMBELAJARAN INTERAKTIF**

### **DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh : Devani Helmi Abiarni**

#### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang bertujuan untuk menyampaikan dan memberikan ilmu serta informasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar siswa dengan guru sehingga siswa dapat mengembangkan dan mengetahui berbagai macam informasi dan pengetahuan. Kegiatan belajar mengajar ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses berkembang belajar siswa dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang ada. Kegiatan belajar ini sengaja diciptakan agar adanya interaksi antara guru dengan peserta didik guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan pembelajaran harus dengan suatu perencanaan yang jelas, terarah dan sistematis, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran itu jelas dan terarah. Didalam proses pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian siswa. Guru berperan penting

dalam perkembangan setiap siswa, sebagai guru berusaha memahami apa yang sebaiknya dilakukan untuk membuat suatu kondisi belajar mengajar agar dapat mengantarkan peserta didik pada suatu tujuan yang terarah dan jelas.

Saat ini, Negara Indonesia termasuk negara yang tercemar kasus dan terkena dampak dari pandemi covid-19 yang saat ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, apalagi dalam hal Pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah. Pandemi covid ini dimulai pada tahun 2019 dan sudah mendampangi manusia kurang lebih 2 tahun. Adanya pandemi ini berdampak buruk terhadap berbagai macam sektor kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik dalam ranah pemerintahan publik, kesehatan, pariwisata, ekonomi, budaya, agama, sosial, politik dan Pendidikan. Pandemi covid ini sangat berpengaruh dalam Pendidikan, dikarenakan Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat, bernegara dan berbangsa. Terselenggaranya Pendidikan di Indonesia ini adalah bentuk dari implementasi pemerintah sebagai suatu konsekuensi yang nyata terhadap apa yang di cita-citakan dalam pembukaan UUD RI Tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya proses pembelajaran ini dapat melatih masyarakat dan mencerdaskan generasi-generasi penerus bangsa agar memiliki Pendidikan, namun bukan hanya Pendidikan saja yang harus di cerdaskan, akan tetapi nilai intelektualitas dan keagamaan harus saling berdampingan.

Adanya kondisi seperti ini cukup berdampak besar bagi

kehidupan di dunia Pendidikan. Adapun dampak tersebut dimulai dengan adanya pembelajaran daring ini yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran daring seperti classroom, wa group, dan lain sebagainya. Serta harus mematuhi protocol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, adanya pembaharuan sistem dan kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, etos kerja para tenaga pengajar, tata kelola administrasi, sarana dan prasarana, mengubah model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang interaktif dan menarik, adanya pertemuan secara online atau daring antara guru dan peserta didik, adanya pembatasan pertemuan dan jam masuk pendidik/tenaga pengajar, guru, dosen, siswa, dan mahasiswa. Sehingga hal tersebut akan menjadi suatu budaya baru bagi setiap tenaga pengajar maupun peserta didik lebih luas lagi terhadap dunia Pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring/online adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Asghar,2020).

Tenaga pengajar dalam hal ini harus mampu memberikan suatu cara tersendiri untuk harus tetap melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya terhadap peserta didik sehingga perlu terobosan- terobosan baru yang lebih inovatif dalam rangka mempertahankan ritme pembelajaran meskipun pada masa sekarang ini tidak terlepas dari pemanfaatan dan pendayagunaan. Model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta interaktif dilaksanakan

dalam rangka meningkatkan kemampuan akademis peserta didik sehingga dapat terwujud pembelajaran Pendidikan agama Islam melalui daring (dalam jaringan) yang lebih berkualitas melalui pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang dibukukan dalam buku ajar yang berbasis pada standar kompetensi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Tenaga pengajar dalam hal ini harus mampu memberikan suatu cara tersendiri untuk tetap harus melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya terhadap peserta didik sehingga perlu terobosan-terobosan baru yang lebih inovatif dalam rangka mempertahankan ritme pembelajaran meskipun pada masa sekarang ini tidak terlepas dari pemanfaatan dan pendayagunaan. Model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta interaktif dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan akademis peserta didik sehingga dapat terwujud pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring (dalam jaringan) yang lebih berkualitas melalui pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang dibukukan dalam buku ajar yang berbasis pada standar kompetensi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Daring PAI**

Pembelajaran adalah cara atau perbuatan yang menjadikan seseorang untuk belajar. Dengan adanya pembelajaran dapat mengetahui masing-masing perubahan dalam diri

masing-masing individu itu. Akankan adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik maupun sebaliknya, guru mempunyai kebijakan untuk mengkoordinasikan jalannya suatu kegiatan atau lingkungan pembelajaran agar berjalan kondusif sehingga terdapat terjadinya perubahan perilaku yang ada pada peserta didik. Pembelajaran juga sebagai usaha yang dilakukan pendidik untuk membatu dan memudahkan peserta didik agar dapat belajar seimbang dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang digunakan untuk menyediakan dan mengkondisikan situasi yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan nyaman serta kondusif. Di dalam suatu pembelajaran, ada komponen-komponen pembelajaran yang harus saling menghubungkan anantara satu dengan yang lain. Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran didalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting untuk membantu kegiatan belajar agar dapat berjalan secara maksimal.

Secara garis besar istilah belajar diartikan sebagai suatu aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik. Dengan hal ini, pembelajaran dapat di artikan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan guru dengsn maksimal, sehingga peserta didik dapat merubah tingkah lakunya kearah yang di inginkan dan lebih baik lagi. Pembelajaran lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik, daya kreatifitas peserta didik, yang berfokus pada pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu

mengetahui dan menikmati setiap proses yang ditempuh dalam pembelajaran. Dan dapat menjelaskan terkait tujuan-tujuan pembelajaran sudah sejauh mana yang telah ditetapkan dan dicapai oleh peserta didik. Keaktifan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dan saling mempengaruhi siswa satu dengan yang lainnya dan dapat menghidupkan suasana kelas sehingga terjadinya proses interaksi dan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan memiliki tingkatannya masing-masing dan pendidikan yang menggunakan teknologi informasi sebagai salah satu objek pelaksanaannya dapat dikatakan sebagai tingkat pendidikan telah berada di taraf yang baik (Chalim & Anwas, 2018). Apabila peserta didik itu aktif maka ia akan mudah berinteraksi dan bertanya serta memahami pembelajaran, namun sebaliknya jika peserta didik itu tidak aktif dan tidak mempunyai keaktifan dalam pembelajaran maka ia akan duduk diam, mendengarkan dan tidak adanya proses interaksi dan komunikasi yang baik antar pendidik maupun teman. Kreativitas yang dimiliki peserta didik dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang sangat signifikan apabila peserta didik mampu untuk mengembangkan daya kreativitas yang ada pada diri peserta didik itu. Kreativitas terdapat dimasing-masing individu peserta didik, setiap individupun mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus mengetahui dari masing-masing setiap individu sehingga dapat menempatkan cara memperlakukan peserta didik

sesuai dengan masing masing peserta didik.

## **2. Pembelajaran Daring/Online**

Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang menggunakan sistem jaringan/ pembelajaran online. Disaat pandemi covid ini pembelajaran daring kerap dilakukan saat ini. Pembelajaran daring biasanya menggunakan aplikasi berupa zoommeeting, classroom, google meet dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran di era teknologi informasi yang sekarang sering digunakan dalam proses belajar mengajar siswa. Terjadi gangguan dalam konektifits jaringan sering terjadi di dalam pembelajaran daring (Tarkar, 2020). Pembelajaran daring ini bertujuan untuk memunculkan kembali komunikasi/ interaksi antara murid dengan guru yang tidak belum bisa bertatap muka secara langsung. Pembelajaran tersebut biasanya digunakan dengan cara guru membuat link untuk pertemuan, bisa menggunakan zoommeeting atau google meet. Setelah menggunakan media tersebut guru menyampaikan materi menggunakan media tersebut, namun terkadang media itu kurang efektif karena jaringan dan sinyal yang tidak mendukung. Selain menggunakan googlemeet dan zoommeeting, guru biasanya melakukan pembelajaran daring menggunakan classroom/wa group. Yang dimana menggunakan classroom akan lebih mudah diakses dalam pemberian tugas dan pengumpulan tugas-tugas.

Classroom biasanya digunakan oleh guru apabila tidak adanya pertemuan menggunakan video/gmeet/zoommeet. Dan

saat ini selain siswa, mahasiswa pun menggunakan sistem kuliah online/daring. Tetapi menggunakan sistem yang tersedia dikampus masing-masing, ada yang menggunakan onclass dan lain sebagainya tergantung kebijakan dari masing-masing universitas. Pembelajaran daring dilakukan tidak secara langsung tetapi menggunakan aplikasi yang telah disediakan dan biasanya digunakan oleh guru untuk memulai pertemuan dengan peserta didik. Semua materi pembelajaran di berikan secara online dikarenakan belum bisanya proses pembelajaran secara tatap muka/ bertemu langsung. Kementrian Pendidikan belum memperbolehkan adanya pembelajaran tatap muka secara langsung, kalau pun sudah ada yang bisa menggunakan pembelajaran secara langsung itu harus menggunakan protocol kseshatan yang ketat, jaga jarak dan tidak boleh terlalu banyak yang datang di sekolah, untuk itu biasanya sekolah melakukan shif-shifan keberangkatan. Misalnya hari pertama kelas 1, hari ke du akelas 2 hari ke tig akelas 3 dan seterusnya, sesuai kebijakan sekolah masing-masing.

Perubahan ini berlangsung sangat cepat yang diakibatkan oleh pandemic covid yang kini semakin meluas dan menyebar, sehingga mau tidak mau pembelajarang online/daring ini harus dilakukan. Dan pendidik menggunakan media/ metode yang menarik perhatian sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai seorang guru harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi untuk membuat peserta didik dapat memahami suatu pembelajaran yang

dilakukan secara daring dengan media yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Belajar dirumah secara daring memang membutuhkan suatu perjuangan dan niat yang tinggi, dimana siswa sudah terbiasa di rumah dan tidak mendapatkan pembelajaran kini harus lebih intens dalam mengikuti pelajaran daring yang terkadang jaringan dan sinyal pun tidak mendukung. Belajar dari rumah dengan menggunakan sistem online atau daring masih sangat awam dan asing bagi keluarga yang kurang mampu dan kurang pahaman dalam menggunakan jaringan/ teknologi, sehingga sering terjadinya problematika dalam proses pembelajaran, yang mana seorang guru harus terjun langsung ketiap rumah rumah yang masih sangat kurang pengetahuan terkait teknologi dan tidak mempunyai fasilitas yang memadai.

Kegiatan ini sangat tidak efektif di berbagai kalangan terpencil dan terdalam. Di desa-desa yang tidak mempunyai fasilitas/ jaringan yang memadai akan sangat kesusahan jika dilakukannya pembelajaran daring dan akan menjadi kebingungan sehingga menjadi penyebab utama dan hambatan bagi pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi kepada peserta didik. Guru harus bisa lebih sabar lagi dalam menangani hal-hal ini. Tidak banyak siswa yang mempunyai fasilitas seperti hp, computer, laptop, jaringan wifi dan lain sebagainya. Akan tetapi dengan adanya pembelajaran daring dapat memperluas informasi dan pengetahuan serta komunitas pembelajaran, sehingga pendidik akan lebih mudah mengetahui dan menemukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Serta dapat mengoptimalkan waktu,

tenaga dan biaya dalam pembelajaran ini. Serta banyak kelebihan- kelebihan lainnya dalam pembelajaran daring. Sehingga dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh kapan dan dimana saja. Siswa tidak harus membuang-buang tenaga dan waktu berjam-jam untuk melakukan pembelajaran dikelas yang akan berakibatkan siswa bosan dan tidak fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan. Kurikulum yang baku disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi, dan kelebihan kekurangan tersebut telah memiliki titik temunya (Khotimah et al., 2020).

Pembelajaran daring mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya hemat waktu, biaya dan tempat, selain mempunyai kelebihan pembelajaran daring ini pun juga mempunyai kekurangan yaitu kurang kondusif, terkendala jaringan, terkendala fasilitas dan lain sebagainya. Untuk penguatan pembentukan karakter akan lebih susah karena guru tidak bisa secara langsung dalam mendampingi perubahan karakter pada masing masing anak. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini, pendidik dan peserta didik akan terus dilibatkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Tugas dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini bukan hanya dilakukan oleh pendidik saja, akan tetapi pemerintah keluarga dan lainnya ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa apalagi disaat pandemic covid ini, akan sangat baik jika seluruh masyarakat bekerja sama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga terbentuknya generasi penerus bangsa yang cerdas-cerdas. Dengan adanya pandemic covid ini orang tua akan

lebih mudah memantau dan memonitoring anak-anaknya.

### **3. Pembelajaran Interaktif**

Pembelajaran interaktif digunakan untuk proses interaksi antara mahasiswa dan dosen dengan cara menganalisis, memecahkan suatu masalah , menggali informasi serta mendiskusikan sesuatu hal yang perlu untuk didiskusikan bersama-sama. Pembelajaran interaktif ini juga sangat bermanfaat dalam membantu mengembangkan metode pembelajaran daring/ online, karena dengan adanya pembelajaran ini maka komunikasi antara dosen dengan mahasiswa akan tetap terjaga dengan baik. Sehingga pembelajaran ini terhindar dari pembelajaran yang monoton, dan dapat mengoptimalkan pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh. Pemanfaatan berbagai sumber yang dapat berintegasi dengan pendidikan, melalui pembiasaan yang dapat diterima, baik melalui buku , menuju aplikasi yang menggunakan media daring kemudian terintegasi yang memudahkan (Chalim & Anwas, 2018). Dengan adanya pembelajaran interaktif ini dapat mengetahui individual dari setiap mahasiswa sehingga dapat berkembang dan maju sesuai kemampuannya masing-masing. Pembelajaran interaktif mempunyai tahapan-tahapan proses pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan pembelajaran daring/ online yang dilakukan saat ini. Tahapan proses pembelajaran interaktif yang dilakukan melalui pembelajaran daring/ online :

a. Persiapan

Proses persiapan dilakukan dengan cara dosen memberikan penjelasan mengenai latar belakang materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan. Dengan demikian mahasiswa dapat mencari permasalahan-permasalahan yang ada dan mencari referensi materi-materi pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran interaktif dalam pembelajaran daring ini mahasiswa di tuntut untuk menyalakan camera dan audio dalam proses pembelajaran bersama dengan dosen agar dosen dapat melihat dan mengamati mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung.

b. Pengetahuan Awal

Proses pengetahuan awal ini, dilakukan dengan cara dosen melakukan sesi tanya jawab kepada mahasiswa yang didalamnya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan atau topik-topik yang akan dibahas. Sehingga hal ini sangat bermanfaat untuk mengetes pengetahuan sejauh mana mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

c. Eksplorasi

Suatu upaya yang dilakukan di awal untuk membangun pengetahuan dengan cara peningkatan pemahaman. Pembelajaran ini dilakukan menggunakan bentuk pertanyaan, pertanyaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa guna mengeksplorasi suatu ilmu pengetahuan agar lebih mendalam lagi. Eksplorasi ini merupakan jalan kerjanya untuk memfasilitasi segala proses pembelajaran mahasiswa untuk lebih

mengetahui apa yang tidak diketahui. Mahasiswa dilatih untuk menghubungkan atau mengembangkan pemikiran terdahulu dengan pemikiran atau pengalaman pembelajaran.

d. Pengajuan Pertanyaan

Suatu proses/ upaya yang dilakukan oleh dosen untuk memberikan peluang kepada mahasiswa agar dapat mengajukan pertanyaan, berupa pertanyaan individu maupun pertanyaan kelompok. Kemudian dosen memberikan jawaban dengan berbagai macam variasi dalam menentukan strategi yang tepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswanya agar dapat memberikan umpan balik . pembelajaran daring telah ditak bisa membuat anak dipaksakan dalam hal penerapannya (Faisal, 2016). Pemberi jawaban dapat memberikan tanggapan sesuai dengan yang diinginkan dalam proses studi kasus.

e. Penyelidikan

Merupakan tahapan yang digunakan dalam proses untuk menyelidiki dan mengamati mahasiswa dalam suatu topik pembelajaran, sehingga para dosen dapat mengetahui perkembangan dari setiap masing-masing individu. Contohnya dengan memberikan suatu studi kasus yang berkaitan dengan masalah/topik perkuliahan pembelajaran kemudian mahasiswa menganalisis suatu permasalahan yang ada berdasarkan pemahaman yang telah dipelajari. Dengan demikian ini, adanya penganalisisan suatu masalah ini mahasiswa dapat

mencari solusi atau jalan keluar dari berbagai macam masalah dan studi kasus terkait dengan pembelajaran. Namun bukan hanya individu dari setiap mahasiswa yang melakukan penganalisisan studi kasus, akan tetapi secara kelompok dapat menganalisis suatu permasalahan sehingga dapat terjadinya pertukaran pendapat dan fikiran dari masing-masing mahasiswanya (Baidhawiy, 2014).

f. Pengetahuan Akhir

Merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan yang dilakukan di akhir, dengan cara dosen memberikan/ menyajikan suatu hasil pengamatan studi kasus itu. Cara ini dapat digunakan dimasing-masing mahasiwa, sehingga mahasiswa dapat menyampaikan hasil dari studi kasus yang telah di pecahkannya. Tetapi jika waktu pembelajaran tidak memungkinkan semua mahasiwa menyampaikan hasil dari studi kasus itu, maka dosen bisa menggunakan metode pemilihan secara acak, langsung ataupun menawarkan kepada mahasiswanya siapa yang akan menyampaikan hasil dari studi kasus tersebut. Seorang anak tidak lagi dipaksa dalam hal melakukan pembelajaran , anak diharapkan apat brtfikir kritis, bisa berdiskusi dalam hal yang mereka ketahui (Fahriantini, 2016).

g. Refleksi

Merupakan suatu arahan yang dilakukan dosen untuk mengarahkan mahasiwa dalam menyajikan atau menyampaikan argumentasi-argumentasi/ tanggapan

yang berisi tentang keseluruhan kuliah mengenai topik pembahasan. Setelah itu, mahasiswa dapat menyimpulkan pembahasan tersebut guna untuk mengevaluasi apakah perkuliahan secara daring ini berjalan lancar dan baik atau malah sebaliknya. Setelah itu, dosen menyampaikan kesimpulan dari akhir perkuliahan dan mendapatkan penilaian dari hasil diskusi mahasiswa dari refleksi tersebut.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang harus masuk kedalam suatu kurikulum Pendidikan untuk setiap Lembaga Pendidikan formal maupun non formal. Untuk itu Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi pendidik dan peserta didik saat ini. Kehidupan beragama juga merupakan suatu dimensi kehidupan yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam bagi mahasiswa sangatlah penting, untuk meningkatkan usaha sadar didalam diri setiap masing-masing individu . penyampaian pengetahuan atau yang sering disebut dengan Pendidikan, terdapat beberapa istilah diantaranya, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib. Di Indonesia Pendidikan ini sering disebut dalam satu istilah saja yakni "tarbiyah" yang memiliki arti Pendidikan. Pendidikan keagamaan mengajarkan anak tentang pengetahuan mereka terhadap agama yang mereka anut untuk memahami ajaran agama, atau menjadi seorang ahli agama, dan untuk mengamalkan ajaran tersebut. Bisa disebut pendidikan agama ialah proses pengimplementasian suatu ajaran yang menjadi pedoman hidup anak didik, yakni

pembelajaran mengenai kepercayaan yang mereka anut.

Dalam hal yang menyangkut kepercayaan pembelajaran samawi juga mengadung kegunaan untuk hidup di dunia ini. Oleh karena itu, saat seseorang mempelajari inlu Agama dengan baik, mereka tidak hanya mempersiapkan untuk kehidupan yang belum nyata tetapi belajar juga untuk kehidupan yang nyata. Dimana dapat disimpulkan sisi dunia dan akhirat ialah diperhatikan, atau unsur yang tampak dan yang tidak tampak memiliki peran yang penting dalam menjalankan suatu kepercayaan. Untuk mudah dipahami menjadikan peserta didik sebagai seseorang muslim yang paripurna yakni mengamalkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Keberadaan pendidikan agama Islam pada sekolah memiliki fungsi sebagai penyiaran Agama melalui bidang pendidikan (Buchari Alma, 2009). Sehingga adanya Pendidikan agama Islam di setiap sekolah guna untuk menyiaqrkan agama Islam dan membawa kepada kebaikan.

## **5. Pembelajaran interaktif dalam pembelajaran daring PAI**

Pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan seorang dosen dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan agama dengan tujuan untuk membentuk moral, kepribadian, karakter dan moral masing-masing mahasiwa. Dengan adanya pembelajaran interaktif ini akan lebih menarik perhatian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring jarak jauh. Akan tetapi harus menggunakan media atau metode yang tepat dalam penyampaian materi

Pendidikan agama islam. Dengan hal ini maka mahasiswa akan lebih mudah menangkap dan memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen tersebut. Adapun media atau metode pembelajaran interaktif yang biasanya digunakan yaitu dengan menggunakan media zoommeet, gmeet, dan lain sebagainya. Selain itu dosen akan memberikan berbagai macam tugas seperti pembuatan video pembelajaran PAI untuk masing masing mahasiswa sehingga dengan hal ini dapat memunculkan daya kreativitas dari masing-masing mahasiswa tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan metode-metode yang tepat dalam penyampaian materi tersebut. Dengan adanya pembelajaran ini dapat berjalan efektif dan lebih memudahkan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran ini dapat dikatakan efektif jika setelah melakukan pembelajaran dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak mengetahui jadi mengetahui. Namun kini rendahnya efektifitas mata pembelajaran PAI disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak mendukung yaitu adanya metode atau model penyampaian materi yang kurang tepat sehingga masih kurangnya pemahaman yang mendalam antara mahasiswa dengan dosen pengajar, sehingga sebagai dosen harus pintar memilih model atau metode yang tepat agar mahasiswa dapat mudah memahami. Akan tetapi pembelajaran interaktif ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran daring PAI, Selain dapat meningkatkan daya kreativitas mahasiswa pembelajaran ini juga dapat menilai interaksi antara mahasiswa dengan dosen, apakah berjalan

lancer atau malah sebaliknya. Dengan adanya pembelajaran interaktif dalam pembelajaran daring PAI ini akan lebih memudahkan dosen dalam mengetahui seberapa siapkah mahasiswa dalam menyikapi masalah/ masalah yang ada, akan kah mahasiswa mampu untuk menyelesaikannya atau akan menyerah. Dengan hal ini dosen akan mengetahui seberapa jauh tingkat ketahanan mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah yang ada.

Pembelajaran daring PAI ini juga bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa akan dituntut untuk lebih peduli dan peka terhadap suatu permasalahan yang ada. Pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan pembelajaran interaktif yang dilakukan secara daring di tempat masing-masing. Kegiatan pembelajaran interaktif ini dirancang untuk mahasiswa mempunyai pengalaman dalam belajar yang didalamnya melibatkan proses mental fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan pendidik. Untuk mengembangkan pembelajaran ini para penyusun silabus harus terfokuskan pada jenis-jenis pengalaman belajar yang sesuai dan aktivitas pembelajaran yang menarik perhatian siswa/ mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan model ini adalah dengan media tersendiri berupa audio dan visual yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik/tenaga pengajar/guru/dosen kepada peserta didik baik siswa maupun mahasiswa dengan waktu yang sudah ditentukan oleh keduanya. Adapun pelaksanaan metode ini ada kesepakatan atau kontrak belajar terlebih

dahulu mengenai mata pelajaran yang akan diajarkan, waktu pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan aplikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan bahan ajar guru atau dosen.

### **C. Penutup**

Kesimpulan dari tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu penulis dapat menerangkan tentang pembelajaran interaktif, pembelajaran daring, pembelajaran PAI maupun pembelajaran interaktif dalam pembelajaran daring PAI sehingga mahasiswa dapat menggunakan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan metode yang akan digunakan sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan tepat. Pelaksanaan pembelajaran interaktif dalam pembelajaran daring PAI dapat ditentukan oleh tenaga pengajar dengan ketentuan sesuai kebutuhan dari kompetensi mata pelajaran yang diampu oleh tenaga pengajar. Pembelajaran daring juga dapat dilaksanakan sebebaskan mungkin oleh para peserta didik atau siswa dengan menentukan waktu pembelajaran daring. Dengan adanya pandemic covid ini mahasiswa dituntut untuk bisa belajar mandiri.

Penyusunan Tugas Teknik buku ajar ini telah didasarkan pada judul dan tema yang telah ditetapkan oleh dosen pengampu Teknik Buku Ajar. Penulis mencari berbagai referensi di berbagai macam jurnal untuk menjadikannya sebagai tolak ukur atau acuan agar dapat menulis/ menyusun Teknik buku ajar ini dengan tepat dan sesuai. Selain itu jurnal yang dikutip akan di parafrase terlebih dahulu.

Dengan demikian penulis menulis ap aitu pembelajaran, ap aitu pembelajaran daring, apa itu Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran interaktif dalam pembelajaran daring PAI. Sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Penulis berharap banyak mendapatkan kritik dan saran untuk membenarkan/mengkoreksi apa saja yang kurang dan tidak tepat dalam penyampaian materi yang telah disampaikan. Masih banyak kurangnya dalam menyusun buku ini, maka sedikit harap maklum dengan penulisan ini. Terimakasih banyak atas teman teman yang sudah memberikan saran-saran dan masukan yang baik, tentang bagaimana cara menulis yang mudah dan dapat menyampaikan materi.

#### **D. Daftar Puskata**

- Baidhaw, Z. (2014). Pendidikan Agama Islam Untuk Mempromosikan Perdamaian Dalam Masyarakat Plural. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 289–309.
- Buchari Alma, D. K. K. (2009). *Moral dan Kognisi Islam*. Band-Ung: Alfabeta.
- Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33–42.
- Fahriantini, E. (2016). Peranan Orangtua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Blackberry Messenger Di Al-Azhar Syifa Budi Samarinda. *Dunia Komunikasi Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, ISSN.
- Faisal, N. (2016). Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik

Anak di Era Digital. Jurnal An-Nisa, 9(2), 121.

Khotimah, H., Zainiyati, H. S., Hamid, A., & Basit, A. (2020). E-learning application Madrasah online learning solution in the middle of pandemic Covid-19 in Ma Negeri Insan Cendekia, Kendari. *Technium Soc. Sci. J.*, 10, 107.

Tarkar, P. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on education system. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9), 3812–3814.



# **BAB III**

## **DAMPAK PSIKOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh : Dzikrina Tia Kamila**

### **A. Pendahuluan**

Dampak COVID-19 secara merata mempengaruhi sendi-sendi kehidupan masyarakat baik bidang kesehatan, pendidikan, integrasi sosial, maupun sektor produksi. Namun virus ini sangat berbahaya dan mematikan karena penyebarannya yang begitu cepat, sehingga pemerintah harus segera merumuskan kebijakan agar tidak menelan korban lagi. Sejak itu, pemerintah pendidikan Indonesia telah menekankan kebijakan daring (online). Kebijakan ini ditempuh untuk mencegah penyebaran covid-19, tentunya tindakan ini berdampak positif dan negatif bagi pendidik dan peserta didik khususnya di bidang pendidikan agama Islam. (Diajukan et al., 2021). Pembelajaran daring tidak hanya berat bagi guru PAI namun guru juga dituntut untuk kreatif, inovatif dalam penyampaian materi melalui daring sehingga mencapai tujuan pembelajaran menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Belajar dirumah dengan menggunakan metode daring diharapkan orang tua ikut serta dalam

mendukung pendidikan dan juga menjadi pendamping belajar anak serta dihadapi dengan adanya perubahan sikap yang baik. (Jamaluddin et al., 2020)

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Daring merupakan singkatan dari kata “dalam jaringan” sebagai pengganti dari online, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan jejaring sosial. Pembelajaran daring dimasa pandemi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai sistem pembelajaran dimasa saat ini sebagai alternatif saat proses belajar mengajar dimasa ini media pembelajaran daring bisa menggunakan laptop atau gadget atau bahkan teknologi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan tidak dengan tatap muka namun melalui alternatif yang tersedia. Segala bentuk pembelajaran dilaksanakan secara online, tes dilaksanakan secara online dan komunikasi juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran daring ini dibantu berbagai aplikasi seperti *zoom meeting*, *G-classroom*, *whatssapp*, *telegram*, *G-meet*, *google form*, *onclass* atau situs pembelajaran lainnya. *Wattsapp* digunakan untuk mengirimkan video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi *Inshot*, *google form* digunakan untuk merivew tugas atau latihan soal kepada siswa dan *zoom meating* digunakan untuk proses belajar secara daring sehingga guru dan murid dapatv berinteraksi dan komunikasi secara jarak jauh.

Tugas yang diberikan guru memalui aplikasi dapat

dikumpulkan secara langsung ke sekolah oleh siswa dan juga dapat didampingi orang tua serta harus mematuhi protokol kesehatan. Seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan membawa *handsanitizer* agar kita dapat mencegah penularan covid-19. (Pakaya et al., 2020). Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk pendidik guna mencapai proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan untuk siswa membuat dan mengirimkan video secara daring.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian pendidikan agama islam**

Pendidikan agama islam merupakan suatu upaya ataupun usaha yang dilakukan sesuai dengan ajaran islam bagwasannya pendidikan agama islam merupakan susunan yang sistematis dan pragmatis dalam upaya proses membantu pembelajaran peserta didik agar merewka hidup sesuai dengan tuntunan ajaran islam serta menanamkan pedoman yaitu Al-qur'an dan juga Hadits. Dari definisi tadi dapat kita pahami bahwasannya pendidikan agama islam merupakan suatu usaha sadar pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring maupun luring dengan adanya pendampingan, bimbingan dan juga arahan dari pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai ajaran islam agar bisa memahami danmengajarkan untuk didrinya sendiri, keluarga, sahabat dan juga

lingkungan sosial lainnya. Pendidikan agama islam yakni mengajarkan fiqh, al-qur'an hadits, akidah dan akhlak terhadapa peserta didik.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang taat ibadah kepada Allah, menjauhi larang dan melaksanakan segala perintah Allah, insan kamil dan paripurna. Pendidikan agama islam sebagai petunjuk dan juga pembimbing agar manusia senantiasa berada dijalan yang lurus dalam proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat membantuk iman yang kuat, akhlak yang baik serta senantiasa beramal shaleh tentu juga memiliki wawasan yang sangat luas. Imam Al Gazali menjelaskan bahwasannya pendidikan agama islam yang harus kita capai yaitu kesempurnaan manusia yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan senantiasa melaksanakan ibadah yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

c. Metode pembelajaran PAI

Metode merupakan suatu strategi yang tersusun secara sistematis dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode pendidikan islam yaitu cara yang ditempuh untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran pendidikan islam. Macam-macam metode PAI:

d. Ceramah

Ceramah merupakan metode tradisional dalam mengajarkan materi pembelajaran dimana ketika proses pembelajar dimulai pendidik menyampaikan materi lewat lisan. Pendidik menyampaikan materi yang sudah dipahami dan shareing kepada peserta didik dalam proses ceramah ini akan ada timbal balik yaitu murid bertanya kepada guru ketika di tengah ceramah maupun diakhir ceramah selama pendidik sudah membuka sesi tanya jawab.

e. Demonstrasi

Metode demonstrasi ini merupakan proses pembelajaran yang sangat memperjelas pengertian dan juga menunjukkan pembentukan secara langsung kepada peserta didik.

f. Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan metode dalam proses pembelajaran dimana guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik. Metode ini digunakan untuk menemukan fakta-fakta yang sudah diajarkan kepada murid dan juga sebagai sarana mengetes apakah siswa memperhatikan materi yang dijelaskan atau tidak hal ini merupakan rangsangan apresiasi dari peserta didik pada saat belajar PAI. Kata lain dari tanya jawab yaitu dialog antara dua manusia atau lebih yang saling berinteraksi dilakukan silih berganti untuk

menjawab pertanyaan guna mencapai pembelajaran yang diharapkan

g. Pemberian Tugas

Metode ini salah satu cara mengajar dimana pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dan hasilnya akan diperiksa oleh guru. Pendidik mengharapkan siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, belajar mandiri dan melatih kognitif atau intelektual siswa. Metode ini dimaksudkan untuk memperluas wawasan peserta didik, kreatif dalam belajar, membaca, berlatih mandiri dan dapat menyimpulkan suatu materi pembelajaran, bahkan siswa dapat mencari bahan atau materi pembelajaran sendiri. Namun penilaian tetap dilakukan oleh guru.

h. Keteladanan

Suri teladan yang baik adalah yang baik dalam bertutur kata, baik dalam akhlak, perilaku, cara berpakaian dan lain sebagainya. Guru harus menjadi teladan yang patut dicontoh oleh siswa karena apa yang diperlihatkan oleh seorang guru dapat mempengaruhi perilaku siswa. Metode keteladanan dalam bahasa Arab yaitu al-Qudwah metode ini berpengaruh besar dan sangat baik bagi keberhasilan belajar siswa. Saat pembelajaran di kelas yang menjadidi fokus peserta didik adalah guru maka dari itu guru harus menjadi suri teladan yang baik agar siswa dapat mencontoh yang baik pula.

i. Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode dimana siswa dilatih secara berulang agar menjadi paham agar mencapai suatu hasil pembelajaran. Misalnya guru memerintahkan murid setiap pagi untuk berdoa terlebih dahulu sebelum belajar apabila ada murid yang tidak berdoa maka guru mengingatkan, hal itu diulang terus menerus dan diharapkan peserta didik dapat memahami dan hafal do'a sebelum belajar. Begitupun saat mengajar pendidikan agama islam pembelajaran dapat diulang kembali dan dikembangkan lebih kreatif supaya tidak monoton.

j. Praktek

Praktek merupakan metode yang dilakukan atau di implementasikan secara langsung guna mencapai tujuan pembelajaran, contohnya ketika praktek ibadah guru mengajarkan sholat kepada peserta didik lalu diajarkan untuk hafalan doa shalat dan minggu kedua diajarkan gerakannya diminggu terakhir guru dapat mempraktikan bersama siswa cara sholat yang benar menurut syariat islam disitu peserta didik apabila ada yang belum benar praktik sholatnya guru mencontohkan tatacara shalat yang baik dan benar.

k. Metode perumpamaan

Metode ini merupakan perumpamaan-perumpamaan yang dilakukan mengenai suatu keadaan dengan keadaan yang lainnya. Perumpamaan baik digunakan

apabila yang di umpamakan mendafat sisi positif dari materi yang diajarkan. Misalnnnya suatu hal yang abstrak dan di umpamakan menjadi hal yang konkret dan dapat dipahami kebenarannya berarti metode ini berhasil diajarkan kepada peserta didik.

Bentuk-bentuk proses belajar daring yaitu :

- a. *E-Learning*. Metode E-Learning merupakan sebuah penemuan yang ada dalam proses pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru maupun dosen dalaam mengkontribusikan psoses belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan pembelajaran secara maksimal. (Jaelani et al., 2020). E-learning merupakan salahsatu pemanfaatan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas dan Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional. Jadi pada pelaksanaannya peoses belajar e-learning menggunakan perangkat personal komputer atau perangkat elektro lainnya. Dapat kita simpulkan dari pembahasan diatas yaitu proses pembelajaran yang berbasis teknologi atau tidak tatap muka di kelas. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektonik atau komputer yang bisa mendukung proses pembelajaran.
- b. Metode Daring. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” yang mana kegiatan ini dilakukan saat prosen belajar anantara siswa dengan pendidik atau istilah lainnya pembelajaran yang dilakukan

secara online bisa menggunakan media sosial atau aplikasi yang sudah disediakan saat belajar. Meskipun dilakukan secara online namun proses belajar siswa harus tetap didampingi oleh guru maupun orang tua maka dari itu orang tua berperan sangat penting dalam pendampingan belajar anak. Peran orang tua juga sangat diharapkan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan maksimal. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini yaitu para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapanpun sesuai dengan keinginan dan juga koneksi internet yang baik. Peserta didik dapat melihat kembali materi yang sudah diberikan melalui file word, pdf maupun power point yang dapat di download yang bisa dibuka kembali kapan saja dan materi yang diberikan bisa lewat aplikasi belajar yang sudah disediakan dari sekolah. Pembelajaran daring dapat melatih siswa secara mandiri sehingga memiliki pengetahuan yang luas, peserta didik juga dapat memiliki banyak penilaian dengan tanya jawab saat pembelajaran daring dilakukan.

- c. Metode Luring. Metode ini merupakan kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Pada pembelajaran luring sendiri merujuk pada sebuah pembelajaran yang kondisi saling terhubung jaringan dalam cakupan yang terbatas. Dengan demikian proses belajar mengajar tidak menggunakan jaringan internet. Terkait dengan pembelajaran luar

jaringan dapat menggunakan media pembelajaran seperti televisi, radio, bahan ajar cetak modul ajar dan media lainnya yang dapat digunakan.

- d. Metode *Home Visit*. Metode ini dilakukan dirumah peserta didik yang mana proses belajar mengajar seperti home schooling dan pelaksanaannya ada waktu yang sudah ditentukan. Meskipun proses belajar dilakukan dirumah siswa namun bisa dilakukan dengan maksimal apabila guru dan siswa mendukung proses pembelajaran. dengan demikian, materi yang akan diberikan pada peserta didik bisa tersampaikan menggunakan baik, karena bahan ajar serta tugas pribadi terealisasi selama saat pembelajaran dilakukan tetapp ada arahan dari pendidik.
- e. Blended Learning. Metode blended learning merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus secara tatap muka atau kombinasi secara langsung (*face-to-face*). Jadi walaupun pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung secara efektif, kolaboratif dari cara penyampaian materi sampe anak dapat memahami pembelajaran tersebut karena cara mengajar dan gaya mengajar yang berbeda serta komuniaksi yang terbukan antara pendidik dan peserta didik. Metode ini sangat efektif untuk melatih dan meningkatkan kemampuan kognitif para peserta didik. Manfaat

dari blended learning pada pendidikan agama islam yaitu fleksibilitas antara memilih waktu dan tempat untuk mengakses materi pelajaran yang bisa di pelajari dimanapun dan kapanpun. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mandiri dalam memegang kendali atas keberhasilan belajar sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Yang perlu diperhatikan pada metode ini yaitu mandiri dalam mengendalikan waktu, tempat serta kecepatan belajar peserta didik.

### **3. Dampak Psikolog pembelajaran Daring PAI**

Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai dampak dari suatu kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang ialah konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sebagai akibatnya akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. akibat secara sederhana mampu diartikan menjadi efek atau akibat. pada setiap keputusan yang diambil seorang atasan umumnya memiliki dampak tersendiri baik akibat positif juga negatif maka dari itu pentingnya bimbingan dari guru dan juga orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Pengaruh yang baik berupa dampak yang positif dan pengaruh yang buruk ialah dampak yang negatif. (Psikologis et al., 2021). Dampak pembelajaran daring yang berjalan sudah lama ini membuat para peserta didik mulai merasa bosan dan jenuh dengan aktivitas yang dilakukan secara monoton dirumah hal seperti ini yang dapat

menimbulkan anak menjadi stress dan psikisnya menjadi tertekan. Dampak Psikolog terhadap aspek Pembelajaran Daring PAI :

- a. Kognitif. Kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki individu yang bersifat pengetahuan dan juga mental seseorang. Aspek kognitif lebih menyangkut pada intelektual dan implikasinya yaitu, kemampuan memahami pembelajaran, kemampuan mengingat kembali pembelajaran yang sudah diberikan, kemampuan menerapkan hal-hal yang sudah dipelajari, kemampuan menyelesaikan masalah dan juga kemampuan dalam mengurai bagian-bagian yang belum terpecahkan.
- b. Afektif. Afektif merupakan kemampuan sikap yang dimiliki individu, kemampuan emosional yang tidak mengikat diri individu sampai mengikat diri. Implikasinya yaitu, kesadaran, kemampuan karakter diri, partisipasi dan juga penilaian diri.
- c. Psikomotorik. Psikomotorik merupakan kemampuan yang menyangkut keterampilan seseorang. Kemampuan psikomotorik ini menyangkut pada kegiatan fisik seseorang. Implikasinya yaitu, kemampuan dalam memahami stimulus, kemampuan memiliki gerakan bawaan , gerakan reflex, dan gerakan yang bersifat efisiensi dan juga terlatih.

Dampak adalah suatu pengaruh yang bisa menjadi positif maupun negatif yang mempengaruhi segi kejiwaan. Dampak psikolog dapat mempengaruhi stimulus dan juga

respon yang dapat merunsh tingkah laku seseorang. Dampak psikolog dapat dilihat dari cara kerja seseorang dari hasil dorongan stimulus dan juga respon. Dampak pesikolog juga dapat memberikan guncangan kepada seseorang seperti konflik yang dapat menumbulkan depresi, stress, perasaan cemas dan juga perubahan tingkah laku. Dampak dari psikolog terhadap pembelajar PAI yaitu dapat dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotorik yang mana ketiganya ini saling berkaitan satu sama lain. Peserta didik pada usia masih remaja umumnya membuthkan pendampingan yang sangat ekstra. Mengapa demikian, karena dimasa ini peserta didik masih sangat labil dalam mengataur, emosi, perasaan bahkan ego karena itu perlu adanya bimbingan dari guru dan juga orang tua bahkan lingkungan ikut memberikan dampak bagi psikologis anak.

Dampak bisa berupa negatif dan juga positif, apabila dampak yang negatif lebih sering dialami siswa maka psikisnya tidak akan stabil bahkan bisa menyebabkan stress, bingung dan paling paaling parah yaitu depresi berat. Ketika seseorang sudah mengalami depresi ia akan cenderung menyakiti fisik.(Rofifah, 2020). Orangtua merupakan madrasah pertama atau pendidik pertama bagi anak. Oleh karena itu Sebagai orang tua harus membimbing anak dalam melakukan pembelajaran daring. Orang tua juga memiliki tugas untuk mendampingi anak dan juga mengasuh namun banyak orang tua yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti, adat, suku bangsa, pendidikan, pekerjaan dan juga pola asuh. Maka dari itu pentingnya orang tua dalam

memperhatikan pendidikan anak dimasa pandemi ini. Hal- hal yang dapat mempengaruhi psikolog peserta didik yaitu dengan banyaknya tugas yang diberikan, materi yang sulit dipahami, kurangnya motivasi sehingga konsentrasi menurun dan tidak bersemangat dalam belajar karena merasa belajar sendirian, Sehingga psikolog peserta didik terganggu. Selama pembelajaran daring seringkali psikologis anak terganggu menjadi emosional, mudah menangis, mudah marah, sedih, dan juga jenuh bahkan anak akan sulit mengutarakan apa yang dia rasakan karena terbiasa sendiri berbeda apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena ketika pembelajaran offline peserta didik dapat observasi langsung terhadap masalah yang dihadapi dan dapat menemukan solusi. (Rahma et al., 2021)

### **C. Penutup**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan materi diatas ialah pembelajaran daring merupakan suatu proses belajar melalui jejaring internet atau online agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran daring ini dilakukan tidak dengan tatap muka namun melalui alternatif yang tersedia. Segala bentuk pembelajaran dilaksanakan secara online, tes dilaksanakan secara online dan komunikasi juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran daring ini dibantu berbagai aplikasi seperti zoom meeting, google classroom, google meet, onclass dan yang lain sebagainya. Adanya dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengaruh

yang baik merupakan dampak yang positif dan pengaruh yang buruk merupakan dampak yang negatif.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Diajukan, S., Tugas-tugas, M., Guna, M. S., Gelar, M., Tarbiyah, I., Oleh, K., & Islaam, P. A. (2021). Agama Islam Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas V Dan Vi Sd Raden Intan Lampung Peserta Didik Kelas V Dan Vi Sd Negeri 01 Pekurun Udik.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Pakaya, N., Kida, F. A., & Atas, W. (2020). DAMPAK MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA PENDIDIKAN ISLAM MTs AL MUHAJIRIN MANADO DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ANAK DI ERA COVID-19. *JIVA: Journal of Behavior ...*, 1(2), 71–75. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIVA/article/view/1393>

- Psikologis, D., Sosial, D. A. N., Daring, P., Pendidikan, B., & Islam, A. (2021). Oleh : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PAREPARE.
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/864>
- Roffah, D. (2020). dampak media pembelajaran daring pada pendidikan agama islam dalam persepektif psikologi anak, guru dan orangtua. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11(2), 12–26.

# **BAB IV**

## **DAMPAK SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh : Eka Apriliana**

### **A. Pendahuluan**

Penyebaran covid-19 yang tersebar secara menyeluruh diseluruh penjuru dunia membuat sebagian besar kehidupan mengalami kemunduran dan permasalahan yang tidak ada ujungnya. Indonesia sebagai salah satu Negara yang merasakan dahsyatnya kasus ini, perlahan mulai terbiasa dengan segala peraturan yang harus diterapkan dalam kesehariannya. Tidak lain dalam bidang pendidikan, peserta didik yang seharusnya merasakan indahya sekolah, kini hanya dapat menatap dan berbicara hanya sebatas via online dengan guru dan teman lainnya. Dampak yang terjadi karena adanya penyebaran kasus covid-19 ini membuat peserta didik harus melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran daring maksudnya ialah peserta didik dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari jarak jauh atau bisa dikatakan belajar mandiri di rumah

masing-masing melalui media elektronik.

Media yang digunakan kebanyakan guru antara lain zoom meeting, google meet, WhatsApp Group, Telegram, Google Classroom atau yang dikenal dengan istilah GCR. Disamping proses pelaksanaan pembelajaran daring, beberapa dampak dapat dirasakan oleh peserta didik maupun guru, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan karena kegiatan pembelajaran secara daring, yakni memiliki kebiasaan dan kepribadian yang berbeda dari peserta didik yang melaksanakan pembelajaran biasa pada umumnya. Salah satu dampak yang sangat terasa ialah dalam bidang sosial, sebagian peserta didik cukup hidup dan berdampingan dengan handphone ataupun laptop yang ada dihadapan masing-masing. Lantas apa saja dampak sosial yang dirasakan dalam pembelajaran daring PAI selama pandemi? Berikut adalah pemaparan terkait permasalahan sosial dampak dari pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penulis juga memiliki maksud dan tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yakni agar penulis mampu memberikan informasi dampak sosial yang dirasakan oleh beberapa pihak terkait system pembelajaran daring yang hampir berjalan dua tahun lamanya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pandemi covid 19 berdampak besar dalam bidang pendidikan, dampak tersebut yakni proses belajar mengajar

yang semula dilaksanakan secara tatap muka saat ini tidak diperbolehkan melainkan dilakukan di rumah masing-masing. Oleh karena itu, segala aktifitas belajar dan mengajar yang seharusnya dilakukan di sekolah kini dilakukan secara online dari rumah masing-masing menggunakan teknologi berbasis internet (W. S. Kusuma & Sutapa, 2020). Dalam sebuah jurnal penelitian dijelaskan, bahwa pembelajaran merupakan proses belajar peserta didik dan penyampaian materi oleh pendidik dengan tetap menerapkan asas pendidikan melalui teori belajar peserta didik, hal yang demikian menjadi penentu dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, dengan tugas masing-masing seperti mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik, sedangkan belajar dilaksanakan oleh siswa (Elihami & Syahid, 2018). Makna pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020) ialah proses, cara, atau perbuatan menjadikan belajar. Sehingga, pembelajaran dapat maksudkan sebagai suatu proses atau cara seseorang memberikan sebuah informasi berupa bahan ajar kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Sedangkan kata Daring menurut KBBI (KBBI, 2020), ialah dalam jaringan, atau terhubung jejaring computer atau dan internet dan sebagainya.

Pembelajaran daring ialah suatu bentuk pembelajaran yang dilangsungkan dengan memanfaatkan perangkat teknologi di tengah-tengah pandemik masa kini. Efektifitas

bentuk pembelajaran ini sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh sistem jaringan telekomunikasi sebagai perangkat penunjang yang paling pokok. Model pembelajaran daring ini menuntut kreativitas dan keterampilan pendidik (guru) dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Selain guru, peserta didik juga dihibmabu agar mampu mengakses jaringan dan aplikasi yang digunakan selama dalam pembelajaran Daring seperti Zoom, Google Meet dan aplikais lainnya yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Walaupun dapat menjadi resolusi dari permasalahan yang ada, sarana pembelajaran berupa zoom menjadi penyokong pada pembelajaran Daring di tengah pandemi Covid-19, akan tetapi tetap saja terdapat kendala atau problem lain muncul berhubungan dengan kurangnya akses jaringan atau signal yang tidak lancar dan kuat, selain itu biaya data juga menjadi beban untuk mengakses aplikasi yang cukup mahal, ketidaksiapan guru dalam mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dan berkomunikasi dengan guru untuk mendampingi anak belajar di rumah masing-masing selama pandemi covid-19, sehingga peserta didik terputus hubungan secara emosional maupun sosial dengan peserta didik yang lainnya (Mansyur, 2020).

Sedangkan menurut Isman dalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh Wahyu Aji F.D memberikan penjelasan terkait dengan pembelajaran daring, menurutnya pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaan jaringan internet dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik jadi memiliki banyak

waktu untuk belajar, karena peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Peserta didik dapat berkorelasi dan berkomunikasi dengan guru melalui beberapa perangkat komunikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun dilakukan melalui whatsapp group. Pembelajaran daring ini merupakan pembaruan dan solusi pendidikan untuk menanggapi setiap tantangan terkait kesiapan sumber ajar dalam kegiatan belajar yang bervariasi, sehingga mampu memberikan sugesti positif kepada anak didik untuk selalu semangat dalam belajar. Puncak keberhasilan dari suatu metode maupun sarana pembelajaran bersandar pada karakteristik masing-masing anak didik (W. A. F. Dewi, 2020). Menurut Adinda dalam penelitian yang ditulisnya, ia menjelaskan bahwa pembelajaran daring terbentuk atas kegiatan belajar, waktu pelaksanaan belajar, dan sarana dan metode yang digunakan, karena ke tiga hal tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peserta didik (Rohmadani, 2020). Pembelajaran daring secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan sugesti kepada peserta didik agar mampu berpikir inovatif dan kreatif, serta mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Setiap prosedur pembelajaran daring memiliki kemudahan dan kesulitan masing-masing yang berbeda. Sehingga salah satu solusi yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran daring yaitu mampu menciptakan suasana dan lingkungan yang mengasyikkan, edukatif serta pembiasaan perilaku adaptasi kebiasaan baru peserta didik selama pandemi covid

19.

Menurut Albitar (Syarifudin, 2020), pembelajaran daring ialah bentuk penelaahan materi ajar yang mampu mewujudkan harapan guru kepada peserta didik supaya memiliki sikap mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain, baik teman sepejabatannya maupun kedua orang tua. Hal itu terjadi karena dengan melalui pembelajaran daring peserta didik akan lebih fokus pada layar handphone maupun laptop masing-masing untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh masing-masing guru, ataupun mengikuti kegiatan diskusi yang sedang berlangsung selama proses pembelajaran di room online-nya. Tidak ada interaksi maupun pembicaraan yang tidak penting selama proses pembelajaran daring berlangsung, karena hal tersebut mampu mengganggu guru yang mengajar dan peserta didik yang lain. Dan semua materi yang sudah dibahas merupakan hal yang penting untuk menyelesaikan dan memenuhi kompetensi dasar maupun inti yang hendak diwujudkan dalam setiap pertemuan pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran daring diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang mandiri dalam menelaah dan memahami wawasan yang sudah didapat selama pelaksanaan proses belajar mengajar (Syarifudin, 2020). Sehingga penulis dapat simpulkan, bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses belajar melalui jejaring internet guna mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas

terkait makna pembelajaran daring, dapat penulis simpulkan bahwa sarana yang bisa dimanfaatkan dalam melakukan proses pembelajaran daring diantaranya ialah media berbasis internet yang dapat digunakan untuk berasosiasi antara guru dengan anak didik diantaranya ialah Zoom Meeting, Google Classroom, WhatsApp Group dan Telegram. Karena ke empat sarana itu adalah sarana yang paling banyak digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara langsung.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berawal dari kata dasar didik dan awalan men, sehingga menjadi mendidik yang merupakan kata kerja yang memiliki makna memelihara dan memberi latihan (ajaran). Kata pendidikan yang berfungsi sebagai salah satu kata benda memiliki arti proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usahanya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang berada di bawahnya (Elihami & Syahid, 2018).

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi yang menyatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar dan terencana dalam upaya menyiapkan peserta didik untuk senantiasa mengenal, menghayati, bahkan hingga mengimani ajaran agama Islam, dengan disertai tuntutan

untuk tetap menghargai dan menghormati penganut agama lain dalam hubungannya bermuamalah yakni hubungannya antar manusia. Atau dapat dikatakan, pendidikan agama Islam ialah suatu bentuk aktivitas yang disengaja dan terencana untuk membimbing, membina, dan mendampingi peserta didik dalam upaya memberikan pemahaman dan memberikan rangsangan kepada peserta didik baik supaya peserta didik dapat menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain atau mengedepankan sikap toleransi antar umat beragama, tidak ada diskriminasi agama ataupun yang lainnya (Elihami & Syahid, 2018).

Menurut Chabib Toha dalam makalah *Academia*, pendidikan agama termasuk ke dalam salah satu dari tiga pokok pelajaran yang harus dilegitimasi ke dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di seluruh Indonesia. Hal itu harus direalisasikan karena agama adalah salah satu dimensi sentral kehidupan yang diharapkan mampu mewujudkan kehidupan yang aman, tentram, sejahtera serta terpadu dengan dimensi kehidupan yang lainnya (Jamaluddin et al., 2020). Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh M. Nafur Rofiq dalam jurnal ilmiahnya, bahwa pendidikan Islam dapat diinterpretasikan dengan suatu usaha sadar sepanjang mengayomi dan mengasuh peserta didik agar selalu bisa menguasai dan menelaah dengan baik ajaran Islam secara menyeluruh tidak hanya setengah-setengah. Selain itu, menghayati tujuan hidup juga menjadi bagian dari proses mengasosiasikan pendidikan Islam itu

sendiri, sehingga hasil akhir yang diperoleh ialah manusia dapat menerapkan serta mengaktualisasikan Islam sebagai pedoman dan tinjauan hidup manusia (Rafiq, 2010). Dari sebagian pengertian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa, pembelajaran daring PAI sama dengan sebuah proses aktivitas belajar mengajar berbasis internet dengan media pembelajaran dapat berupa *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Conference*, dan *Google Meet*, yang menyampaikan materi tentang Islam kepada peserta didik secara maksimal tanpa ada rasa ragu dan setengah-setengah.

### **3. Dampak Sosial Pembelajaran Daring PAI**

Berdasarkan catatan maklumat dari Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia No 3 Th 2020 terkait Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekertaris Jenderal Menteri Pendidikan & Kebudayaan No 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 berkenaan dengan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) beserta dari catatan maklumat dan anjuran atas Pemerintah Daerah masing-masing domisili Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Sesuai dengan keputusan tersebut, maka secara tidak langsung proses pembelajaran diwajibkan untuk diselenggarakan secara daring atau sering disebut juga serupa sebutan belajar jarak jauh (PJJ). Mengingat dan melihat kondisi yang demikian, tampak tidak mungkin untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka (*offline*), maka beberapa institusi pendidikan sudah melaksanakan metode PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)

atau pembelajaran dalam jaringan (D. R. Dewi et al., 2021). Dampak yang dirasakan secara langsung oleh peserta didik baik dari tingkat dasar bahkan hingga perguruan tinggi ialah sulitnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Lebih jelasnya akan dijelaskan beberapa dampak sosial yang dirasakan peserta didik semenjak dilaksanakannya pembelajaran daring hingga saat ini, antara lain:

a. Dampak Sosial Negatif Pembelajaran Daring PAI

1) Sulitnya Korelasi Sosial antara Ustaz/ustazah dan murid

Manusia merupakan makhluk yang Allah ciptakan agar sanggup memberikan kemashlahatan bagi pihak lain, karena humanisnya manusia merupakan makhluk sosial, artinya makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri melainkan membutuhkan manusia lain untuk melengkapi kehidupannya. Demikian halnya antara pendidik atau guru dengan peserta didik yang membutuhkan satu sama lain agar proses belajar dapat berlangsung secara maksimal. Pada saat proses belajar mengajar manusia terikat dengan kalimat bahwa tabiat manusia pada dasarnya ialah menitikberatkan pada tingkah laku sosial yang menciptakan sebuah interaksi sosial dalam proses pembelajaran akademik. Karena yang kita tahu, peran utama lembaga pendidikan adalah menyiapkan manusia yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan perilaku sosial anak, entah untuk dirinya sendiri (pribadi) maupun kepada orang lain

(sosial) hingga pada akhirnya sanggup menaikkan taraf hidup dalam masyarakat yang bernilai produktif. Karena sebab hal yang demikian, dalam pemberian materi ajar, rencana awal, dan pemberian tugas kognitif mampu dikerjakan tanpa kendala dan lebih mengunggulkan interaksi sosial, hasil pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal (Bali, 2017). Namun, dengan adanya pembelajaran daring ini beberapa hal yang seharusnya terjadi sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas tidak dapat terwujud sebagaimana harapan peserta didik dan guru. Guru yang biasanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara face to face atau tatap muka, kini hanya sebatas video tanpa bisa berjabat tangan. Hal inilah yang menjadikan kurangnya hubungan emosional antara pendidik dan muridnya, dimana materi seharusnya disampaikan secara langsung dengan diikuti praktik individu dalam pembelajaran agama, kini hanya sebatas virtual dan pengumpulannya dalam bentuk video.

## 2) Kurangnya Kecakapan dalam Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi merupakan satu hal yang tidak bisa didapatkan hanya dengan menerima informasi saja, melainkan harus ada praktik berupa public speaking. Karena di era modern seperti saat ini keterampilan berbicara yakni suatu perkara krusial dalam terlebih lagi di dalam dunia pendidikan. Namun, dengan adanya pembelajaran daring ini, kemampuan peserta didik dalam mengekspos diri

agar dapat tampil percaya diri dalam penyampaian menjadi kurang maksimal. Karena kebanyakan materi PAI yang disampaikan hanya sebatas pembagian materi ajar tanpa ada penjelasan lebih lanjut melalui praktik peserta didik agar bisa menguasai kemampuan berbicara atau berkomunikasi .

### 3) Menurunnya Perilaku Prososial

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, bahwa perkembangan sosial peserta didik sangat dipengaruhi oleh pembelajaran daring yang sudah lama terjadi karena meningkatnya covid-19 akhir-akhir ini (D. R. Dewi et al., 2021). Terlebih dalam kasus perilaku prososial, karena hampir semua jawaban responden menunjukkan bahwa perilaku prososial peserta didik sangat dipengaruhi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilangsungkan di tempat kediaman masing-masing. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan peserta didik tidak dapat berinteraksi sosial secara langsung bersama pihak lain, entah teman seumurnya maupun pengajar yang mengajarnya. Perkembangan sosial ialah proses pendirian manusia dalam lingkungan masyarakat, entah di dalam berkeluarga, berbudaya, berbangsa tanpa henti. Sehingga dapat penulis simpulkan apabila hal tersebut secara terus-menerus akan menambah kemungkinan bahwa perilaku sosial anak akan sulit untuk diatasi, sedangkan dalam pelajaran agama peserta didik dituntut untuk mampu menjada

tali silaturahmi dengan baik antar sesame.

#### 4) Kurangnya Sikap Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis terkait melemahnya kemampuan sosial emosional peserta didik dengan berbagai sebab, salah satu penyebab berkurangnya kemampuan sosial peserta didik ialah karena adanya pembelajaran daring selama masa pandemi ini (W. S. Kusuma & Sutapa, 2020). Hal itu dibuktikan dengan sikap peserta didik yang tidak mau menghargai dan menerima pendapat peserta didik lain pada saat pelaksanaan forum diskusi, terlebih untuk anak kelas dasar. Berkurangnya kemampuan toleransi antar peserta didik terjadi karena kurangnya pendekatan antar peserta didik satu sama lain, disamping menurunnya sikap sosial peserta didik di kehidupan nyatanya.

#### 5) Peserta Didik Bersikap Kooperatif

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pagebluk covid-19 menyebabkan sebagian peserta didik sedikit bertindak responif dalam menamatkan semua pekerjaan yang telah diberikan guru dengan bantuan pihak keluarga (W. S. Kusuma & Sutapa, 2020). Pemberian tugas yang dilaksanakan secara berkelompok belum tentu membuat peserta didik bersama-sama membantu antara satu dengan yang lain. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang rajin dan ada juga yang hanya 'terima beres' dengan pekerjaan kelompoknya itu. Sikap ini tentu saja tidak

layak untuk dilakukan sebagaimana mestinya terlebih dilakukan secara berkelanjutan atau continue, sedangkan Allah Swt memerintahkan manusia untuk senantiasa berusaha, bekerja keras, dan menjalin silaturahmi yang kuat diantara peserta didik. Jika hal demikian terlaksana, maka secara tidak langsung peserta didik telah menjalankan salah satu ajaran Islam yang demikian.

6) Terhambatnya Penanaman Pendidikan Karakter Islami pada Peserta Didik

Permasalahan ini dapat berlangsung sebab banyaknya perbedaan pemahaman di antara pendidik juga orang tua peserta didik dalam pemberian penjelasan terkait bahasan yang guru berikan kepada anak didiknya. Pendidikan karakter Islami peserta didik meliputi pembentukan akhlak yang mulia terhadap diri peserta didik, namun karena adanya musibah yang terjadi saat ini orang tua merasa terbebani dengan tanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak (Afrilia & Indriya, 2020). Hal yang demikian terjadi karena sebagian besar waktu luang peserta didik jauh lebih banyak dihabiskan di rumah masing-masing, sehingga sulit juga mendapatkan kendali dari seorang guru kecuali orang tua sendiri yang mengontrol segala aktifitas peserta didik tetap berpedoman pada kaidah ajaran Islam dan as-Sunnah.

b. Dampak Sosial Positif Pembelajaran PAI

1) Memiliki Kesadaran Diri yang Kuat dan Tangguh

Dalam tulisan tiga penulis (Desi, Rahayu dan Solihin) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kesadaran diri yang kuat dan tangguh snenatiasia siap untuk terus belajar dan belajar, baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain (Bali, 2017). Kesadaran peserta didik ini merupakan keterampilan sosial yang diperoleh melalui proses belajar, baik dari pribadi peserta didik yang mulai mau dan berusaha untuk belajar maupun dari orang lain. Pembelajaran PAI secara daring ini secara tidak langsung memberikan dampak sosial yang menakjubkan akan dirinya sendiri. Sehingga anak didik mampu mengaplikasikan materi terkait iman kepada Allah Swt, bahwa Dialah Yang Maha Mengetahui atas segala sesuatu yang hambanya rasakan.

## 2) Interaksi Sosial Online mengalami Peningkatan

Hubungan sosial yang terjalin di antara partisipan berlangsung dengan mudah melalui media sosial milik masing-masing individu, sehingga mereka mampu memperoleh informasi dengan mudah melalui teman lainnya secara online, sehingga memudahkan peserta didik untuk saling berbagi ilmu dan informasi yang akurat baik terkait tugas maupun sub-bab yang akan diulas di pertemuan mendatang (Ulfa & Mikdar, 2020). Interaksi sosial yang terjalin secara online ini secara tidak langsung juga memberikan beberapa problem bagi individu tersebut, salah satunya ialah kurangnya pergaulan atau berbaur dengan tetangga

maupun lingkungan sekitar. Sedangkan dalam Al Qur'an dijelaskan, bahwa menjalin persaudaraan atau ukhuwah islamiyah dikalangan umat Islam sangat dianjurkan dan diutamakan. Namun, hal tersebut tidak terlalu menjadi persoalan selama peserta didik mampu menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi yang sedang mereka ada di dalamnya.

### 3) Meningkatkan Perilaku Sosial Ibadah Peserta Didik

Dalam penelitian yang sudah dilakukan dalam hasil penelitian sebelumnya (Ulfa & Mikdar, 2020), berdasarkan hasil survey yang dialkukannya terhadap partisipan mendapatkan hasil bahwa 48,9% mengatakan bahwa mereka menjadi semakin tepat waktu melaksanakan kewajiban umat muslim dan muslimah, lebih kerap suka berdoa dan berharap agar terbebas dari penyakit dan segala musibah yang sedang menimpa Indonesia. Pelaksanaan amalan-amalan ini dilakukan di tempat masing-masing dengan ayah, ibu, adek, kakak, nenek, kakek, dan lain-lain. Meskipun sebagian tempat tetap melaksanakan kewajiban peribadatan di masjid terdekat dengan syarat mematuhi anjuran pemerintah memakai masker dan mencuci tangan. Jika dikaitkan dengan PAI, perilaku ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI dalam materi Iman Kepada Allah Swt tersampaikan secara langsung dan diterima langsung oleh peserta didik yang dibuktikan dengan tindakan dan perilakunya dalam melaksanakan ibadah

harian lebih taat lagi.

4) Memiliki Tingkat Kemandirian Belajar yang Tinggi

Pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang tinggi juga. Hal ini tidak lepas dari kemampuan peserta didik memanajemen dirinya sendiri atau sering disebut dengan istilah mandiri. Menurut Darr dan Fisher dalam artikel yang ditulis ulang oleh Dianne, mengatakan jika keswasembadaan berlatih seseorang terletak pada kemampuan mereka berpengaruh positif atas tingkat kesuksesan berlatih siswa (D. A. Kusuma, 2020). Hal ini juga ada korelasi antara keswasembadaan berlatih murid dengan hasil belajar peserta didik entah dilaksanakan secara langsung tatap muka ataupun yang dilaksanakan secara daring atau online. Salah satu aspek yang mudah diketahui dan dapat dijadikan sebagai indikatornya ialah peserta didik sanggup menyanggah ataupun menyelesaikan setiap perintah yang ditugaskan guru dengan benar dan tepat waktu.

5) Jiwa Tanggung Jawab yang Tinggi

Melalui pembelajaran Daring yang sudah terlaksana selama hampir kurang lebih dua tahun ini, ternyata dampak positif yang dapat dirasakan oleh peserta didik dan pendidik ialah tingkat tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab merupakan perilaku sosial yang terdapat dalam nilai dan norma masyarakat yang menjadi salah satu label atau cap masyarakat menilai

baik dan buruk seseorang berdasarkan tanggung jawab yang diembannya. Dalam hal ini, tanggung jawab yang dimaksud tidak selalu untuk pribadi, namun semua elemen baik keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara, tetapi dalam hubungannya kepada Allah, tanggung jawab dalam pembeajaran daring PAI juga sangat berpengaruh terhadap bentuk cinta dan kasihnya seseorang kepada Allah Swt. Misalnya, tanggung jawab ketika pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) peserta didik akan berusaha untuk jujur, dan memenuhi kewajibannya tepat sesuai waktu sesuai yang sudah ditentukan oleh guru. Tanggung jawab yang demikianlah yang dimaksudkan bahwa tanggung jawab manusia itu tidak hanya hubungannya dengan hablum minannass (hubungannya dengan manusia) akan tetapi juga hablum minnallahu (hubungannya dengan Allah Swt). Karena semua hal yang telah dikerjakan oleh manusia akan dipertanggungjawabkan di yaumul akhir kelak.

### **C. Penutup**

Kesimpulan yang dapat penulis tarik atau simpulkan dari penjelasan di atas ialah, bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses belajar melalui jejaring internet guna mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Proses belajar mengajar ini berlangsung melalui beberapa media atau aplikasi yang mendukung seperti Zoom, Google

Meet, Telegram, WhatsApp, Google Classroom, dan lain-lain. Kesulitan yang dialami dalam penyampaian materi PAI di masa seperti saat ini tentu lebih kepada ditakutkannya perbedaan maksud antara apa yang peserta didik baca dengan penjelasan guru, karena pada dasarnya untuk anak tingkat SMP cenderung hanya menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom yang kebanyakan memberikan materi tanpa dibahas atau diulas satu per satu. Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh sebagian peserta didik, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak sosial yang bersifat positif antara lain: 1) Memiliki Kesadaran Diri yang Kuat dan Tangguh; 2) Interaksi Sosial Online mengalami Peningkatan; 3) Meningkatnya Perilaku Sosial Ibadah Peserta Didik; 4) Memiliki Tingkat Kemandirian Belajar yang Tinggi; 5) Memiliki Rasa Tanggung Jawab yang Tinggi terhadap Diri Sendiri dan kepada Allah Swt. Sedangkan Dampak sosial yang bersifat negatif antara lain: 1) Sulitnya Interaksi Sosial antara Pendidik dan Peserta Didik; 2) Kurangnya Kecakapan dalam Berkomunikasi; 3) Menurunnya Perilaku Prosocial; 4) Kurangnya Sikap Toleransi; 5) Peserta Didik Bersikap Kooperatif; 6) Terhambatnya Penanaman Pendidikan Karakter Islami pada Peserta Didik.

#### **D. Daftar pustaka**

Afrilia, H., & Indriya, I. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 46–52. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.73>

- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Dewi, D. R., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 55–62.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- KBBI. (2020). Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. In KBBI Online.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi

- Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Rafiq, N. (2010). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa*, 1(1), 1–14.
- Rohmadani, A. I. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Cara Berpikir Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Yogyakarta. *Edification Journal*, 3(1), 125–134. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.224>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124->



# **BAB V**

## **DAMPAK BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh : Elies Fiqriana**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu sektor yang terkena dampak pandemi COVID-19. Dengan pembatasan interaksi tersebut, Kemendikbud telah mengeluarkan peraturan baru dengan melakukan physical distancing yaitu yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. . Hal ini mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran online dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran COVID-19. Dalam surat edaran tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengusulkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar dan mengajar. Penggunaan teknologi terjadi karena pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang tidak tatap muka antara guru dan siswa, tetapi mengandalkan dukungan media

untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Saat menggunakan sistem pembelajaran online terkadang terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi yang belum diselesaikan guru kemudian diganti dengan tugas tambahan lainnya. Hal ini menjadi keluhan peserta didik karena tugas yang diberikan guru menjadi lebih banyak. (Novianti et al., 2020)

Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi hal yang menantang bagi para pendidik Agama Islam dengan memanfaatkan teknologi untuk diterapkan dalam pembelajaran. Belum lagi pendidik PJJ harus siap untuk secara efektif melakukan pembelajaran online kepada siswanya dan menjadi kreatif dalam proses pengajaran. PJJ melatih guru supaya lebih cepat dan tanggap dalam menghadapi perubahan dan mulai belajar digital. (Kahfi, 2020) Karena menurut (Putra, 2015) Pendidikan Agama Islam tidak hanya membahas materi pengetahuan sahaja, akan tetapi juga terdapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik oleh guru maupun siswa. Sistem Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan bentuk penjabaran dari amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki moralitas yang tinggi, tetapi dalam penerapannya mereka mendapat kritik dari publik bahwa PAI di sekolah selama ini dinilai hanya membekali peserta didik tentang ilmu agama (secara kognitif). Jadi, masih kurangnya penekanan pada aspek praktek (afektif dan psikomotor). Oleh sebab

itu perlu untuk membangun budaya agama (budaya agama) dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah untuk meningkatkan praktek afektif yang sangat selaras dengan tujuan pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dalam keadaan pandemi sekalipun. (Putra, 2015). Adapun maksud dan tujuan pendidikan adalah supaya manusia tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, arif loyal, berperasaan, berambisi, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhannya, mampu mengelola hawa nafsunya; berkarakter, peduli dengan masyarakat, dan berbudaya. (Sujana, 2019)

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir (Education is the proces without end), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (daya intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. (MAHANANI, 2016). Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia karena dimanapun seseorang pasti mendapati proses pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau msyarakat dan bahkan indivisu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan

pendidikan tersebut.

Dengan demikian, selain memiliki karkater universal, pendidikan juga berkarakter nasionalis yang akan mewarnai jalannya pendidikan bangsa itu sendiri. Sedangkan pendidikan Islam ialah usaha orang dewasa muslim yang taat terhadap Allah SWT. Secara sadar membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan pendidikan Islam maka peserta didik mengerti hal yang baik dan buruk dan dengan itu secara tidak langsung tau akan arti kebersamaan, toleran, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai perbedaan.(Permana & Ahyani, 2020). Dalam penyelenggaraannya pendidikan ditujukan kepada manusia untuk senantiasa mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki manusia agar dapat direalisasikan. Proses pendidikan seperti pengertian demokrasi menurut Abraham Linclon yakni suatu proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Dimana proses pendidikan tidak akan bisa lepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya unutk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif.(Hasan et al., 2013). Pendidik merupakan pelaku sentral dalam proses pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik adalah sosok yang paling menentukan dalam proses

perancangan dan penyiapan proses pendidikan, utamanya dalam proses transformasi keilmuan dan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. (Hasan et al., 2013)

## **2. Pengertian Budaya**

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan budayanya sehingga membentuk cara berpikir dan bertingkah laku yang khas bagi para anggotanya. Cara berpikir dan bertingkah laku tersebut merupakan hasil pengkondisian budaya (cultural conditioning) melalui pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar kita baik secara langsung maupun tidak langsung. (Kusherdiana, n.d.). Budaya akademik tidak bisa berubah secara sekaligus. Seperangkat nilai, sikap dan kebiasaan sebagai unsur-unsur utama budaya akademik memerlukan tahapan-tahapan sistematis menyangkut aspek kebijakan, sarana-prasarana dan keterampilan teknis. Perubahan paradigma pembelajaran konvensional ke daring, walaupun tidak sulit, akan tetapi memerlukan waktu yang lama. Sebab hal tersebut sangat berhubungan dengan perubahan paradigma budaya akademik. Dalam era industri 4.0 informasi menjadi bagian penting dalam bidang akademik terutama untuk terbangunnya belajar sepanjang hayat pada era industri 4.0. Dengan mengungkap realitas literasi informasi di kalangan pelajar, maka semua stakeholder pendidikan dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk membangun budaya akademik sesuai dengan tuntutan masa depan. (Nursobah et al., 2020)

### **3. Dampak Budaya bagi pembelajaran PAI**

Sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW yang artinya :” Dari Anas bin Malik Radhiyallahu’anhui, ia berkata : “Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda : “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (H.R. Ibnu Majah). Hadist ini menjelaskan bahwa seluruh umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu meskipun di masa pandemi covid-19 ini. Adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat kebiasaan atau budaya belajar di sekolah bersama siswa menjadi menurun mutunya. Namun meskipun pandemi tidak menyurutkan semangat siswa dalam beorganisasi. Membangun budaya belajar PAI membuat guru Kesulitan yang terjadi selama PJJ, terutama terkait dengan infrastruktur dan kapasitas guru, mendorong berbagai pihak mendesak pemerintah untuk meningkatkan kualitas belajar dari rumah. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FGSI) merekomendasikan agar pemerintah memperbaiki kapasitas digital guru, menyusun kurikulum adaptif masa pandemi, serta memastikan semua model pembelajaran--baik daring, semidaring, maupun luring--memiliki kualitas yang sama. Tentunya kita tidak hanya diam menunggu kebijakan pemerintah dikeluarkan. Banyak cara yang bisa dilakukan guru dan manajemen sekolah. Dengan diawali dari membangun budaya belajar/learning culture dan motivasi belajar para guru, sekolah dapat memetakan kesulitan yang dihadapi dan mencari solusi bersama.

Freire mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah

satu upaya untuk mengembalikan fungsi manusia menjadi manusia agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan, sampai pada tingkat ketertinggalan. Oleh karena manusia sebagai pusat pendidikan, maka manusia harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bermartabat(Ibrahim, 2015) Di balik permasalahan serta keluhan tersebut, nyatanya pula ada bermacam hikmah untuk pembelajaran di Indonesia. Antara lain, siswa ataupun guru bisa memahami teknologi buat mendukung pendidikan secara online ini. Di masa disrupsi teknologi yang terus menjadi mutahir ini, guru ataupun siswa dituntut supaya mempunyai keahlian dalam bidang teknologi pendidikan. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka bisa mengenali media online yang bisa mendukung bagaikan pengganti pendidikan di kelas secara langsung, tanpa kurangi mutu modul pendidikan serta sasaran pencapaian dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif dari PJJ sebagai berikut:

- a. Membangun budaya belajar di rumah
- a. Membentuk kelompok belajar dan mengaji baik daring maupun luring
- b. Mengadakan pelatihan digital sebagai upaya upgrade kemampuan guru dalam mengajar

### **C. Penutup**

Dengan pembatasan interaksi tersebut, Kemendikbud telah mengeluarkan peraturan baru dengan melakukan

physical distancing. Mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran online dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran COVID-19. Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi hal yang menantang bagi para pendidik Agama Islam dengan memanfaatkan teknologi untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pendidikan Agama Islam tidak hanya membahas materi pengetahuan sahaja, akan tetapi juga terdapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan paradigma pembelajaran konvensional ke daring, walaupun tidak sulit, akan tetapi memerlukan waktu yang lama.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Inanna, M. S. D. (2013). Landasan pendidikan. Penerbit Tahta Media Group.
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 137–154.
- Kusherdiana, R. (n.d.). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya.
- MAHANANI, E. (2016). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE

GALLERY WALK BERBASIS PAIKEM KELAS V  
SDN PAGELARAN 01 KABUPATEN MALANG.  
University of Muhammadiyah Malang.

- Novianti, E., Fatkhia, A. R., & Nuryana, Z. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–212.
- Nursobah, A., Dedih, U., Hapid, H., & Nurhamzah, N. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap penguatan literasi informasi dalam budaya akademik mahasiswa.
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 995–1006.
- Putra, K. S. (2015). Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 14–32.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- [https://mediaindonesia.com/opini/b /membangun-budaya-belajar-virtual](https://mediaindonesia.com/opini/b/membangun-budaya-belajar-virtual)



# **BAB VI**

## **DAMPAK BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh : Erina Fitri Anggraita**

### **A. Pendahuluan**

Adanya Covid-19 berdampak pada sebuah pendidikan yang sehingga diberlakukannya pembelajaran Jarak Jauh (daring) . Termasuk untuk pembelajaran PAI yang seharusnya juga banyak praktek bukan sekadar mentransfer pengetahuan saja tetapi praktek dalam berbagai ibadah misalnya tata cara salat yang diperlukan praktek secara langsung namun dalam kondisi saat ini semua mata pelajaran tidak terkecuali dilaksanakan secara Daring. Pembelajaran Online dapat mengakibatkan Guru dan siswa tidak melaksanakan pembelajaran secara langsung .Pembelajaran daring menurut fakta lapangan yang dirasakan peserta didik yaitu kurangnya semangat, bosan dan merasa bahwa sangat tidak menyenangkan. Adanya pemberlakuan pembelajaran daring tentu membuat Guru harus lebih kreatif sehingga dalam proses pembelajaran dapat dirasakan menyenangkan bagi Peserta Didik. Mata Pelajaran PAI tidak hanya berbentuk konseptual namun praktis yang sehingga

dibutuhkan keterbiasaan dalam melaksanakan ibadah. Adanya covid 19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring tentu mengubah berbagai pola cara mengajar Guru agar lebih berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Diberlakukannya pembelajaran daring tentu memiliki dampak negative dan positif terhadap aktifitas Sosial, Psikologi Ekonomi dan juga budaya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Pembelajaran Daring PAI**

#### **a. Pembelajaran Daring**

Pengertian Pembelajaran Online atau sering dikenal pembelajaran daring Pembelajaran daring artinya bahwa tidak adanya proses tatap muka secara langsung dan perlu akses internet dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam buku Konsep Pembelajaran daring berbasis pendekatan Ilmiah menurut Meidawati (2019) mengatakan bahwa , Pembelajaran daring dapat kita pahami sebagai suatu pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sebuah sekolah peserta didik, pendidik berada di tempat yang berbeda jadi dibutuhkan system telekomunikasi interaktif yang dapat menghubungkan keduanya. (Pohan 2020)

#### **b. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dalam Buku Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah menyatakan bahwa Pendidikan Agama

memiliki 3 aspek penting yang dapat mengantarkan peserta didik. Yaitu dimulai dari aspek Keimanan aspek ibadah dan aspek akhlak (Karimah) (Daulay 2016). Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu adanya komponen penting yang perlu disampaikan seperti capaian pembelajaran , materi , sumber belajar , adanya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan tentu nya pendidik mengadakan evaluasi( Seperti pemberian tugas). (Syaharuddin 2020). (Amin 2015) Dalam Buku Pengembangan Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa PAI yaitu Usaha mempelajari ilmu secara terjadwal untuk menciptakan siswa sebagai insan beriman juga penuh kesadaran dan ikhlas menerapkan nilai-nilai Islam pada segala sektor kehidupan yang sedang atau yang akan ditempuhnya.

c. Penerapan Pembelajaran Daring PAI

1) Konsep Pembelajaran Daring PAI

Di Masa Pandemi Covid-19 berkaitan dengan Konsep pembelajaran daring PAI yaitu sebuah proses dan aktivitas dimana siswa dapat memperluas kemampuan berfikirnya . Kegiatan dalam pembelajaran tentu dilakukan atas dasar keingintahuan dan usaha peserta didik sedangkan agar memperoleh hasil belajar yang efektif maka pendidik berusaha untuk terus menambahkan dan mendorong kemampuan (kreatifitas) yang dimiliki peserta didik. (Adnan

2017). Prinsip Pembelajaran Online untuk mencapai pembelajaran yang efektif yaitu suatu proses belajar yang ditujukan untuk interaksi dan kegiatan belajar. Pembelajaran tidak sebatas memberikan pekerjaan rumah kepada siswa tetapi juga mengharuskan pendidik untuk menghubungi dan mengawasi siswa selama pembelajaran Online. (Syaharuddin 2020), (JUWANTI et al. 2020) hendaknya seorang pendidik perlu menyusun perencanaan Sebelum Pembelajaran dilakukan. Dalam rencana tersebut, berisi contoh pengajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengemudi yang menuntun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maka dari itu hendaknya pada pemilihan contoh pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan menggunakan materi dan output capaian yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran daring segala aktivitas dilakukandengan perantara atau media teknologi. Teknologi tersebut merupakan jembatan penghubung antara pengajar dan siswa. Menghadirkan teknologi pada pembelajaran mempunyai beberapa manfaat. Dalam pembelajaran daring, segala kegiatan dilakukan melalui media teknologi. Teknologi menjadi jembatan penghubung antara Pendidik dan peserta didik. Adanya teknologi dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- a) Menjadikan suasana lebih menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.
- b) Melatih peserta didik untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat mengeksplor kemampuan diri mereka secara mandiri.
- c) Melatih kemampuan motorik peserta didik dalam mengoperasikan aplikasi.

Semua manfaat di atas, tentu dapat terwujud apabila didukung dengan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan fokus pada keaktifan peserta didik. Hal ini dipilih agar peserta didik tidak jenuh dengan kegiatan belajar dan tetap belajar meskipun tidak dibawah pengawasan penuh guru. Untuk itu, pertimbangan guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan juga harus mempertimbangkan kehadiran teknologi yang menjadi media komunikasi utama dalam pembelajaran daring.

## 2) Keberhasilan Pembelajaran Daring PAI

Kerjasama orangtua dan Pendidik merupakan syarat mutlak keberhasilan pembelajaran daring. Untuk mengharapkan tujuan yang ingin diharapkan tentu harus ada pengawasan jika tanpa

pengawasan yang baik maka akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya secara teroris bahwa semakin baik output belajar anak apabila adanya kerjasama orangtua dan Pendidik dapat terjalin dengan baik dan sebaliknya. Beberapa bentuk kerjasama orangtua dan pendidik pada PAI diantaranya yaitu kerjasama menjadi fasilitator yang artinya orangtua dapat menaruh fasilitas ketika anak melaksanakan pembelajaran daring. Kerjasama menjadi tim evaluator maksudnya orangtua beserta Pendidik bersama melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik tersebut. Sebab tanpa dukungan dan bantuan orangtua, maka pendidik tidak bisa menjangkau kehidupan anak didik karena adanya jarak yang menciptakan mereka tidak bisa saling berjumpa. Dalam Hal ini juga dituntut kejujuran dari orangtua. (Mubin 2021). Pembelajaran PAI bidang ilmu lebih mudah dipahami dan sudah tidak asing lagi di masyarakat pedesaan. Membaca Al-quran yang termasuk dalam Materi PAI mudah untuk disampaikan. Namun Pembelajaran PAI tidak terlepas dari kebiasaan pengetahuan. PAI tidak terbatas pada tingkat pengetahuan tetapi juga membutuhkan kebiasaan dalam hal sikap dan keterampilan. Melalui model Komunikasi yang baik sinergi peran orangtua dan Pendidik dapat terwujud. Guru secara inovatif dan

kreatif menerapkan media pembelajaran online berkualitas sebagai langkah positif untuk menjalin komunikasi dengan orangtua dengan orangtua. Guru dapat membimbing pembelajaran jarak jauh yang terorganisir melalui pendampingan orangtua di rumah untuk membiasakan anak dengan ibadah. Ketika berhadapan dengan interaksi anak di dunia maya, pengawasan orangtua dan bimbingan guru digabungkan. (Covid- 2019).

## **2. Dampak Budaya dalam Pembelajaran Daring PAI**

### **a. Definisi Dampak Budaya**

Segala sesuatu yang diciptakan manusia dengan segala pikiran atau bisa juga dikatakan cara hidup dalam masyarakat dapat disebut dengan budaya. Segala sesuatu yang terjadi akibat adanya benturan atau pengaruh dari suatu hal yang bisa menyebabkan pengaruh negative maupun positif di bidang kemasyarakatan atau kultur maupun nilai-nilai kehidupan masyarakat merupakan salah satu dampak dari budaya. Adapun budaya juga berkenaan dengan cara hidup manusia,kebiasaan, praktek komunikasi semuanya didasarkan sesuai yang dijalankan di masyarakat.(Antar, Dalam, and Antropologi 2016)

### **b. Dampak Budaya dalam Pembelajaran daring PAI secara umum**

1) Perubahan cara belajar-mengajar yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka, beralih

sistem menjadi via daring dan memanfaatkan berbagai media sosial seperti WhatsApp, Email, sampai aplikasi Tik Tok (Yanuarita and Haryati 2021). Dengan munculnya Pandemi COVID-19 Kegiatan belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah saat ini menjadi belajar secara Online (daring). Pembelajaran online dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital misalnya google classroom, Video Conference atau live chat.

- 2) Menumbuhkan kemandirian peserta didik selama Pembelajaran Online. Pembelajaran Online merupakan karakter mandiri, yang mana peserta didik diharuskan bisa mengerjakan kewajiban juga tugasnya secara mandiri serta tidak bergantung kepada orang lain. Penanaman karakter mandiri selama pembelajaran online perlu adanya kolaborasi antara pendidik dengan orangtua atau wali murid. (Kusumadewi, Yustiana, and Nasihah 2020)
- 3) Fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem online yang pembelajarannya berupa teori. Ada beberapa peserta didik yang cepat menangkap pembelajaran namun ada juga beberapa yang lambat menyerap

pembelajaran sehingga peserta didik ini akan tertinggal dalam pembelajaran tersebut. (Safitri and Nugraheni 2020)

- c. Dampak Negatif budaya dalam pembelajaran Daring PAI. (Arum and Susilaningsih 2020) Terkait Dampak Negatif Budaya dalam pembelajaran daring PAI yaitu:
- 1) Pembelajaran daring sering membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas, karena terkadang guru memberikan tugas banyak sedangkan durasi waktunya sedikit. Tugasnya harus dikirim secara online, disaat akan mengirimkan tugas. kuota internet habis atau smartphone dibawa orang tua saat ingin mengerjakan tugas.
  - 2) Dampak yang sangat terlihat yaitu di pengeluaran biaya untuk fasilitas para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring.
  - 3) Kurangnya umpan balik secara cepat dari siswa dalam memahami materi yang disampaikan, kurangnya alat komunikasi yang membuat siswa tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, melonjaknya pengeluaran biaya untuk kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas anak, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya diterima dengan baik.

Dampak lain dari belajar Pendidikan Agama Islam Via Online yang sudah berjalan selama pandemi sudah

berjalan sekitar satu tahun ini berdampak kepada siswa mulai dari rasa bosan dengan aktivitas yang ada dirumah siswa juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri belajar dari rumah yang tentunya berbeda dengan pembelajaran di kelas bahkan sebagian juga mengeluhkan bahwa prestasinya menurun. (Diajukan et al. 2021). Dampak budaya dalam proses Pembelajaran Daring PAI tentu mengubah kebiasaan nilai, perilaku, cara hidup, gagasan, ide yang berkembang di dunia pendidikan dan masyarakat seperti misalnya terkait cara belajar, bahasa, kebiasaan dalam kelas cara mengucapkan salam dan lain-lain. Dampak lainnya yaitu seperti terkait kemampuan akademis siswa (kesulitan memahami materi pelajaran). Perubahan budaya belajar (kurangnya disiplin belajar mandiri, inisiatif, keseriusan, kurangnya kepercayaan diri sehingga malu, pasif dan sulit mengemukakan pendapat.

Kurangnya pemahaman tentang budaya komunikasi media digital. Proses pembelajaran online memerlukan penyesuaian metode, aturan, nilai, norma, etika dan protocol komunikasi. Hasil survey menunjukkan bahwa informan siswa belum memahami budaya komunikasi media digital. Mereka percaya bahwa etika, aturan, dan metode komunikasi dalam pembelajaran online berbeda dengan kelas offline. Misalnya mereka mengira dapat berkomunikasi dalam bahasa yang tidak baku atau mengirim pesan ke teman atau guru sebelum tengah malam, karena mereka mengira bahwa dapat berkomunikasi kapan saja. Situasi ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi Guru atau siswa lain dan merusak hubungan dalam pembelajaran online. (Fadhal, Al, and

Indonesia 2020). (Saefulmilah and Saway 2020) Dampak Negatif lainnya dalam pembelajaran daring yang banyak dilakukan sehingga menjadi rutinitas yaitu :

- a. Adanya perubahan perilaku contohnya seperti Plagiarisme saat mengerjakan tugas.

Responden menyatakan plagiarisme saat mengerjakan tugas struktur siswa. Tugas ini mengevaluasi materi pembelajaran yang telah diselesaikan. Dikirim sebelumnya. Dan sejujur mungkin agar mereka dapat memahami kemampuan mereka dalam bidang-bidang lainnya. Pahami materi yang mereka pelajari tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam prakteknya, banyak siswa melakukan beberapa kegiatan yang tidak wajar seperti plagiat.

- b. Ketidaktepatan waktu dalam mengumpulkan tugas

Tidak hanya perubahan perilaku tetapi juga disiplin waktu. Kedisiplinan waktu untuk mengumpulkan tugas pada pembelajaran daring tentunya akan berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran offline. Lokasi sekolah di desa menyebabkan banyak hal permasalahannya antara lain anak yang sering bangun kesingan menyebabkan anak partisipasi dalam proses pembelajaran terlambat dan anak kurang persiapan dalam proses pembelajaran, rumah siswa di berbagai daerah atau desa juga menimbulkan kesulitan dan hambatan lainnya sinyal karena banyak tugas atau tugas diberikan oleh orang tua, siswa tidak dapat berkonsentrasi, anak kurang memiliki kesadaran dan semangat dalam mengikuti

proses pembelajaran dengan asumsi orang tua percaya bahwa kekuatan anak terputus dan Guru senior tidak memiliki keterampilan operasional. Selain masalah sinyal banyak siswa di rumah yang harus membantu pekerjaan orang tua termasuk membantu di kebun, ladang dan tugas lainnya, hal tersebut karena orang tua tahu bahwa siswa tidak ada, kesalahan siswa tidak menjelaskan kepada orang tua pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara online. (Anugrahana 2020).

Dampak negative dari pembelajaran jarak jauh adalah siswa kurang memahami materi pembelajaran, siswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran online, fasilitas pembelajaran online terbatas kuota internet yang membuat pelajar susah dan mahal. Pelaksanaan pembelajaran Online berdampak negative terhadap hasil belajar siswa. Beberapa siswa mengatakan bahwa selama pembelajaran online hasil belajar mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan guru ini jauh lebih sedikit dipahami daripada pembelajaran tatap muka. Selain itu, minat belajar karena berbagai kendala seperti internet, jumlah siswa berkurang internet yang tidak stabil dan gangguan dari lingkungan membuat siswa malas belajar karena merasa tidak nyaman. Fasilitas sangat penting untuk kelancaran operasional seperti laptop, computer atau handphone yang akan membuat belajar lebih mudah. Para siswa juga merasa terbebani karena beberapa guru memberikan tugas diluar kelas dan mengubah jadwal pendidikan mendadak. (Adi, Oka, and

Wati 2021)

Siswa menjadi malas dan bosan. Terapkan system pembelajaran online atau jarak jauh menyulitkan siswa menyesuaikan. Jika sudah, mereka bisa berinteraksi langsung dengan guru dengan teman-temannya dan kemudian dengan system online ini siswa harus belajar dari rumah masing-masing. Terlalu panjang di rumah tentu saja mereka sangat membosankan dan malas. Secara otomatis mempengaruhi penyerapan materi dan motivasi mengikuti mempelajari. Situasi ini semakin buruk. Memiliki kesulitan orang tua menemani dan mengontrol anak-anaknya. Memiliki system pembelajaran online lalu ada orang tua dan guru kesulitan dalam pengawasan. Guru tidak bisa memastikan muridnya datang belajar dengan tidak melihat atau tidak belajar tatap muka. Situasinya seperti ini orang tua tidak dapat menemani atau bantu anak belajar di rumah karena harus bekerja bahkan jika itu tidak berhasil tidak semua orang mengetahui aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu pembelajaran online dapat menciptakan murid juga malas lantaran tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya bersosialisasi dengan sahabat-sahabat mereka di ruang kelas. (Syamsuddin 2021)

### **3. Dampak Positif Budaya dalam pembelajaran Daring PAI**

(Safitri and Nugraheni 2020) ada beberapa dampak

dari pembelajaran daring yaitu Siswa yang termotivasi untuk belajar akan lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengumpulkan pekerjaan rumah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa tersebut. (Umiyati 2021) Dabbag yang merupakan Seorang ahli mengatakan bahwa karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran online yaitu:

- a. Ingin belajar. Siswa memiliki semangat yang kuat atau tingkat penggunaan yang tinggi dalam proses pembelajaran belajar mandiri, standar integritas untuk pembelajaran online pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh siswa itu sendiri . Pengetahuan akan ditemukan dengan sendirinya dan siswa harus mandiri.
- b. Keterampilan komunikasi antarpribadi. Diantara Karakteristik tersebut kemampuan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan komunikasi dan interpersonal sebagai salah satu persyaratan keberhasilan pembelajaran online. Maka Kemampuan komunikasi perlu dibangun hubungan dan interaksi antara siswa lain.
- c. Keterampilan Belajar Mandiri. Salah satu ciri pembelajaran online adalah kemampuannya untuk mandiri. Belajar mandiri itu sangat dibutuhkan dalam pembelajaran online karena ketika proses belajar, siswa akan mencari dan menemukan meringkas apa yang telah dia pelajari.

Pembelajaran Online juga dapat mendorong siswa untuk

menerima tantangan hal-hal baru dalam proses pembelajaran yang semuanya merupakan teknologi interaktif dalam berbagai pembelajaran. Dengan cara ini siswa tidak hanya secara otomatis mempelajari materi yang diajarkan oleh guru tetapi juga belajar bagaimana belajar mandiri. (Pohan 2020) Dampak Positif lainnya seperti:

- a. Materi bisa diakses oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun
- b. Peserta didik bisa melakukan pembelajaran daring atau membaca materi sembari melakukan aktivitas lain
- c. Memberikan tugas Pembelajaran dengan memanfaatkan internet dapat berpengaruh positif terhadap prestasi peserta didik

Pembelajaran Online menyediakan kesempatan untuk agar dapat belajar menggunakan cara yang baru dan membuat kita berpikir mengenai pandangan terhadap system pendidikan sebelumnya. Selain itu Peserta didik belajar untuk bertanggung jawab akan dirinya sendiri untuk mengeksplorasi hal-hal yang baru dan pengalaman yang sebelumnya belum sempat didapat juga menemukan dan mendalami bidang yang mereka inginkan dan diberikannya kesempatan memikirkan dan mendalami juga mengintropeksi terkait bagaimana seharusnya pendidikan yang berjalan . (Pakaya, Kida, and Atas 2020). Dampak positif dari pembelajaran jarak jauh yaitu belajar online lebih praktis dan mudah. Transfer informasi lebih cepat dan dapat menjangkau banyak siswa, siswa lebih tertarik mengerjakan

pekerjaan rumah. Guru dan siswa mendapatkan pengalaman baru terkait pembelajaran online.

#### **4. Dampak Budaya Terhadap Pembelajaran Daring PAI secara khusus**

Pembelajaran PAI ada aktivitas praktek dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai akibatnya pendidik wajib eksklusif bertatap muka dengan peserta didik supaya bisa melihat serta mendengarkan pelafalan peserta didik, Interaksi antara pendidik dan peserta didik kurang komunikatif, Sehingga bisa ditinjau bahwa pembelajaran PAI memang mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak sinkron menggunakan pembelajaran lainnya melihat bahwa materi pembelajaran PAI wajib membaca serta menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai akibatnya pendidik seharusnya dapat mendengarkan langsung terkait lafadz bacaan ayat yang diucapkan dari peserta didik. (Tengah 2020). Suasana di dalam kelas saja terkadang peserta didik sulit untuk mengetahui materi yang di berikan oleh pendidik di depan kelas, sedangkan saat ini efek dari virus Covid-19 cara peserta didik belajar kini berbeda dilakukan secara daring, peserta didik mengeluhkan terkait pembahasan materi dari Pendidik dan masih banyak yang tidak paham serta terdapat pula materi yang terlewatkan lantaran menggunakan jaringan serta paket data, sehingga pembelajaran kini kurang dikatakan dapat maksimal jika melihat dari tinjauan tersebut. (Anon 2021). (Mubin 2021) Kedisiplinan dalam pembelajaran daring diharapkan dapat tumbuh. Saat peserta

didik telah terbiasa untuk melakukan sesuatu secara disiplin maka segala kegiatan pada kesehariannya akan tertata secara baik serta dapat dikatakan sukses bagi peserta didik yang telah terbiasa dengan disiplin. Dengan terbiasanya disiplin baik ketika belajar juga pada kegiatan sehari-hari yang ada pada peserta didik untuk berprestasi dan berkreatifitas maka bila peserta didik dapat disiplin pada waktunya maka akan mempunyai motivasi pada dirinya sendiri agar mau untuk terus belajar.

(Fadhal et al. 2020) Tidak memiliki pembelajaran langsung (offline) adalah pengalaman baru. Proses pembelajaran bergeser ke penggunaan media online sebagai media komunikasi maya. Nyaman untuk semua pihak bagi peserta didik, pendidik bersama-sama dibangun dan diwujudkan. Berkomunikasi selama krisis untuk mengurangi entropi atau ketidakpastian. Pendidikan online memberikan budaya belajar baru. Siswa dapat belajar mandiri, akses materi pembelajaran kapan saja dimana saja hanya sebagai hal baru. Komunikasi interaktif berupa pertanyaan, jawaban, diskusi, obrolan dan ice breaking yang biasa terjadi semuanya hilang. Dalam kursus online, kesan resmi, formal dan suasana materi yang serius belajar ada. Interaksi pribadi dan mengurangi spontanitas, perhatian tentang materi pembelajaran. Diskusi sulit untuk dilanjutkan dengan bebas, jadi mereka enggan berbicara di kelas online. Empati, fleksibilitas dan kenyamanan interaksi berkurang dan digantikan oleh kelakuan komunikasi yang dimediasi mesin standar atau kaku. Pembelajaran online dipandang sebagai

gangguan “kegembiraan interaktif” mereka.

Keuntungan pertama dari pembelajaran online adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat menetapkan tugas kapan saja dan melaporkan tugas kapan saja. Kedua bisa lebih fleksibel lengkap kapan saja dimana saja. Pembelajaran online memberikan waktu yang lebih fleksibel sangat cocok untuk menemani siswa belajar ketiga hemat waktu dan lakukan kapan saja. Dan Peserta didik mendapatkan pengalaman baru terkait pembelajaran Online. (Anugrahana 2020). Minat Belajar adalah siap taat dalam proses kegiatan. Belajar online bisa digunakan sebagai solusi untuk dampak minat siswa terpengaruh wabah seperti yang terjadi sekarang ketika peraturan pemerintah kebijakan jarak social ditentukan oleh Pemerintah untuk membatasi komunikasi interpersonal dan penghindaran dari kerumunan agar masyarakat menghindari penyebaran virus corona baru 19. Belajar harus terus berlanjut tetap berjalan meski itu terjadi bencana pandemi atau epidemi. Buat pemerintah harus jarak social aplikasi solusi paling cocok untuk dunia pendidikan. Pandemi ini adalah pembelajaran online, kurangnya ketersediaan fasilitas ini tidak untuk semua siswa atau teman sekelas dengan android, ponsel, laptop dan berbagai media dukungan belajar lainnya. Ini adalah menjadi rintangan kedua setelahnya internet. Model belajar online, rencana pemilihan guru proses belajar yang benar dan mencapai tujuan secara efisien. (Asrul and Afil 2020).

Pembelajaran online dapat menghubungkan peserta

didik (siswa ) dengan sumber daya meski secara fisik berjauhan, terpisah tetapi dapat berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi satu sama lain (verbal) langsung dan tidak langsung. Pembelajaran online adalah salah satu bentuk pembelajaran/ pelatihan jarak jauh. Teknologi informasi dan komunikasi Namun system pembelajaran dijalankan dari jarak jauh internet juga menjadi kendala bagi yang menjalankannya. Guru dan murid terpisah saat belajar, guru sulit mengontrol dan menjaga suasana belajar yang disebabkan oleh keterbatasan ruang maya. Pengaruh lainnya Guru dan siswa merasa tidak semua guru dan siswa bisa berbagai fungsi dan teknologi media social sebagai sarana pembelajaran karena itu benar kebanyakan dari mereka memang membutuhkan bimbingan dan pelatihan pada awalnya.(Tsuroya 2021). Dampak pandemic Covid-19 Guru, siswa dan orangtua diundang Tahu teknologinya. Jika biasanya belajar tatap muka, sekarang perlu tahu apa itu aplikasi alat pembelajaran. Misalnya whatsapp, zoom, google classroom. Melalui aplikasi ini berharap siswa dapat terus belajar seperti yang mereka lakukan di sekolah-sekolah. Dampak lainnya guru harus mencapai tujuan mereka melalui belajar online ini, tetapi benar-benar mencapai tujuan masih banyak kendala, seperti kurangnya bekal siswa umpan balik sangat cepat, dan siswa kurang memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi menghalangi siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, biaya kuota internet melonjak, dan penjelasan guru tidak jelas saat sinyal tidak bagus, sehingga materi yang diberikan tidak diterima.

Sistem pembelajaran online atau jarak jauh dimasa Pandemi Covid-19 ini memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sistem mengarah pada motivasi siswa karena hambatan dukungan pembelajaran termasuk gadget dan jaringan internet. Selain itu, tidak ada pengawasan langsung dari orang tua dan Guru membuat siswa tidak serius menghadiri kelas, system pembelajaran online ini juga memungkinkan siswa kemalasan dan kebosanan karena tidak fokus. Menghadiri kelas alih-alih bersosialisasi dikelas bersama teman-teman sekolah lalu gunakan system online untuk belajar, ternyata itu tidak efektif . Sistem pengajaran tatap muka produksi pembelajaran dan pengoperasian maksimal berjalan baik infrastruktur membutuhkan dukungan cukup terutama jaringan internet harus dianggap siap dan sumber daya manusia antara guru dengan Murid. (Syamsuddin 2021). Proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan pada sekolah menggunakan tatap muka eksklusif oleh Guru dan teman-teman saat ini tidak bisa dilakukan dalam masa pandemi. Para peserta didik diharuskan agar belajar dari rumah, Maka dari itu Guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta didik belajar dari rumah. Dan kondisi ini menciptakan pengajar harus memperbarui taktik belajar mengajarnya. (Sari, Tusyantari, and Suswandari 2021).

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing siswa. Belajar online selama covid-19 masih berlangsung dengan bawalah buku khusus atau buku pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah. Jadi dalam hal

ini tugas orang tua adalah menjadi pembimbing atau Mentor dalam proses pembelajaran . Untuk kenyamanan Guru dan siswa pembelajaran semacam ini dapat menggunakan aplikasi kelas atau grup Whatsapp. Selain itu, proses pembelajaran online seharusnya tidak hanya melatih siswa yang hanya mengerjakan banyak pekerjaan rumah seperti robot tidak bisa berpikir tingkat tinggi. Belajar sukses online di masa covid 19 ini, kerjasama antara guru, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan orang tua dan siswa karena tidak semua siswa dapat belajar secara mandiri atau online dan guru yang tidak pandai mengajar dengan teknologi. Pembelajaran online di satuan pendidikan sangat bermanfaat untuk aspek-aspek berikut yaitu mencapai pembelajaran sederhana. Manfaat belajar online adalah untuk menumbuhkan komunikasi yang baik antara siswa dan guru, Memudahkan orang tua untuk berinteraksi dengan guru dan guru menyediakan materi berupa gambar dan video memudahkan guru dalam produksi ajukan pertanyaan kapan saja , dimana saja tanpa batas waktu. Lihat dan rasakan langsung hanya dengan tanggung jawab Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Dalam proses pembelajaran, antusiasme siswa tidak begitu antusias. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam mengajar agar siswa tertarik untuk mengikuti system pembelajaran online atau jarak jauh dan dapat memicu percepatan transformasi pendidikan. Sistem ini juga menjadi siswa memiliki kesempatan terapkan pengetahuan di tengah keluarganya. (Syamsuddin 2021). Efek Positif pembelajaran online pada

siswa antara lain nilai siswa dapat meningkatkan kemandirian dan kedewasaan pribadinya, siswa menjalani hidup bersih dan sehat. Siswa dapat meningkatkan kemandirian dan kedewasaan pribadinya, namun efek lainnya pada siswa termasuk fakta bahwa siswa mendapatkan lebih sedikit materi, sebagian besar siswa tidak memahami mata pelajaran yang diajarkan secara online dan pendidikan karakter siswa sedikit diabaikan selama pandemi dan efeknya pada siswa. (Sari 2020)

#### **5. Menyikapi Adanya Dampak Budaya Dalam Pembelajaran Daring PAI**

Untuk itu perlu disiapkan tenaga pendidik. Kursus yang sesuai, ketersediaan sumber belajar dan peralatan serta dukungan jaringan stabilitas agar komunikasi antara peserta didik dan pendidik efektif. Status kesehatan PJJ belum bisa disebut ideal saat ini, karena masih ada berbagai kendala wajah. Kendala tersebut juga menjadi tantangan bagi pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ diperlukan agar kegiatan pendidikan tetap dapat diselenggarakan pada masa darurat pandemic covid-19 saat ini. Hambatan itu merupakan tantangan yang dihadapi dalam PJJ dalam proses pelaksanaannya antara lain : SDM sudah siap, arahan pemerintah daerah belum jelas, belum kursus yang sesuai ada, serta sarana dan prasarana yang terbatas, terutama Dukungan teknis dan jaringan internet. Persiapan SDM meliputi : Dukungan pendidik, siswa dan orangtua adalah terpenting pelaksanaan PJJ. Pemerintah bekerja sama dengan

semua pihak terkait dan melakukan berbagai upaya dapat mengatasi permasalahan yang muncul di PJJ baik dari segi pengawasan maupun perbaikan, penyiapan tenaga pendidik secara efektif dan efisien. Namun upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar optimalisasi PJJ tidak hanya cocok untuk situasi darurat seperti saat ini, tetapi juga untuk dalam keadaan normal sesuai kebutuhan belajar. Pemerintah melanjutkan berusaha mendorong sinergi semua departemen terkait sehingga berupaya meningkatkan kualitas Edukasi di masa darurat covid-19 dan edukasi keberlanjutan di masa depan dapat dioptimalkan. (Basar et al. 2021).

Saat ini, penyebaran COVID-19 masih menunjukkan tren kenaikan maka praktisi pendidikan dan stakeholder perlu berinovasi untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat terus bertahan. Diharapkan terdapat contoh pembelajaran online yang lebih baik lagi sehingga dapat menunjang pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien yang bisa diterima peserta didik secara baik . Pembelajaran daring mampu dijadikan solusi yang baik yang dapat menunjang kemajuan belajar pada tempat tinggal pada saat pandemi misalnya saat ini, meskipun online namun harapannya pembelajaran mampu tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. (Anugrahana 2020). Adanya berbagai upaya yang dapat dilakukan. Upaya yang dilakukan pengajar selalu mengingatkan peserta didik agar melakukan presensi hadir adanya koordinasi yang dilakukan pengajar pengampu mata pelajaran dengan pengajar, pengajar saling membantu dalam hal. Untuk upaya yang dilakukan peserta didik untuk

mengatasi hambatan yang dialami mterus mengulang materi yang sudah diberikan . Untuk upaya yang dilakukan orang tua adalah memenuhi kebutuhan yang diharapkan anaknya dalam menunjang pembelajaran daring.

Perlu adanya peningkatan kemampuan dan kreativitas dalam diri pengajar dalam keperluan penyajian materi pembelajaran yang bermutu, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik .Pemberian tugas tanpa membebani peserta didik sebagai akibatnya tidak mengganggu kesehatan fisik juga psikis. Kesediaan orang tua buat meluangkan ketika mendampingi anaknya dalam saat pembelajaran daring. Siswa yang tidak mempunyai fasilitas penunjang (handphone, jaringan internet yang stabil, kuota) yang memadai, pihak sekolah bisa menaruh pelayanan spesifik misalnya meminjamkan media yang di miliki sekolah. Untuk peserta didik yang terkendala menggunakan kuota internet, pihak sekolah bisa memfasilitasi menggunakan mengurangi beberapa aturan berdasarkan dana subsidi tertentu. (Dewi and Sadjiarto 2021). Menanggapi beberapa permasalahan yang ada pihak sekolah guru siswa dan orang tua. Menurut Abdul Aziz Saeudin (Yolanda, 20210) ada beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu :

- a. Kemampuan dan kreativitas siswa siswa perlu ditingkatkan. Tujuan guru adalah menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas tinggi, menarik, dan mudah dipahami murid
- b. Tidak membebani siswa saat memberikan tugas, agar

- tidak mempengaruhi kesehatannya dan psikis
- c. Orang tua bersedia meluangkan waktu bersama anak-anaknya dalam pembelajaran online
  - d. Siswa tanpa fasilitas pendukung (HP, internet bagus) stabil kuota mencukupi) pihak sekolah dapat memberikan layanan khusus seperti media lending milik sekolah
  - e. Untuk siswa yang dibatasi kuota jaringan, sekolah dapat promosikan dengan mengurangi sebagian anggaran untuk dana subsidi tertentu.

### **C. Penutup**

Pengertian Pembelajaran daring dikenal sebagai istilah pembelajaran Online yang artinya bahwa tidak adanya proses tatap muka secara langsung dan perlu akses internet dalam proses pembelajaran berlangsung. Dampak Budaya Pembelajaran daring secara umum bahwa Perubahan cara belajar-mengajar yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka, beralih sistem menjadi via daring dan memanfaatkan berbagai media sosial seperti WhatsApp, Email, sampai aplikasi Tik Tok. Dampak budaya Pembelajaran daring secara Khusus bahwa Suasana di dalam kelas saja terkadang peserta didik sulit untuk mengetahui materi yang di berikan oleh pendidik di depan kelas, sedangkan saat ini efek dari virus Covid-19 cara peserta didik belajar kini berbeda dilakukan secara daring, peserta didik mengeluhkan terkait pembahasan materi dari Pendidik dan masih banyak yang tidak paham serta terdapat pula materi yang terlewatkan lantaran menggunakan jaringan serta

ppaket data, sehingga pembelajaran kini kurang dikatakan dapat maksimal jika melihat dari tinjauan tersebut. Dampak negatifnya yaitu seperti terkait kemampuan akademis siswa (kesulitan memahami materi pelajaran). Perubahan budaya belajar (kurangnya disiplin belajar mandiri, inisiatif, keseriusan, kurangnya kepercayaan diri sehingga malu, pasif dan sulit mengemukakan pendapat. Sedangkan dampak Positifnya yaitu Siswa yang termotivasi untuk belajar akan lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengumpulkan pekerjaan rumah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa tersebut.

#### **D. Daftar pustaka**

- Adi, Ni Nyoman Serma, Dewa Nyoman Oka, and Ni Made Serma Wati. 2021. "Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):43. doi: 10.23887/jipp.v5i1.32803.
- Adnan, Mohammad. 2017. "Guru Dalam Meningkatkan Mutu." 3.
- Amin, A. Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. LKiS Pelangi Aksara.
- Anon. 2021. *DAMPAK PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH TANJUNG RAJA*.
- Antar, Komunikasi, Budaya Dalam, and Perspektif

- Antropologi. 2016. "Jurnal Manajemen Komunikasi." 1(1):113–24.
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." 282–89.
- Arum, A. E., and E. Susilaningsih. 2020. "Pembelajaran Daring Dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar." Pp. 438–44 in *Prosiding Seminar Nasional ....*
- Asrul, and Moh. Afil. 2020. "Dampak Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Kendari* 1–15.
- Basar, Afip Miftahul, Pendidikan Agama Islam, Smpit Nurul, Fajri Cikarang, and Barat Bekasi. 2021. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi ) A . Pendahuluan Kemampuan , Sikap , Dan Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Yang Bernilai Positif . Hal Itu Untuk Pencipta . Pendidikan S." 2(1):208–18.
- Covid-, E. R. A. Pandemi. 2019. "Dosen Fakultas Agama Islam Unisda Lamongan 1." *Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Saat Pandemi Covid* 2(November):1–16.
- Daulay, H. Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Prenada Media.
- Dewi, Tya Ayu Pransiska, and Arief Sadjiarto. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5(4):1909–17.

Diajukan, Skripsi, Melengkapi Tugas-tugas, Memenuhi Syarat-syarat Guna, Mendapatkan Gelar, Ilmu Tarbiyah, Keguruan Oleh, and Pendidikan Agama Islaam. 2021. “Agama Islam Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas V Dan Vi Sd Raden Intan Lampung Peserta Didik Kelas V Dan Vi Sd Negeri 01 Pekurun Udik.”

Fadhil, Soraya, Universitas Al, and Azhar Indonesia. 2020. “Hambatan Komunikasi Dan Budaya Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19.” 273–90.

JUWANTI, ARUM EMA, UNIK HANIFAH SALSABILA, CIKAL JIWANI PUTRI, ALMA LIVIA DEWI NURANY, and FITRI NUR CHOLIFAH. 2020. “PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) UNTUK PAI SELAMA PEMBELAJARAN DARING.” *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*. doi: 10.32529/al-ilm.v3i2.752.

Kusumadewi, Rida Fironika, Sari Yustiana, and Khoirotun Nasihah. 2020. “Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di Sd.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1(1):7–13. doi: 10.30595/.v1i1.7927.

Mubin, Muhammad Nurul. 2021. “Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat.” *Journal of Islamic Education*.

Pakaya, Nur, Faudzan Azhar Kida, and Wirahayu Atas. 2020.

“DAMPAK MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA PENDIDIKAN ISLAM MTs AL MUHAJIRIN MANADO DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ANAK DI ERA COVID-19.” 1(2):71–75.

- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Saefulmilah, Rd. Muhammad Ilham, and M. Hijrah M. Saway. 2020. “Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sma Riyadhul Jannah Jalancagak Subang.” *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(3):393–404.
- Safitri, Ayu R. N., and N. Nugraheni. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” Pp. 46–54 in *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*.
- Sari, Gurita Arum. 2020. “Dampak Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Daring Akibat Covid-19 Terhadap Siswa.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8(2):462. doi: 10.36841/pgsdunars.v8i2.848.
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tussyantari, and Meidawati Suswandari. 2021. “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1):9–15. doi: 10.37478/jpm.v2i1.732.
- Syahrudin. 2020. “Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era COVID-19.” *Menimbang*

Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era COVID-19.

- Syamsuddin. 2021. “Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid -19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu.” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):45–50.
- Tengah, D. I. Bengkulu. 2020. “PILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU PAI DI BENGKULU TENGAH.” 4(1):37–45.
- Tsuroya, Fatia Inast. 2021. “Dampak Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Metode Yanbu’a Di Kelas 2 MI At-Taqwa Bondowoso.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3(02):199–214. doi: 10.37542/iq.v3i02.124.
- Umiyati. 2021. “Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring Di MTS Negeri Gresik.” 4(1):6.
- Yanuarita, Heylen Amildha, and Sri Haryati. 2021. “PENGARUH COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIALBUDAYADIKOTAMALANGDANKONSEP STRATEGIS DALAM PENANGANANNYA.” *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*. doi: 10.24843/jiwsp.2020.v02.i02.p01.

# **BAB VII**

## **DAMPAK EKONOMI DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh : Erlina**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah faktor penting yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. di Indonesia sendiri, pendidikan menjadi sector prioritas oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan kualitas mutu penduduk Indonesia secara keseluruhan. oleh karna itu setiap anak Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan. baik pendidikan secara formal maupun non formal. Pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya, baik secara spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dikuasainya. Proses pembelajaran adalah rangkaian suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika guru dan smurid berinteraksi dengan baik, maupun murid dengan murid yang lain. keefektifan

suatu pembelajaran yaitu ukuran yang menyatakan seberapa jauh kuantitas yang ditargetkan.

Adapun pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara murid dan guru secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama islam dari pembelajaran agama islam (PAI)(Masalah, 2009). Adapun pembelajaran saat ini jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, semenjak di terbitkannya permendiknas tentang panduan pembatasan social bersekala besar (PSBB) dalam penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), untuk aktivitas diluar ruangan sudah di tiadakan, dan salah satunya di dalam dunia pendidikan yaitu ditiadakan pelaksaaan pembelajaran tatap muka. dengan cara belajar saat ini yaitu daing atau Online melalui handphone . dan ini menjadi factor terhambatnya pembelajaran PAI, karna banyak murid juga yang kesulitan dalam berfikir dan juga kendala ekonomi yang di alami orang tua untu keberlangsungan dan kelancaran belajar. sehingga belajar daring saat ini memiliki sisi positif dan negative bagi murid maupun wali murid. Maka dari itu persoalan diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut terhadap persoalan yang terjadi saat ini dimasa pandemic COVID-19 dengan judul : “ Dampak Ekonomi Dalam Pembelajaran PAI”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pembelajaran Daring PAI**

Pembelajaran daring adalah materi pembelajaran yang mana disajikann di dalam komputer atau perangkat

lainnya. istilah daring itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris, sedangkan online adalah istilah dalam Bahasa Indonesia. Adapun berdasarkan KBBI online memiliki arti jaringan, internet atau suatu jaringan yang terhubung dengan komputer. Sehingga pembelajaran online dapat diartikan sebagai interaksi antara guru dan murid yang dibangun dalam suatu jaringan melalui komputer atau perangkat elektronik lainnya. Pembelajaran online dapat dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu :

- a. Pembelajaran *Synchronous* Dengan pembelajaran online sinkron, pembelajar terlibat dalam pembelajaran online dengan guru melalui streaming video dan suara secara bersamaan. Dalam hal ini, guru telah menyepakati waktu pembelajaran sebelumnya. Guru dapat langsung berinteraksi dengan siswa dan menjawab pertanyaan ketika pertanyaan diajukan.
- b. Pembelajaran *Asynchronous* (Kolaboratif) Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online dengan waktu yang dapat ditentukan sendiri yang artinya guru tidak akan dapat merespon secara langsung pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat jelas.

Semenjak di terbitkannya permendiknas tentang panduan pembatasan sosial bereskala besar (PSBB) dalam penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), untuk aktivitas diluar ruangan sudah di tiadakan, dan salah satunya di dalam dunia pendidikan yaitu ditiadakan pelaksanaan

pembelajaran tatap muka. dengan cara belajar saat ini yaitu daring atau Online melalui handphone . yaitu pembelajaran dirumah melalui metode pembelajaran jarak jauh dengan media yang paling efektif. dengan di tiadakannya pembelajaran secara tatap muka ini sehingga diperlukan alternative lain agar kegiatan pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik maka diadakannya pembelajaran secara daring/online. Dengan adanya kebijakan baru ini, pemerintah berharap pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. pembelajaran jarak jauh sebenarnya menghadirkan tantangan tersendiri baik bagi guru maupun murid. pembelajaran online memberikan tantangan positif bagi para guru tersebut, diantaranya :

- a. Meningkatkan inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran online/daring.
- b. Meningkatkan kualitas para guru dalam pembelajaran
- c. Membuka wawasan para guru tentang berbagai macam yang berkaitan dengan TIK untuk proses pembelajaran.

Kompetensi guru dalam pembelajaran jarak jauh juga menjadi penentu utama keberhasilan suatu proses pembelajaran sehingga guru perlu memperluas wawasan dan kompetensi dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar. salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh yaitu kompetensi digital. kompetensi digital diperlukan untuk memanfaatkan media digital dalam pembelajaran jarak jauh. seperti cara

menyajikan pengetahuan secara efektif, akurat, krisis, kreatif dan efisien. membuat konten sesuai dengan materi dan yang dibutuhkan oleh murid dan membagikannya di media youtube. Media digital menjadi salah satu cara alternative pembelajaran PAI di era global ini, pembelajaran berbasis digital ini adalah langkah untuk lebih berani berinovasi dan berkreasi. Pembelajaran PAI berbasi TIK (teknologi informasi dan komunikasi) merupakan metode yang tepat untuk dikembangkan karna sejalan dengan perkembangan dan tuntutan teknologi dalam dunia pendidikan agar pembelajaran lebih maju dan kreatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai (Surahman et al., 2020).

Dalam pembelajaran daring dapat kita gunakan beberapa model pembelajaran seperti, yang sudah dilakukan oleh universitas muhammadiyah purwokerto yaitu menggunakan ONCLASS, yaitu webset yang mempermudah mahasiswa untuk mengakses pembelajaran secara daring, atau bisa menggunakan google classroom, untuk lebih memudahkan lagi bagi guru dan murid bisa melalui group WhatsApp guru dan membagikan tugas maupun materi di group whatsapp tersebut, jika guru ingin melihat keadaan murid bisa juga menggunakan google meet, zoom meeting atau vedio call. sehingga guru dan murid dapat berinteraksi langsung. Proses pembelajaran juga bisa dilakukan di group whatsapp yaitu dengan mengabsen atau bisa menggunakan google form mengisi link daftar kehadiran kemudian dilanjutkan dengan memberi link matri yang bersumber dari youtube sehingga

murid dapat menyimak penjelasan diyoutube dengan baik. kemudian guru memberikan tugas atau kuis menguji kepahaman murid tersebut. atau bisa memberikan modul pdf agar murid dapat mudah membaca materi tersebut.

## **2. Dampak Positif Pembelajaran PAI**

Pelaksanaan pembelajaran online di masa pandemi, tentunya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut ini dipaparkan dampak positif penerapan pembelajaran online di masa pandemi, baik dari sudut pandang guru maupun siswa.

### **a. Terhindar dari virus corona**

Manfaat utama belajar online di masa pandemi adalah terhindar dari virus corona. Pembelajaran online dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka untuk menghindari kontak fisik antara siswa dan guru. Kesehatan adalah harta yang berharga dan pengetahuan adalah kunci kesuksesan. Belajar daring adalah jalan keluar teraman di masa pandemi untuk tetap sehat sekaligus aktif menimba ilmu.

### **b. Waktu dan tempat yang fleksibel.**

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki karakteristik, kebutuhan dan preferensi yang berbeda-beda. Pelaksanaan pembelajaran online memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk memilih waktu dan tempat yang mereka inginkan. Arkoful dan Abaidoo mengatakan bahwa setiap siswa memiliki kemudahan masing-masing

untuk memilih waktu dan tempat yang sesuai dengan mereka. maka dapat disesuaikan dengan keinginan guru maupun murid. Ummi dan Mulyaningsih juga menyampaikan bahwa waktu dan tempat belajar yang tidak terbatas memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih waktu dan tempat yang tepat dalam belajar sesuai dengan minatnya, sehingga kemampuan menyerap materi pelajaran lebih tinggi daripada belajar di kelas. Tetap aktif di masa pandemi meskipun bekerja dari rumah memungkinkan guru memiliki lebih banyak waktu luang untuk menilai tugas siswa. Waktu yang biasanya digunakan untuk persiapan berangkat kerja dan berangkat kerja dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses penilaian tugas dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal serta memenuhi tujuan pembelajaran awal (Novianti E et al., 2020).

c. Pembelajaran bervariasi, aktif, kreatif dan mandiri.

Disadari atau tidak, penerapan pembelajaran online membuat guru lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih variatif dengan harapan pembelajaran tidak monoton. Keterbatasan gerak di masa pandemi ini tentunya membuat peserta didik dan guru mandiri dalam menyelesaikan tugasnya dan berperan aktif dan kreatif. Materi pembelajaran yang diperoleh dari hasil belajar

sendiri sebenarnya akan lebih lama dan lebih terekam dalam ingatan dibandingkan materi yang diperoleh dari hanya mendengarkan penjelasan guru.

d. Dapatkan informasi lebih lanjut.

Pembelajaran tatap muka memiliki durasi waktu yang telah ditentukan sehingga jumlah materi yang disampaikan tentunya akan mengikuti waktu tersebut. Berbeda halnya dengan pembelajaran online yang memiliki waktu lebih banyak sehingga materi yang diberikan oleh guru cenderung lebih kompleks. Ketika siswa mencari informasi dari referensi lain, mereka pasti akan mendapatkan informasi tambahan tentang materi.

e. Mengoperasikan teknologi lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran online tidak lepas dari pemanfaatan teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran online tidak akan berjalan tanpa peran teknologi. Bagi yang belum paham teknologi tentunya ini menjadi peluang untuk menambah pengetahuan tentang teknologi karena kita langsung praktek menggunakan teknologi. Anda bisa membiasakannya, pepatah lama yang bisa dianalogikan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran online. Semakin sering Anda menggunakan teknologi, semakin mahir kemampuan pengguna(Komalasari, 2020).

f. Hubungan dengan keluarga menjadi lebih kuat.

Pandemi Covid-19 mengharuskan kita untuk tetap berada di rumah dan membatasi aktivitas di luar rumah.

Sebagian besar waktu yang kita habiskan 24 jam sehari adalah di rumah bersama keluarga. sehingga hal ini dapat membuat hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat dan baik, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga.

g. Lebih menghargai waktu.

Bagi sebagian orang, pelaksanaan belajar di rumah lebih sibuk dari sebelumnya. Sisi positif yang diberikan adalah kita lebih bisa menghargai waktu. Manajemen waktu juga terasah dalam pelaksanaan pembelajaran online ini.

h. Materi dapat dibaca kembali.

Kelebihan dari pembelajaran online ini adalah materi yang kami sampaikan tersimpan dengan sangat baik dalam jaringan yang dapat dibuka dan dipelajari setiap saat. Hal ini tentu menjadi hal yang positif bagi siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan dengan yang lain. Peserta didik juga dapat memilih materi mana yang ingin lebih mereka fokuskan untuk dipelajari dan dipahami

i. Tantangan Dalam Pembelajaran Daring PAI

Dengan adanya pandemi ini sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, memberikan banyak manfaat juga dan sisi lain menjadikan tantangan juga baik bagi seorang guru maupun murid. Adapun tantangan dalam pembelajaran daring PAI diantaranya :

1) Jaringan internet

Jaringan internet ini menjadi jantung utama dalam pelaksanaan daring, karna jika jaringan internet terkendala maka proses pembelajaran tidak efektif. jaringan internet sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran, baik sinyal yang tidak stabil ataupun kuota data yang tidak memadai.

2) Kurangnya pemahaman tentang teknologi

Masih banyak murid maupun guru yang kurang memahami teknologi, maka pada saat pembelajaran daring ini, guru dituntut untuk mengembangkan wawasan dalam bidang teknologi dan menjadi tantangan sebagai guru.

3) Sulit untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa

Dalam proses pembelajaran daring ini guru sulit mengukur pemahaman dan kemampuan siswa, karna guru dan murid tidak bisa bertatap langsung seperti biasanya dikelas guru dapat menilai sikap maupun kemampuan murid secara langsung, adapun pada masa pandemi ini jika ingin mengukur kemampuan murid guru hanya bisa menilai dari tugas yang sudah dikerjakan murid, atau bisa menggunakan zoom meeting, google meet atau video call dengan menanyakan satu-satu namun membutuhkan waktu yang lama.

4) Standarisasi dan efektifitas dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran daring saat ini, mengcopy jawaban dari sebuah internet tanpa ditulis ulang (plagiat) tidak dapat dihindari oleh murid bahkan sulit dikendalikan. terkadang siswa hanya menyalin saja tanpa di edit terlebih dahulu.

5) Kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran

Kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan murid harus dilakukan karena dapat menilai kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik pada murid. namun pada kegiatan daring ini guru kesulitan dalam menilai kemampuan murid karna sulitnya berinteraksi langsung.

### **3. Dampak Ekonomi Pembelajaran Daring PAI**

Semenjak dihentikaannya pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring menjadi kendala baik bagi murid, guru maupun wali murid terutama dampak ekonomi. banyak wali murid yang mengeluh dengan adanya proses pembelajaran daring karena membutuhkan kuota internet yang cukup banyak sedangkan penghasilan wali murid menurun semenjak adanya PSBB ini, bahkan ada juga yang di PHK dri pekerjaannya, sehingga ini menjadi kendala yang sangat besar dalam proses kelancaran pembelajaran daring. Karna banyak juga guru-guru yang mengadakan proses belajar melalui lin youtube atau bahkan google meet, zoom meeting yang mana banyak menguras kuota. sehingga banyak wali murid yang mengeluh perihal biaya kuota. Selain itu banyak juga murid yang belum memiliki handphone yang memadai

yang dapat digunakan dalam kelancaran proses pembelajaran, karna banyak juga murid yang tidak memiliki HP Android. karna banyak wali yang belum mampu membeli hp android karna untuk makan sehari-hari juga masih kesulitan. Namun ada beberapa lembaga sekolahan yang menganggarkan kuota gratis perbulan yang mana memudahkan murid dalam belajar, bahkan baru baru ini pemerintah juga membagaikan kuota gratis, namun masih ada beberapa murid dari plosok blm mendapatkan bantuan kuota.

### **C. Penutup**

Pembelajaran daring adalah materi pembelajaran yang mana disajikann di dalam komputer atau perangkat lainnya. Dengan adanya kebijakan dihentikannya pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh, maka pemerintah berharap pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan lancer tanpa adanya hambatan. pembelajaran jarak jauh sebenarnya menghadirkan tantangan tersendiri baik bagi guru maupun murid. pembelajaran online memberikan tantangan positif bagi para guru tersebut, diantaranya : pertama, meningkatkan inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran online/daring. Kedua, meningkatkan kualitas para guru dalam pembelajaran ketiga, membuka wawasan para guru tentang berbagai macam yang berkaitan dengan TIK untuk proses pembelajaran

Semenjak dihentikaannya pembelajaran tatap muka, pembalajaran daring menjadi kendala baik bagi murid, guru

maupun wali murid terutama dampak ekonomi. banyak wali murid yang mengeluh dengan adanya proses pembelajaran daring karena membutuhkan kuota internet yang cukup banyak sedangkan penghasilan wali murid menurun semenjak adanya PSBB ini, bahkan ada juga yang di PHK dri pekerjaannya, sehingga ini menjadi kendala yang sangat besar dalam proses kelancaran pembelajaran daring.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Masalah, A. L. B. (2009). pengertian Pendidikan. *Journal Information*.
- Novianti E, Fatkhia Alda Rizka, & Nuryana Zalik. (2020). Analisis kebijakan pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam* , 11(2), 201–211. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring Di Indonesia. *Journal of Islamic Education Management*.



# **BAB VIII**

## **DAMPAK TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh : Esa Seftiani Afriansyah**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Indonesia saat ini dihadapkan dengan kebijakan pemerintah baru yang mengharuskan hampir semua instansi pendidikan harus melakukan pembelajaran jarak jauh. Demi mengurangi angka penyebaran Corona virus di Indonesia, pemerintah menerbitkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Coronavirus. Dampak dari kebijakan tersebut menjadikan lembaga pendidikan harus mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Dan mendikbud menyarankan agar pemanfaatan teknologi terus dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik karena pembelajaran dilakukan secara daring sehingga menuntut setiap lembaga pendidikan untuk terus memanfaatkan teknologi. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan melalui dunia maya, tida

bertatap langsung dalam sebuah ruangan nyata dengan di bantu oleh media elektronik sebagai media pembelajarannya. (Novianti E et al., 2020). Saat ini banyak sekali tantangan yang harus dihadapi seorang pendidik. tantangan bagaimana cara memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI agar siswa tetap dapat memahami meskipun pembelajaran dilakukan jarak jauh. harus mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang dalam bidang TIK. harus pandai memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, agar proses belajar mengajar tetap efektif dan kreatif.

Teknologi yang semakin maju memudahkan manusia dalam berinteraksi. begitu juga dalam dunia pendidikan. teknologi sangat memudahkan pendidik dan siswa untuk dijadikan perangkat pembelajaran. Pemanfaatan teknologi bermanfaat untuk mendukung pedagogic dan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran jarak jauh ini menjadi motivasi untuk terus melaukan inovasi dalam pembelajaran untuk serba menggunakan teknologi. Dengan demikian semua prang yang menjadi aspek pendidikan harus menguasai TIK agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan lancar.(Novianti E et al., 2020)

## **B. Pembahasan**

### **1. Tekhnologi Pembelajaran**

Teknologi pembelajaran adalah hasil dari proses revolusi teknologi yang mempermudah manusia dalam proses belajar mengajar. Dibarengi dengan master, papan

tulis dan buku, teknologi bisa menjadi berakumulasi menjadi media yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa teknologi yang digunakan dan mampu mendukung dalam dunia pendidikan adalah televisi, film, OHP, computer dan berbagai komponen yang terdapat dalam *software* dan *hardware* (Tanwir et al., 2018). Teknologi saat ini berkembang sangat pesat. mengikuti arah perubahan zaman dimana manusia saat ini sangat bergantung pada teknologi. Saat ini teknologi tidak hanya menyediakan informasi informasi yang dibutuhkan manusia, tetapi juga sebagai media di berbagai kegiatan. Entah dalam bidang sosial, ekonomi dan pendidikan juga salah satu bidang yang sangat memanfaatkan teknologi di zaman saat ini. Zaman dimana manusia dipaksa paham teknologi untuk tetap dapat mengikuti alur pendidikan. Dan pada kenyataannya, pada masa pandemi saat ini teknologi sangat membantu, terutama di dunia pendidikan. Media belajar mengajar semakin bervariasi. Didukung dengan media yang semakin maju, pengajar dan peserta didik semakin mudah menyampaikan dan menerima pelajaran meskipun dalam masa pandemi seperti saat ini yang memaksa beberapa instansi pendidikan harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring.

S. Nasution menjelaskan bahwa teknologi pendidikan dapat artikan sebagai media yang ada berkat perkembangan alat komunikasi yang digunakan untuk tujuan pendidikan. Alat-alat itu biasa disebut “hard product”. Ada pula yang memandang teknologi pendidikan sebagai suatu pendekatan yang ilmiah kritis, dan sistematis tentang

pendidikan. Pendirian itu mengutamakan “programming”-nya. Tanpa alat-alat, pendidikan tidak dapat dijalankan. Konsep teknologi pendidikan telah membuka lebar dari perkembangan teoritis, penelitian dan implementasinya dilapangan pendidikan. Makna teknologi pengajaran dalam pengertian mutakhir meliputi pengelolaan gagasan, prosedur, biaya, mesin dan manusia di dalam compositions pengajaran yang melibatkan peralatan fisik yang menyalurkan informasi. (Amirudin, 2019). Teknologi dikaitkan dengan sebuah alat atau mesin canggih yang berkemampuan untuk mengerjakan hal tertentu. Tetapi teknologi tidak selalu sebuah alat atau mesin, tetapi bisa juga sebuah konsep, gagasan, dan juga perangkat lunak yang dapat digunakan manusia untuk mengerjakan sesuatu. (Tanwir et al., 2018). Melalui pengajaran dengan metode ilmiah, harapannya pencapaian tujuan pendidikan lebih terjamin. Dengan banyaknya teknologi yang bisa digunakan sebagai penunjang keberhasilan, pasti akan mempermudah jalannya proses dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Perkembangan teknologi pendidikan juga didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi pendukung seperti TV, komputer, radio dan software yang banyak digunakan sebagai pendukung dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar.

## **2. Hakikat Teknologi, Informasi dan Komunikasi**

Dimasa pandemi seperti ini, teknologi, informasi dan komunikasi yang biasa disingkat menjadi TIK merupakan

salah satu masalah urgent yang sudah menjadi kewajiban semua orang untuk menguasainya. Demi tercapainya tujuan belajar mengajar secara efisien, media TIK sangat berperan penting saat ini. Mengingat sampai detik ini, proses pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada teknologi. Mengharuskan semua orang menguasainya demi tercapainya tujuan utama proses belajar mengajar. Perkembangan TIK yang semakin pesat melahirkan peluang dan tantangan dalam pengembangan media pembelajaran. Perkembangan teknologi yang tak kalah pesat juga mengharuskan adanya pembaruan dan penggunaan hasil keluaran teknologi dalam proses pembelajaran. Disini peran guru dalam menghadapi kemajuan teknologi adalah dengan memanfaatkan TIK untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif akan lebih mudah diterima oleh peserta didik dan lebih meningkatkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud agar komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran yang termasuk didalamnya alat komunikasi entah dalam bentuk hardware atau softwar adalah bagian kecil dari teknologi yang harus diciptakan (didesain dan dikembangkan), digunakan, dan dikelola (dievaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Maka, media pembelajaran sebagai peralatan fisik tidak sama

dengan teknologi pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu. (Tanwir et al., 2018)

### **3. Fungsi Teknologi Dalam Pembelajaran PAI**

Fungsi teknologi sebagai media diantaranya, yaitu:

- a. Tempat bagi pendidik untuk memotivasi siswa yang tidak memiliki semangat belajar
- b. Bahan ajar yang obyektif serta ilmiah.
- c. Memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mempresentasikan materi di depan kelas
- d. Mempermudah penyajian media untuk pembelajaran.
- e. Memudahkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran
- f. Pendukung terlaksananya program pembelajaran jarak jauh yang lebih sistematis.
- g. Sarana meningkatkan keberhasilan pembelajaran.
- h. Sebagai media pendukung pelajaran dengan mudah (Salsabila et al., 2021)

### **4. Teknologi Menurut Pandangan Islam**

Teknologi pada hakikatnya merupakan hasil dari perkembangan potensi yang Allah berikan kepada manusia berupa akal dan budi pekerti. Teknologi adalah hasil dari perkembangan potensi manusia. Islam sangat mendorong manusia untuk terus maju dengan terus menggali ilmu-ilmu yang baik melalui eksperimen dan penelitian. Perkembangan

teknologi yang semakin pesat semakin memudahkan banyak urusan manusia termasuk memudahkan manusia untuk mencari materi materi yang berisi ilmu untuk lebih memajukan akal manusia. Pesatnya perkembangan teknologi melahirkan banyak sekali produk. Entah alat komunikasi, informasi dan lain sebagainya. Kemajuan ini tentu melahirkan dampak, negative dan positif. Teknologi tidak bertanggung jawab akan dampak tersebut. Manusia lah yang harus mampu memilah dan memilih ditengah pesatnya perkembangan teknologi di masa yang sangat maju ini. Teknologi memudahkan manusia untuk melakukan apapun termasuk kejahatan. Disinilah peran penting akal dan hati dalam pemanfaatan teknologi.

## **5. Peran dan Manfaat Teknologi dalam Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi**

Media dapat digunakan secara individu atau kelompok. Jenis media pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut (Salsabila et al., 2021) :

- a. Multimedia. Media adalah penggabungan beberapa elemen informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti foto, vidio dan lain sebagainya.
- b. Media Elektronik. Media elektronik memiliki banyak sekali jenisnya. Yang sering digunakan dalam pembelajaran salah satu contohnya slide.
- c. Komputer. Komputer adalah salah satu alat elektronik yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar, sebagai perangkat yang memudahkan peserta didik dan

pendidik melakukan interaksi pendidikan.

- d. Media Cetak. Media cetak termasuk media penyampai informasi kepada halayak ramai yang dibuat melalui percetakan. Seperti koran, majalah dan lain sebagainya.
- e. Internet. Internet merupakan sitem seluruh dunia yang berfungsi untuk menghubungkan jaringan-jaringan komputer.
- f. Media Audio Visual. Media audio visual adalah media yang menampilkan gambar yang bisa dilihat dan dapat di dengar seperti video.
- g. Media Visual. Media visual adalah media yang menampilkan gambar saja. Tanpa menampilkan suara. Seperti penggunaan proyektor.
- h. Microsoft Power Point. Microsoft Office Power Point adalah sebuah aplikasi yang menampilkan slide yang dapat mempermudah pendidik untuk memvisualisasikan materi.

Peran media adalah sebagai berikut : (Salsabila et al., 2021)

- a. Memperjelas konsep yang masih abstrak. Dengan adanya teknologi, sesuatu yang abstrak bisa lebih diperjelas dengan penjelasan yang tepat, cepat dan detail tentunya. Karena teknologi saat ini mudah diakses dan mencakup hamper semua aspek secara detail.
- b. Memudahkan pendidik menyampaikan sesuatu yang sulit ditemukan dengan menggunakan gambar. Contoh pendidik menjelaskan perihal organ manusia, pendidik bisa menjelaskan menggunakan media visual tanpa harus

- mendatangkan atau memperlihatkan organ manusia secara nyata
- c. Memperlihatkan hal yang terlalu kecil atau terlalu besar. Seperti microorganisme yang tidak dapat dilihat hanya dengan mata tanpa bantuan alat optic.
  - d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat.
  - e. Menjadi satu-satunya jalan keluar yang bisa dimanfaatkan untuk permasalahan pembelajaran yang harus di lakukan secara daring atau tidak bertatap muka saat pandemi seperti ini

## **6. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI**

Pada jaman ini teknologi sangat membantu dalam dunia pendidikan. Terutama untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena berkembang pesatnya teknologi menjadikan pembelajaran semakin berinovasi. Pemanfaatan teknologi yang kreatif dan inovatif dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dan yang paling penting dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi adalah kemampuan pendidik dan peserta didik dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tanpa mengenal jarak dan waktu. Begitu juga dalam pembelajaran PAI. Guru PAI diharuskan menguasai teknologi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Bisa menggunakan media berupa power point, video dan lain sebagainya. Contoh teknologi dalam pembelajaran PAI adalah :

- a. Penggunaan kompas untuk menentukan arah kiblat
- b. Menampilkan video tata cara beribadah seperti sholat, wudhu, haji dan lain sebagainya
- c. Penggunaan Al Qur'an digital untuk menemukan ayat atau surah dengan cepat
- d. Pemanfaatan fitur-fitur di internet untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif seperti e-learning, youtube dan lain-lain

## **7. Dampak Perkembangan Teknologi Pada Pembelajaran PAI Secara Daring**

Teknologi berperan dalam pendidikan agama Islam. Tapi pendidikan agama Islam juga harus dipikirkan dalam pemanfaatan teknologi. Untuk membatasi manusia dalam pemanfaatan teknologi yang kurang tepat dan sebagai landasan dalam memanfaatkan teknologi agar tetap terarah dalam memanfaatkannya. Karena teknologi tidak hanya memiliki dampak positif, tapi juga melahirkan dampak negatif. Berikut beberapa dampak perkembangan teknologi pada pembelajaran PAI, yaitu :

- a. Memotivasi peserta didik untuk terus memajukan teknologi yang bersumber pada nilai-nilai Islam
- b. Menciptakan hubungan baik antara agama dan teknologi
- c. Memanfaatkan teknologi untuk menambah wawasan yang sesuai dengan ajaran agama Islam
- d. Pengajar lebih mudah menyampaikan materi
- e. Meningkatkan kemampuan pengajar untuk lebih kreatif

dan inovatif dalam menyampaikan materi

- f. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan
- g. Memudahkan proses belajar mengajar di masa pandemi ini, yang menghancurkan hampir semua instansi pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh

Adapun dampak negatif dari perkembangan teknologi sebagai berikut :

- a. Banyak anak anak yang mulai kecanduan gadget. Karena semua kegiatan dilakukan secara online dan mengharuskan anak anak hampir setengah hari harus berkulat dengan gadget, computer dan lain sebagainya
- b. Tidak semua peserta didik mampu mengikuti pemanfaatan perkembangan teknologi yang semakin maju. Permasalahan ekonomi menyebabkan anak anak yang kurang mampu tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar yang harus dilakukan secara online.
- c. Tidak semua orang pandai memilah dan memilih dalam pemanfaatan teknologi. Sehingga ada yang tersesat. Contoh, hanya bermodalkan internet yang tidak pasti sumber hukumnya, seseorang bisa menghukumi sesuatu tanpa dalil yang shohih. Hanya bermodalkan “ada hadist” yang tercantum dalam artikel yang ia baca.

### **C. Penutup**

Teknologi pembelajaran adalah hasil dari proses revolusi

teknologi yang mempermudah manusia dalam proses belajar mengajar. Dibarengi dengan master, papan tulis dan buku, teknologi bisa menjadi berakumulasi menjadi media yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan TIK yang semakin pesat melahirkan peluang dan tantangan dalam pengembangan media pembelajaran untuk terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi yang tak kalah pesat juga mengaruskan adanya pembaruan dan menggunakan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi memiliki banyak fungsi dan peran dalam pembelajaran daring PAI. Tidak hanya itu Teknologi juga memiliki dampak positif dan juga negatif dalam pembelajaran khususnya PAI di masa pandemi seperti sekarang.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional PAI Dengan Pendekatan Multidisipliner, 181–192.
- Novianti E, Fatkhia Alda Rizka, & Nuryana Zalik. (2020). Analisis kebijakan pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam* , 11(2), 201–211. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Salsabila, U. H., Agustin, A., Safira, F., Sari, I., & Sundawa, A. (2021). Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 A . Pendahuluan satu mata pelajaran yang umum terdapat di sekolah negeri dan swasta yang mempunyai Hadist . *Dasar Yuridis Dasar*

pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-peganga. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 125–132. <https://edunesia.org/index.php/edu/article/view/93>

Tanwir, T., Rahman F, A., & Rahman F, A. (2018). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Pada Smk Negeri 1 Kota Parepare. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 11–36. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.732>



# **BAB IX**

## **PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

**Oleh : Evika Noviasari**

### **A. Pendahuluan**

Perlu diketahui bahwasannya saat ini Negara kita sedang dilanda adanya masalah yaitu, suatu wabah yang mengakibatkan dampak buruk terhadap semua bidang begitupun dengan bidang pendidikan di negara kita ini. Sehingga terjadi trouble sistem pendidikan yang mengakibatkan siswa harus belajar diumah secara daring yang memerlukan pendampingan secara ekstra pada peserta didik . sehingga hal demikian sangat perlu diperhatikan oleh para orang tua dimana peran orang tua sngatlah dibuthkan dalam melakukan pendampingan pembelajaran secara daring dirumah. Pendampingan pembeljaran pai mengharuskan orang tua berperan aktif dan inovatif sehingga siswa mampu menerapkan pekerjaan secara mandiri dirumah namun tetap dalam pengawasan. Pembelajaran pai sendiri sangat perlu pendampingan orang tua dimna akan lebih banyak praktik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka

mengenal tuhan sebagai cagak dari agama para peserta didik dalam mengenal pembelajaran agama yang tentunya akan bermanfaat didunia maupun diakhirat kelak. Perlu diketahui bahwa peran orang tua sebagai contoh dan tingkah laku pembelajaran pai dirumah demi membentuk karakter anak yang berbasiskan agama.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peranan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring**

Perlu kita ketahui bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Fakta ini sejalan dengan pendapat Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo, bahwa “Dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan sebaik itu. Dari penjelasan yang dikemukakan oleh (Ashari et al., 2020) bahwasannya pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pembelajaran yang dilakukan dirumah lebih efektif karena siswa mampu mendapatkan bantuan dlaam mengerjakan tugas yag diberikan oleh guru, namun keefktifannya juga tergantung terhadap pendampingan orang tua terhadap

peserta didik yang melakukan pembelajaran secara daring.

Peranan orang tua yang baik mampu mewujudkan keefektifan belajar dirumah dengan ketentuan orang tua mampu memahami materi PAI yang sedang dikerjakan oleh anaknya dirumah sehingga ketika anak bertanya bagaimana tentang materi tersebut orang tua mampu memberikan arahan terhadap anaknya sehingga hal ini yang menunjang keefektifan dalam pembelajaran dirumah. Namun ada banyak orang tua yang tidak memahamami perannya dirumah sehingga hal ini mengganggu keefektifan dalam melakukan pembelajaran secara daring, missal orang tua yang tidak memhami isis materi yang diberikan oleh guru sebagai tugas hari esok, orang tua yang tidak terlalu meahami tentang agama sehingga pembelajaran pai yang dilakukan secara daring akan terganggu keefektifanya , orang tua yang terlalu sibuk dengan dunianya seperti ibunya wanita karir sehingga hal dmeikian juga akan mengganggu keefektiftasan dalam pemebelajaran pai secara daring. Dalam hal ini orang tua seharusnya mampu merubah sikapnya dimana ia harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan juga peran pendamping anak dirumah.

Hal demikian yang dikemukakan oleh (Ashari et al., 2020) sebagai bentuk trobel dalam dunia pendidikan dimasa pandmei ini yang dilakukan secara daring . dimana tidak semua orang tua mampu menjalankan peranananya sebagi sososk pendamping dalam pembelajaran anaknya dirumah. Sehingga pemebelajaran daring sulit untuk memhami konsep pai, mengembangkan konsep pai, refleksi itu menjadi sulit

untuk dikembangkan. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kholil et al., 2020) yang menyatakan bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri. Yang perlu ditanamkan dalam pikiran orangtua adalah bahwa pembelajaran di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Dengan hal demikian bahwasannya banyak kontroversi yang ada pada pelaksanaan pembelajaran secara daring yang mengakibatkan bertambahnya aktivitas orang tua yang awalnya hanya menjalankan satu peran maka dengan adanya hal demikian perannya bertambah dan aktivitasnya semakin padat, tidak jarang orang tua yang menjadi wanita karir misalnya mengeluhkan adanya tambahan pekerjaan dirumah mendampingi anak belajar yang membutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra menuntut berperan aktif dan inovatif dalam melakukan pendampingan belajar dirumah. Apalagi dengan adanya materi pai yang mungkin orang tua jarang yang mengetahui persoalan-persoalan yang timbul dalam dunia agama karena kebanyakan dari mereka hanya memikirkan kehidupan dunianya saja. Hal ini yang menjadi salah satu pemicu pembelajaran pai dirumah yang kurang efektif. Sehingga hal demikian perlu diperhatikan oleh orang tua, seharusnya orang tua yang berperan aktif dalam pendampingan belajar siswa dirumah orang tua diharapkan

mempelajari terlebih dahulu apa materi yang sedang dipelajari anaknya agar pemahaman orang tua dan anak saling menyatu. Dan hal ini akan mengakibatkan keefektifan dalam penyampaian komunikasi materi secara baik antara orang tua dan anak.

Orang tua mampu memahami materi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh tindakan bahwa orang tua mampu berperan baik walaupun dalam masa pandemic seperti ini yang mengakibatkan lumpuhnya akses pendidikan untuk sementara. Tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua selama pembelajaran di rumah atau study from home melalui daring dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus penyebaran covid 19. Maka dengan demikian perlunya pendampingan orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut (Purnamingtyas & Winingsih, 2020) terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar jarak jauh dari rumah
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak

memiliki semangat untuk belajar , serta memperoleh prestasi yang baik

d. Orang tua sebagai pengaruh atau director

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwasanya peran orang tua yang ikut andil dalam pendidikan anak akan sangat berpengaruh terhadap semua yang berkaitan dengan ruang lingkup pendidikan. Salah satu penelitian yang dilakukan (Valeza, 2017)) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anaknya kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya sebaiknya orang tua memberikan perhatian kepada anaknya terlebih dimasa pandemic seperti ini, orang tua akan sangat berpengaruh. Dimana peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam proses pemahaman tentang keadaan dan situasi dimasa pandemic seperti ini. Orang tua yang mampu mengarahkan pada situasi pandemic seperti ini maka adaptasi anak belajar dirumah semakin efektif, dengan adanya peranan orang tua maka anak akan memahami tentang kondisi pandemic di Negara kita ini. Karena tidak jarang anak yang tidak paham situasi maka anak akan menganggap remeh pekerjaan dirumah yang diberikan oleh guru dengan pendampingan orang tua secara baik. Dimana pembelajaran anak memang harus selaras dan seimbang antara peranan peserta didik sebagai siswa , guru sebagai pengajar dan juga orang tua sebagai pendamping.

Dalam dunia pendidikan kesinambungan antara orang

tua yang berakhlak baik apalagi menyangkut dengan materi pembelajaran pai , maka peran orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa yang sedang dalam masa tumbuh kembang menganal pendidikan apalagi pendidikan agama yang sangat dibutuhkannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.H menyatakan bahwa tumbuh kembang anak beriringan dan memerlukan penanganan dan stimulus yang optimal. Hal ini berarti Pembelajaran harus sejalan dengan interaksi antara guru, anak,dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Dengan demikian pembelajaran pai akan lebih efektif apabila terdapat kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan juga peserta didik. Tersedianya fasilitas belarpun juga mempengaruhi pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik mendapatkan hasil yang optimal apalagi dimasa pandemic yang seperti ini yang mengharuskan siswa untuk melakukan pemebelajaran secara daring.

## **2. Dampak bagi anak yang didampingi belajar secara daring oleh orang tuanya**

Kemajuan teknologi komunikasi telah mempengaruhi banyak pandangan orang terhadap hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pandangan dalam menjadi orang tua. Dahulu, orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya. Akan tetapi, saat ini orang tua lebih mengandalkan teknologi digital sebagai media permainan bagi anak. Banyak orang tua yang kemudian berlomba

memberikan akses teknologi digital pada anak-anak mereka dan memberikan teknologi digital langsung di genggaman anak (Alia & Irwansyah, 2018). Dengan berkembangnya teknologi digital maka peran orang tua terhadap anak dalam medampingi penggunaan ponsel digital dimana sekarang banyak media sosial yang mungkin saja bisa disalah gunakan kearah yang lebih negatif. Pada masa sekrang perkembangan teknologi dunia digital semakin pesat dan berkembang sehingga pendampingan dan pengawasan orang tua sangatlah diperlukan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti, pemutaran filem dewasa dan juga penggunaan media sosial sebagai bahan buliying.

a. Dampak Positif Teknologi bagi Anak

Akibat kemajuan teknologi, banyak permainan-permainan kreatif dan menantang yang ternyata banyak disukai oleh anak-anak. Dan hal ini secara tidak langsung sangat menguntungkan untuk anak-anak karena sangat memberi pengaruh terhadap tingkat kreativitas anak. Beberapa hal yang menjadi dampak positif perkembangan teknologi informasi (Alia & Irwansyah, 2018), antara lain:

- 1) Dapat menambah wawasan anak.
- 2) Anak dapat membangun relasi, memperbanyak teman tanpa harus dibatasi jarak dan waktu.
- 3) Dapat memudahkan anak dalam mencari dan mengetahui informasi terkini.
- 4) Anak dapat menggunakan sebuah teknologi perangkat

lunak pendidikan seperti program-program untuk pengetahuan dasar membaca, berhitung, sejarah, geografi, dan sebagainya. Dengan perkembangan teknologi kini perangkat pendidikan dapat dibuat dengan unsur hiburan (entertainment) yang berhubungan dengan materi pendidikan, sehingga anak secara tidak langsung mau untuk belajar (video lagu anak-anak).

- 5) Menjadi sebuah solusi bagi orang tua yang menghadapi seorang anak yang bosan belajar.
- 6) Membangun kreatifitas anak.
- 7) Teknologi membuat seorang anak jauh lebih fasih dengan teknologi, terutama teknologi informasi.

Dampak positif yang ditimbulkan anak yang memiliki kemampuan teknologi sehingga anak tidak tertinggal dengan adanya perkembangan zaman yang ada anak akan lebih refleksi terhadap dunia teknologi sehingga pada saat keadaan mendesak seperti sekarang ini dimasa pandemi sedang berlangsung maka anak tidak kaget dengan adanya pembelajaran daring. Dampak positif yang ditimbulkan pada anak sebagai penambahan wawasan anak dan membangun relasi dunia luar secara signifikan. Dimana pembelajaran secara daring membutuhkan wawasan tentang dunia teknologi yang baik dampak positif yang ditimbulkan anak dengan pengawasan orang tua dimana pendampingan orang tua akan mampu memberikan energi positif terhadap pemikiran anak agar

anak semangat dan juga tekundalam pembelajaran daring dirumah.

b. Dampak Negatif Teknologi bagi Anak

Kehadiran teknologi digital memang banyak memberikan manfaat bagi manusia. Pekerjaan bisa dilakukan dengan mudah karenanya dan informasi menjadi lebih cepat diakses dengan internet. Akan tetapi dibalik itu semua, ada sejuta ancaman yang mengintai, khususnya pada anak-anak. Mereka sampai rela menghabiskan sebagian besar waktunya bersama gadget dibandingkan dengan bermain di lingkungannya. Sungguh sebuah kenyataan yang memilukan, gadget telah menjadi kehidupan baru untuk mereka. Berikut dampak negatif dan efek samping dari pemakaian teknologi digital (Alia & Irwansyah, 2018), antara lain:

- 1) Menurunnya prestasi belajar karena penggunaan yang berlebihan.
- 2) Biasanya anak akan cenderung malas melakukan apapun karena sudah memainkan gadget
- 3) Anak akan cenderung merasa ketergantungan dengan ponsel
- 4) Adanya perkembangan zaman dan dampak dari ponsel yang negatif yakni bisa saja melakukan bullying dengan media sosial maupun menonton film dewasa yang mungkin beredar dengan luas

Adanya dampak negatif yang ditimbulkan sebenarnya

mampu diatasi dengan cara pendampingan orang tua maka dari itu peranan orang tua terhadap pembelajaran daring PAI yang mencontohkan anaknya untuk melakukan hal-hal positif sesuai dengan ajaran agama Islam yang benar.

### **C. Kesimpulan**

Dari materi pembahasan diatas kesimpulan yang dapat diambil ialah pembelajaran daring sangat perlu dilakukan pendampingan oleh orang tua dikarenakan pembelajaran daring menggunakan ponsl digital yang terdapat berbagai macam dampak seperti dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan. Pembelajaran pai adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja sebenarnya karena pembelajaran pai berhubungan dalam pengabdian diri kepada allah yang praktiknya dapat dilakukan dimana seja dalam kehidupan sehari-hari. Namun pembelajaran daring pai yang dilakukan dirumah perlu adanya pendampingan dan juga contoh yang baik dari orang tua sebagai guru kedua dirumanya. Peserta diidk yang didampingi orang tua dalam melakukan pembelajaran daring akan jauh lebih efektif dibandingkan dengan anak yang tidak didampingi dan diarahkan oleh orang tua. Perlunya pemahaman orang tua terhadap pembelajaran pai dirumah karena itu akan berpengaruh terhadap keefketifan dalam melakoni pembelajaran secara daring dimasa pandemik seperti ini. Kendala yang ditimbulkan karena adanya orang tua yang menganggap bahawa mendampingi anak belajar secara daring itu berat karena mereka menganggap membutuhkan waktu

tambahan ekstra setelah orang tua melakoni pekerjaannya yang lain seperti bekerja di kantor dan lain-lai

#### **D. Daftar Pustaka**

- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78.
- Ashari, A. E., Ganing, A., & Mappau, Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Kelas V Sekolah Dasar melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 11–18.
- Kholil, M., Akhsani, R., & Charisma, K. (2020). Pengembangan Game Edukasi Pilah Sampah berbasis Android 2 Dimensi. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 1(1), 13–24.
- PURNAMININGTYAS, K., & WININGSIH, E. V. I. (2020). PENERAPAN KONSELING KELOMPOK SELF-MANAGEMENT TERHADAP RENDAHNYA PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAPAR. *Jurnal BK UNESA*, 11(4).
- Valeza, A. R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.

# **BAB X**

## **KEBIJAKSANAAN DALAM PENGUNAAN INTERNET DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

**Oleh : Fita Nur Insani**

### **A. Pendahuluan**

Hampir dua tahun rakyat Indonesia dilanda menggunakan adanya masa pandemic virus covid 19 yang mengakibatkan seluruh aktifitas aktivitas baik pendidikan juga pekerjaan dilakukan secara daring atau yang biasa kita sebut dengan dirumah saja.hal ini terus jelas sebagai suatu hambatan yang tidak biasa bagi kita khususnya bagi forum pendidikan lantaran yang kita ketahui sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka antara pengajar dengan murid, dosen menggunakan mahasiswa . tetapi kini wajib dibatasi menggunakan media atau proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui google classroom, & wathsap. Hal ini menimbulkan norma baru bagi pendidik & dosen mereka wajib mendesain semenarik mungkin supaya peserta didik atau mahasiswa lebih gampang pada memahami materi tadi. Namu kini pengajar & dosen, tidak perlu cemas akan hal tersebut sebab zaman kini terdapat media Internet yang

bisa membantu pengajar, dosen, anak didik, & mahasiswa bagi pengajar & dosen karena akan lebih memudahkan mereka pada memberi materi mengungkapkan materi & asal materi yang akan mereka sampaikan & anak didik menggunakan gampang untuk mengakses materi tadi tanpa wajib dibatasi oleh ruang & waktu yang terpenting mereka wajib selalu terhubung menggunakan internet supaya mereka tidak tertinggal berita yang terkait menggunakan proses pembelajaran.

Tetapi kita baik menjadi pengajar, dosen, murid, & mahasiswa wajib berhati-hati pada mengakses Internet terus terang internet pada bidang pendidikan memiliki pengaruh positif & pengaruh negatif. Tetapi kembali lagi dalam kita waktu kita mengakses Internet dalam hal kebaikan maka kita akan menerima keuntungannya tetapi sebaliknya saat kita mengakses hal-hal yang buruk maka itu akan berdampak bagi kita & perlu diketahui jika internet bisa menciptakan kita kecanduan, untuk itu kita perlu menaikkan keimanan kita agar tidak gampang terpengaruh buat melakukan hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri juga orang lain. Dan kita juga wajib paham bagaimana kebijakan pada penggunaan internet pada proses belajar mengajar. Tanpa adanya akses internet, rasanya kehidupan seorang belum benar hidup. Internet membuka cakrawala insan, menjadi wahana yang bisa memberitahu insan mengenai aneka macam hal yg terdapat pada kota lain, negara lain, bahkan benua lain. Hampir segala kalangan usia sekarang juga membutuhkan internet. Para orangtua dimudahkan mencari

hiburan buat anak balitanya memakai internet, anak didik & mahasiswa membutuhkan internet untuk mendukung proses belajar-mengajarnya, sampai para pekerja kantor yang memanfaatkan internet untuk keperluan bisnisnya.. ((Zakaria, 2017).

Internet ( *Interconnected Network* ) ialah suatu komunikasi dalam dunia yang mengkaitkan Antara personal komputer & jaringan personal komputer dipenjuru dunia. Dengan Adanya Internet Masyarakat Indonesia Khususnya Kaum Pelajar anak didik atau mahasiswa merasa terbantu menggunakan adanya Internet terutama pada bidang pendidikan lantaran sangat membantu pada system belajar mengajar, apalagi ditambah kini system pendidikan berubah sejak adakanya Musim pandemic covid 19 sistem pendidikan berubah, yang tadinya system pembelajaran menggunakan cara tatap muka & pengajar menyebutkan materi pada anak didik kini berubah menggunakan system daring ( online ) terus jelas hal ini sebagai PR tertentu kepada pendidik / dosen dalam membicarakan bahan pelajaran karena sistemnya berubah drastic, bahan pelajaran yang diberikan secara online & Pelajar. sendiri namun tidak seluruh berdampak negative menggunakan adanya internet. Tetapi hal Ini perlu kita pahami buat Menggunakan Internet kita wajib berhati jangan hingga kita mengakses hal – hal yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Dan kita wajib tahu mengenai bagaimana kebijakan pada mengakses internet pada kegiatan belajar mengajar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Sejarah Internet**

History & Pemahaman mengenai Sejarah internet Indonesia dimulai pada awal tahun 1990-an. Pada Saat itu jaringan internet di Indonesia lebih dikenal menjadi paguyuban network, semangat Gotong Royong, kekeluargaan & sangat Erat & terasa padan para pelakunya. Dalam Perkembangannya Internet Indonesia lalu terasa lebih Menguntungkan & individual pada sebagian Kegiatan, terutama yang melibatkan perdagangan Internet. Semenjak tahun 1988, ditemukan pemakai Pertama Internet di Indonesia yang memanfaatkan & buat mengakses interne ( (Indonesia, 2020) . Internet yaitu jejaring koneksi yang mengkaitkan satu media elektronik menggunakan media yang lainnya. TCP/IP ini ialah Protokol Pertukaran paket protokol (pada kata asingnya Switching Communication Protocol) yang dapat dipakai untuk miliaran lebih pemakai yang terdapat pada dunia. Sementara itu, kata “internetworking” ialah cara/prosesnya pada mengkaitkan serangkaian internet bersama penerapan aturannya yang sudah disebutkan sebelumnya ((Yasha, 2018)

### **2. Kegiatan Belajar Mengajar**

Sedangkan Proses belajar Merupakan merubah diri berdasarkan yang belum tau menjadi tau, maka pada proses belajar terdapat fakta pemahaman yang harus diberikan pada siswa juga mahasiswa & buat memperoleh informasi wajib dicari berdasarkan asal informasi Dan salah satu asal

informasi yaitu Internet. Internet adalah sumber belajar yang multi fungsi.seluruh aspek kehidupan positive & Negative itu bisa kita ketahui pada internet Untuk itu kita butuh filter buat menyaring mana keterangan yang baik buat kita juga kebalikannya & buat kita perlu menaikkan keimanan untu membentengi diri kita agar tidak terpengaruh pada hal – hal yang kurang baik yang berasal dari internet. Dan kita jangan sampai melakukan perbuatan yang bisa merugikan diri sendiridan juga orang lain.((Kristiyanti, 2010)

### **3. Internet Dalam Kegiatan Belajar**

Internet adalah suatu media pembelajaran yang sangat penting terutama pada hal pendidikan berbasis Teknologi. Munculnya jenis – jenis pembelajaran seperti e- learning & blanden e- learning. Dengan Adanya Internet mempermudah & meningkatkan kecepatan menerima berita terkini apalagi pada hal proses belajar mengajar contohnya pada hal membuat materi pembelajaran, tidak hanya itu kita pula bisa mengakses informasi berdasarkan mancanegara jadi kita tidak terasa tertinggal berita terkini yang sedang terjadi pada bumi (Audie, 2019).Teknologi Internet sudah Muncul menjadi salah satu media yang sangat multi Fungsi terutama pada hal Pendidikan. Selain Itu Internet pula bisa memudahkan kita buat berkomunikasi contohnya kumunikasi menggunakan cara interpersonal contohnya menggunakan chatting dang bisa dipakai melakukan E- mail, Wa, Selain itu internet pula muncul sebagai realtime audio visual Contohnya dalam Proses konvensional menggunakan

adanya pelaksanaan teleconverence. Oleh karenanya Internet pada bidang pendidikan mempunyai ciri menjadi berikut : a. Selaku Media Interpesonal & publik b. Berkarakter Interakve c. Memungkinkan komunikasi yang singkron juga asingkron Dalam hal ini Internet bisa menunjang pendidikan terutama dalam mahasiswa atau anak didik. Sedangkan mahasiswa & anak didik yang mengalami keterbatasan ruang & ketika untuk bisa menikmati pendidikan. Dengan cara metode talk and chat umumnya melalui Email, chat, mailing list.(Kristiyanti, 2010).

Para akademisi merupakan suatu pihak yang sangat diuntungkan dalam hal ini sebab seorang Pelajar pasti memerlukan Rujukan atau materi untuk memenuhi tugas kuliah. Para mahasiswa cukup melakukan pencarian di internet sudah dapat materinya dan mahasiswa tidak harus pergi ke perpustakaan untuk mencari buku atau materi yang ingin dicari. Apalagi di zaman pandemic sekarang semua serba online. Ketika kita ingin mengakses materi atau mencari materi itu tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, kapanpun dimanapun.Sementara itu mahasiswa pula mampu menggunakan internet untuk belajar belajar sendiri secara cepat, sebagai akibatnya akan menaikkan & memeperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, & membuat kemampuan pada saat penyelidikan (Walidaini & Muhammad Arifin, 2018)

#### **4. Pemanfaatan penggunaan internet dalam kegiatan belajar mengajar**

Pemanfaatan Internet pada hal belajar mengajar adalah telah bukan hal yang asing lagi & bahkan telah sebagai suatu terobosan baru bagi global Pendidikan pada mengatasi banyak sekali kesulitan contohnya pada mengakses materi. Tetapi tidak seluruh tempat itu bisa mengakses Internet dengan mudah. Sedangkan Horrigan (2002) mengelompokan Kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemakai internet yaitu pemanfaatan internet, yaitu: 1) dapat digunakan sebagai Email 2) Adanya Aktivitas kesenangan (Fun activities) ialah aktivitas yang memiliki keistimewaan bagi kesenangan atau hiburan, seperti: online untuk bersenang-senang, Melihat klip video/audio, pesan, mendengarkan atau download musik, dengan bermain game, atau chat. 3) Kepentingan keterangan (Information utility) yaitu aktivitas internet untuk mencari Informasi, seperti: Informasi produk, Informasi travel, cuaca, Informasi mengenai film, musik, buku, Informasi sekolah, Informasi kesehatan, pemerintah, Informasi keuangan, Informasi pekerjaan, atau Informasi tentang Ketatanegaraan. 4) Negoisasi atau (Transaction), ialah suatu Pekerjaan transaksi (jual beli) memakai internet, seperti: membeli sesuatu, memesan tiket perjalanan, atau online banking. Keuntungan Internet pada riset ialah menurut (Kristiyanti, 2010) menjadi berikut :

- a. Berita Informasi tetap berjalan setiap saat tanpa terbatas ruang & ketika. sebagai akibatnya kita mampu memahami keterangan terkini masa sekarang tanpa kita wajib tau atau pergi ketempat peristiwa keterangan tersebut. Bahkan informasi berdasarkan luar negripun kita bisa mengakses

- juga.
- b. Kemudahan menerima *resource* yang lengkap
  - c. Aktifitas pembelajaran pelajar yang semakin hari semakin lengkap & menarik.
  - d. Adanya Kapasitas muat bertambah
  - e. Adanya Standarisasi yang meningkat
  - f. Meningkatkan *Learning autocomes* baik kuantitas juga kualitas. Maraknya pemanfaatan internet pada dunia, khususnya pada Indonesia, turut juga berimbas dalam global pendidikan pada Indonesia yang mulai menerapkan pemanfaatan media teknologi personal komputer & internet dalam sistem kurikulumnya. Saat ini keunggulan-keunggulan teknologi melalui penerapan internet diharapkan mampu memacu & menaikkan mutu pendidikan. Dilihat dari segi baiknya tentu saja semua pihak harus mendukung tentang pemanfaatan teknologi computer dan internet pada kurikulum sekolah. Tetapi menurut sisi negatif, seluruh pihak wajib bekerja sama sedemikian rupa buat meminimalkan akibat tersebut, terutama bagi anak didik. Internet mempunyai manfaat menjadi sumber belajar yang bisa diterapkan pada pembelajaran atau pada aktivitas belajar mengajar. Bentuk pemanfaatan internet menjadi sumber belajar diantaranya mendukung aktivitas pembelajaran, internet menjadi sumber informasi ( (Rahman, 2021).

Beberapa Pusat pendidikan pada perguruan Tinggi begitu pula pada sekolah menengah atas begitu sangat

berfokus pada memaksimalkan Fasilitas internet pada pembelajaran adanya internet bisa membantu proses pendidikan pada sekolah & perguruan tinggi salah satu penerapan internet pada perguruan tinggi & sekolah menengah atas yaitu membuka fasilitas website buat mempermudah khalayak dalam memberin fakta mengenai sekolah juga universitas. Dengan adanya Internet Pendidik, pengajar, & dosen dan mahasiswa & anak didik merasa sangat terbantu lantaran menggunakan adanya Internet mereka bisa menggunakan dengan mudah mencari materi & begitu pula dosen, pendidik mereka semakin mudah mempersiapkan bahan pembelajaran & pengajar dan anak didik semakin gampang buat menerima materi pembelajaran lantaran dari *Assocition for Educational communications and Tecnology* sumber belajar ialah seluruh materi yang dapat dimanfaatkan pendidik baik secara terbagi Maupun secara gabungan bagi keperluan belajar mengajar memiliki tujuan menaikkan keefektifitas & efisiensi tujuan pembelajaran. pada dunia Pendidikan Internet mempunyai arti yang sangat Luas yaitu bisa merubah pendidikan berdasarkan tradisional menuju kearah terkini & Internet yang telah diajarkan oleh pengajar pada siswa menggunakan baik guna untuk mengurangi anak yang kurang pada pemahaman internet atau bisa dikatakan mengurangi murid yang gptek akan internet lantaran kita ketahui pada zaman sekaran ini pembelajarn serba daring bila murid atau pengajar dan dosen tidak pintar pada mengelola internet maka akan susah pada proses aktivitas belajar mengajar ( (Sasmita, 2020)

## **5. Dampak Positif dan Negatif Menggunakan Internet dalam belajar Mengajar**

Internet memiliki dampak negative dan positive bagi penggunanya. Apabila digunakan secara baik bahwa internet akan mendukung dampak positive bagi pemakainya, tetapi jika internet digunakan untuk hal yang tidak baik maka akan berdampak buruk juga bagi penggunanya. Sebagiaian besar guru , dosen, mahasiswa, siswa telah menggunakan internet untuk browsing, resourching, searching, email dan milis ( mailing list ) ( Walidaini & Muhammad Arifin, 2018). Sumber berita yang penting & akurat. Kemudahan memperoleh kabar yg terdapat pada internet sebagai akibatnya memahami apa saja yang terjadi. Bisa dipakai menjadi lahan kabar buat bidang pendidikan, kebudayaan, & lain-lain. Kalau dulu, orang wajib membuka aneka macam jenis buku & koran buat mencari memahami mengenai suatu isu. Atau menggunakan menyimak radio & tv. Tapi kini, relatif menggunakan bantuan internet, seluruh berita seakan membanjir. Banyak orang terutama pelajar yg mengira fasih memanfaatkan situs internet. Cukup menggunakan berkunjung ke wikipedia, misalnya, sesuatu kasus sudah terselesaikan. Mereka pula menggunakan mudahnya googling buat mencari tugas berdasarkan sekolah. Seseorang jua bisa memakai internet buat membuka wawasan & memperluas pergaulan mereka. Mereka bisa bergaul menggunakan siapa saja berdasarkan mana saja. Orang pun bisa berlatih kemampuan bahasa asing yg mereka miliki berdasarkan sahabat-sahabat baru yang didapatnya berdasarkan internet.

Berbagai Dampak positif internet dalam belajar mengajar menurut ( (Hanifah Salsabila et al., 2020) yaitu :

- a. Internet bisa mempermudah dalam memperoleh informasi materi pembelajaran, sebagai akibatnya aktivitas pembelajaran bisa dilaksanakan dirumah atau dimana saja kapan saja tidak terbatas oleh ruang & waktu. Tetapi pada penyampaian materi pembelajaran masih ada hambatan yaitu pengajar & anak didik pada melakukan pembelajarn masa pandemic waktu ini pembelajaran memakai berbasis internet yang pastinya membutuhkan akses internet yang lancer & disertai kuota atau yang disebut dengan data. Untuk mampu terhubung menggunakan internet namun seluruh anak didik mempunya hp android yang mampu terhubung menggunakan intenet. Demikian pula masih banyak pengajar yang memakai internet pada pembelajan.
- b. Dengan Adanya Internet sangat membantu proses belajar mengajar yang bisa menaruh cakupan yang sangat luas buat menaruh materi pembelajaran yang luas. Dan pastinya membawa manfaat bagi pengajar & anak didik. menurut mulai penyampaian materi, cara mengungkapkan materi, proses penerimaan materi , tahu materi & mengakses materi, tetapi terdapat yang mengerhalang untuk mengakses internet umumnya lantaran lokasi tempat tinggal yang terpencil juga yang lainnya yang terkendala sinyall
- c. Dengan Adanya Kemajuan Internet pada bidang pendidikan bisa membantu pengajar pada mrnyampaikan

materi namun itu seseorang pengajar sanggup berinovasi, kreatif pada mendesain materi yg ingin disampaikan menggunakan kreatif mungkin agar siswa tertarik buat mengikuti pembelajaran.

- d. Praktik Mengajar Fleksibel Di masa Sekarang selama pendidikan dilakukan secara Daring, Pendidikan dilakukan secara Daring & pengajar / dosen melakukan pembelajaran tidak pasti memakai Power poin mampu pula menggunakan menonton video pembelajaran & tidak wajib pembelajar dilakukan pada pada kelas mampu memakai zoom, google meet .
- e. Mempermudah Pihak Sekolah Untuk Berpromosi. Di Era sekarang ini semua sudah berbasis Online, tidak hanya proses pembelian barang yang bisa dilakukan secara online misal seperti pesan makanan, belanja, dan dalam pendidikan misal Adanya Ruang guru dan untuk media promosi sekolah. Zaman dulu, pihak sekolah atau universitas, khususnya swasta, melakukan promosi menggunakan menciptakan baliho-baliho pada banyak sekali tempat yg strategis. Akan tetapi pada zaman sekarang, pihak sekolah sanggup memanfaatkan teknologi & jaringan internet menggunakan cara menciptakan laman website pribadi. Dengan menciptakan laman website sendiri, pihak sekolah atau universitas mampu menggunakan leluasa mempromosikan diri menggunakan menyertakan prestasi & visi-misi sekolah atau universitas buat menarik para pendaftar.
- f. Mempermudah Mendapatkan Informasi. Dalam

dunia yang serba online saat ini dengan Adanya Internet apapun dapat diakses dengan mudah seperti mendapatkan informasi berita terbaru dari mancanegara dan tak terbatas oleh ruang dan waktu dan dapat diakses kapanpun dan di manapun. Begitu pun pada pada dunia pendidikan, Peserta didik & mahasiswa pun dapat menggunakan dengan gampang mencari sesuatu hal jika adanya kesulitan pada dalam mencari pengetahuan.

Dampak negatif menggunakan Internet dalam belajar mengajar yaitu :

- a. Internet mengakibatkan sifat sosial dalam anak didik berkurang. Internet mengakibatkan sifat social dalam warga berkurang sebab adanya Internet mampu memakai media social contohnya memakai wa & instgram sebagai akibatnya mengakibatkan kurangnya pengenalan antara Masyarakat.
- b. Internet mengakibatkan pola hubungan anak didik berubah, Internet Menyebabkan Pola interksi anak didik berubah sebagai lewat online misal Wa. Apalagi kita ketahui sejak masa pandemic seluruh aktivitas berubah sebagian online & hal ini tentu mengakibatkan pola hubungan berkurang.
- c. Internet mengakibatkan anak didik mengetahui tindakan kejahatan Internet Menyebabkan Siswa Untuk bisa mengetahui kejahatan diluar Misal kenakalan remaja misalnya Tawuran antar pelajar , Korupsi.
- d. Kejahatan dunia maya ialah satu perbuatan criminal yang

- dilakukan pada dunia maya
- e. Pornografi maka asumsi itu tidak keliru lantaran dalam dasarnya kemampuan penyampaian keterangan yg dimiliki oleh internet pornografipun merajalela
  - f. Pembohongan Sudah kita pahami maraknya penipuan melalui media social contohnya pada hal perdagangan, kita wajib berhati – hati pada memesan barang lantaran siapa tau waktu kita telah transfer uang barang belum datang juga.(Gani, 2014)

## **6. Kebijaksanaan dalam penggunaan internet dalam kegiatan belajar mengajar**

Kata kebijakan menurut istilah dari bahasa inggris Pollicy yaitu yang dibedakan menggunakan kebijakan ( wisdom ) & kebijakan ( Virtuels ) dari irfan islami ( 1999 ) sedangkan yaitu kebijakan dari menurut wisdom yaitu kebijakan yang memerlukan pertimbangan yang jauh & mendalam. Sedangkan kebijakan adalah suatu tindakan atau peraturan peraturan yang masih ada pada kebijaksanaan. ((Saleh & Hanik, 2020). Kebijakan Pemakaian internet pada kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai sumber belajar yang memuat menjadi asal data dana asal referensi pada sistem pembelajaran. Penggunaan Internet pada dunia pendidikan sangat berguna bagi anak didik & pengajar buat memudahkan.Selain itu pemakaian internet pula bisa dipakai buat melakukan managemen pendidikan pada taraf sekolah selain itu internet pula bisa dipakai menjadi media sistem pembelajaran (indera pembelajaran) . Hal yang positif

menurut produk teknologi, adalah, anak didik menyukainya. Siswa menggunakan gampang mengenal & mengoperasikan alat-alat teknologi ( Internet ). Tugas pengajar sebagian terbantu, lantaran mereka relatif memberikan arahan menurut segi content, isi situs pendidikan saja. Komputer, Internet buat Pendidikan Tetapi disisi lain jua pihak sekolah wajib mengawasi anak didik pada mengakses internet lantaran pada hal ini sanggup saja anak didik mengakses lainnya misal pada hal yang kurang baik. Lantaran dalam dasarnya internet ini dapat mempengaruhi anak didik buat mengakses hal yang jelek misal permasalahan pelajar, pornografi & masih banyak lagi. Lantaran hal tadi kentara akan menghambat pola pikir & moral anak jaman sekarang Ada Beberapa Kebijakan Penggunaan Internet pada belajar mengajar yaitu:

- a. Hanya me upload Konten yang Bermanfaat Dalam hal ini warga Indonesia khususnya mahasiswa / murid wajib ber hati –hati pada mengaploud gambar, pesan, video , bahkan komentar pada medsos wajib berhati- hati jangan sampai merugikan diri sendiri ataupun Orang lain. apabila seorang memposting suatu aktivitas negative maka jejaknya tidak akan hilang & kita wajib paham mengenai kapan memposting sesuatu yang ingin kita posting agar tidak jadi boomerang untuk kita.
- b. Jaga & Lindungi Privasi Dalam hal ini perlu kita jangan lupa jangan pernah kita memberikan data eksklusif pada internet misalnya Alamat E-mail, Nomor telepon, data sekolah, & Instansi lantaran ditakutkan terdapat ada yang memakai data diri kita buat dipakai hal – hal yg

tidak baik.

- c. Jangan Mudah Tergiur hal yang belum jelas apabila terdapat E-mail atau situs yang memberikan sesuatu yang tidak lumrah misalnya bantuan gratis uang atau penggadaan uang maka itu tidak benar , dan harus sebaliknya kita perlu melihat e- mail & instansi & situs resmi yang bersangkutan.
- d. Jadilah Pengguna Internet yang Bijak Perlakukan orang lain misalnya halnya perlakuan yang pantas misalnya yg kita harapkan orang lain terhadap kita.
- e. Awasi anak dalam berinternet Dalam berinternet kita perlu mengawasi anak – anak pada mengakses internet, lantaran pada dunia internet.(Mariyati, 2015)

### **C. Penutup**

History Internet dimulai di Indonesia dimulai tahun 1990. Pada mulanya internet dikenal diindonesia pada saat itu ialah paguyuban namun seiring berjalanya waktu berubah menjadi paguyuban *Network*. Waktu itu kerjasama, kekeluargaan sangat erat sekali . Pertumbuhan saat itu sangat terasa. Tahun 1988 pertamakali pengguna Internet. (Indonesia, 2020) . Internet ialah jejaring komunikasi yang mengkaitkan satu media dengan yang lainnya. Adapaun kriteria teknologi yang digunakan secara dunia yaitu *Transmission Control Protocol* atau *Internet Protocol Suite* (disingkat menjadi kata TCP/IP). TCP/IP ini ialah protokol perpindahan paket (pada kata asingnya *Switching Communication Protocol*) yang dapat dipakai buat miliaran lebih pengguna yg terdapat pada

global. “*internetworking*” ialah prosesnya yang mengkaitkan komponen internet dan cara penggunaannya aturannya yang sudah dijelaskan sebelumnya (Yasha, 2018). pelaksanaan Belajar Mengajar dilakukan oleh dua orang yaitu , yaitu pendidik & anak didik. Hubungan pengajar & anak didik wajib bersifat bergerak maju & kondisi menggunakan makna edukasi. Perilaku pengajar merupakan mengajar & perilaku anak didik merupakan belajar. Untuk itu penggunaan pendekatan & contoh pembelajaran wajib bisa mengaktifkan anak didik supaya masih ada perubahan dalam diri anak didik pada aktivitas belajar (Abdullah, 2018) Sedangkan Proses belajar Merupakan merubah diri menurut yg belum tau sebagai tau, maka pada proses belajar terdapat berita pengetahuan yang wajib diberikan pada siswa juga mahasiswa & buat memperoleh berita wajib dicari menurut asal berita. (Kristiyanti, 2010). Internet adalah suatu media pembelajaran yang sangat penting terutama pada hal pendidikan berbasis Teknologi. Metode pembelajaran misalnya e- learning & blanden e- learning. Dengan Adanya Internet mempermudah & meningkatkan kecepatan menerima berita terkini apalagi pada hal proses belajar mengajar contohnya pada hal mengembangkan materi pembelajaran, tidak hanya itu kita pula bisa mengakses informasi menurut mancanegara jadi kita tidak terasa tertinggal berita terkini yang sedang terjadi pada global manfaat Internet pada proses pembelajarn lainnya menurut ( Kristiyanti, 2010) menjadi berikut :

- a. Berita Informasi permanen berjalan setiap saat tanpa terbatas ruang & ketika.sebagai akibatnya kita mampu

memahami informasi terkini masa sekarang tanpa kita wajib tau atau pergi ketempat peristiwa informasi tadi. Bahkan informasi berdasarkan luar negripun kita bisa mengakses pula.

- b. Kemudahan menerima resource yang lengkap.
- c. Aktifitas pembelajaran pelajar yang semakin hari semakin lengkap & menarik.
- d. Adanya Kapasitas muat bertambah
- e. Adanya Standarisasi yang meningkat
- f. Meningkatkan Learning autocomes baik kuantitas juga kualitas.

Selanjutnya internet pula mempunyai pengaruh positive & negative tergantung penggunaanya apabila penggunaanya menggunakan internet tadi buat mencari berita yang baik maka akan berdampak baik, tetapi, apabila buat melihat yang jelek maka akan berdampak jelek juga bagi pengguna internet. Penggunaan Internet pada dunia pendidikan sangat berguna bagi anak didik & pengajar buat memudahkan pembelajaran pada penyampaian materi. Selain itu pemanfaatan internet pula bisa dipakai buat melakukan manajemen pendidikan pada taraf sekolah selain itu internet pula bisa dipakai menjadi media pembelajaran (indera pembelajaran) & atau asal belajar. Hal yang positif menurut produk teknologi, merupakan, anak didik menyukainya. Siswa menggunakan gampang mengenal & mengoperasikan alat-alat teknologi ( Internet ). Tugas pengajar sebagian terbantu, lantaran mereka relatif memberikan arahan menurut segi content, isi

situs pendidikan saja. Komputer, Internet untuk Pendidikan Tetapi disisi lain pula pihak sekolah wajib mengawasi anak didik pada mengakses internet lantaran pada hal ini mampu saja anak didik mengakses lainnya misal pada hal yang kurang baik. Lantaran dalam dasarnya internet inidapat menghipnotis anak didik buat mengakses hal yang jelek misal permasalahan pelajar, pornografi & masih banyak lagi. Ada Beberapa Kebijakan Penggunaan Internet pada belajar mengajar yaitu :

- a. Hanya Unggah Konten yang Bermanfaat Dalam hal ini warga Indonesia khususnya mahasiswa / murid wajib berhati –hati pada mengaploud gambar, pesan, video.
- b. Kita harus menjaga & lindungi Privasi dalam hal ini kita jangan pernah memberikan data eksklusif pada internet misalnya Alamat E-mail.
- c. Jangan Mudah percaya kepada hal yang belum jelas apabila terdapat E-mail atau situs yang memberikan sesuatu yang tidak lumrah.
- d. kita harus menjadi Pengguna Internet yang Baik dalam hal tingkah lakunya.
- e. Awasi anak dalam berinternet Dalam berinternet kita perlu mengawasi anak – anak pada mengakses internet, lantaran pada dunia internet. (Mariyati, 2015)

#### **D. Daftar Pustaka**

Abdullah, A. (2018). PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN YANG MENGAKTIFKAN

SISWA. EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>

Gani, A. G. (2014). Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 2(2). <https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>

Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>

Kristiyanti, M. (2010). Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1, 10.

Mariyati, T. (2015). Strategi Implementasi Kebijakan Publik dalam Mendorong Percepatan Pengembangan Pengguna Internet. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 11(2), 147. <https://doi.org/10.17933/bpostal.2013.110205>

Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*.

Saleh, A. M., & Hanik, E. U. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Qiro'ah*, 2(2), 73–81.

Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>

- Walidaini, B., & Muhammad Arifin, A. M. (2018).  
Pemanfaatan Internet Untuk Belajar Pada Mahasiswa.  
Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling, 3(1).  
<https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3200>
- Zakaria, M. (2017). Pengertian, Fungsi dan Manfaat Internet  
yang Perlu Anda Ketahui. Nesabamedia.Com.



## BIODATA PENULIS

**Churnia Mustikawati Luwarna** lahir di Bojonegoro, 18 Agustus 1996. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Negeri Mulyoagung 1 Bojonegoro, SMP Negeri 5 Bojonegoro, dan SMK Negeri 1 Bojonegoro. Riwayat organisasi penulis yaitu Anggota Organisasi Santri Az Zakia Yayasan Az Zakia Bojonegoro 2014.

**Devani Helmi Abiarni** lahir di Banyumas, 19 Juli 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 02 Purwokerto, SMP Negeri 1 Kembaran, dan MA PPPI Miftahussalam Banyumas. Riwayat organisasi penulis yaitu, Hizbul Wathan Kafilah A.K Anshori UMP 2019-2022, PK IMM Buya Hamka 2019-2021, dan BEM Fakultas Agama Islam UMP 2019-2021.

**Dzikrina Tia Kamila** lahir di Ciamis, 4 November 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Karangbenda, SMP Negeri 1 Parigi, dan SMA Negeri 1 Parigi.

**Eka Apriliana** lahir di Purbalingga, 9 April 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Negeri 3 Tanalum, SMP N 1 Rembang, dan SMA N 1 Rembang. Riwayat organisasi penulis yaitu, Bendahara OSIS SMA N 1 Rembang, Sekertaris Bidang RPK PK IMM Buya Hamka FAI 2019/2020, Anggota IMM PK IMM Buya Hamka UMP 2020/2021, Mentor 2019-2021, Anggota Komunitas Kepenulisan Pena Perak, Anggota Komunitas Kepenulisan Key Production, dan Admin Sosial Media Forum Kajian Islam Ilmiah Jawa Tengah.

**Elies Fiqriana** lahir di Tegal, 15 Desember 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di TK Ar-Rahmah Jakarta, SD N 05 Pinangisia Pagi, SMP N 22 Jakarta, SMA N 2 Jakarta dan SMA Muhamamdiyah 4 Banjarnegara. Riwayat organisasi penulis yaitu, Bidang Kegiatan dan Kader Hizbul Wathan, Bidang RPK IMM Buya Hamka, Hikmah IMM Buya Hamka, Korps Instruktur Bidang Pengembangan, KM3 Bidang Kader, dan Lembaga Pers Mahasiswa Bhaskara.

**Erina Fitri Anggarita** lahir di Cilacap, 15 Desember TAHUN?. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Negeri Ciporos 4, SMP Muhammadiyah 1 Karangpucung, dan SMA Jendral Ahmad Yani Karangpucung.

**Erlina** lahir di Bogor, 13 Agustus 1998. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SDN Citapen 01, MTS Fathan Mubina, dan SMAI Fathan Mubina. Riwayat organisasi penulis yaitu, Organisasi Siswa Fathan Mubina (OSFAMA)

**Esa Seftiani Afriansyah** lahir di Banyumas, 11 September 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singasari, MI Muhamamdiyah Singasari, dan SMA Muh Pontren Imam Syuhodo. Riwayat organisasi penulis yaitu IPM Ranting hj.Shofiyah.

**Evika Noviasari** lahir di Pemalang, 21 November 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SDN 04 Gombang Belik, MTS Nurul Falah Gombang Belik, dan SMK 02 Muhammadiyah Belik.

**Fita Nur Insani** lahir di Kebumen, 15 Maret 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Negeri Kedungweru, MTS N Rowokele, dan SMA N 1 Rowokele. Riwayat organisasi penulis yaitu Anggota LDK Al-Kahfi 2019-2020.

## **BIODATA EDITOR**

Ayu Sadewi lahir di Banjarnegara. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan formal di TK Bustanul Athfal A'isiyah Badakarya, MI Muhamamdiyah Badakarya, SMP Muhammadiyah Wanadadi, dan menamatkan pendidikan menengah di SMA N 1 Bawang Banjarnegara. Hobi mendengarkan music, nonton, dan kulineran. Editor dapat dihubungi melalui Instagram @ayusadewi\_.

### **BACK COVER**

Pembelajaran daring semakin menjadi pilihan utama sekolah dan perguruan tinggi selama pandemi Covid-19, hal tersebut harus ditempuh dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk memberikan pembatasan interaksi langsung kepada seluruh anggota masyarakat guna menekan penyebaran virus Covid-19. Adanya kebijakan pembelajaran secara daring turut menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus melakukan adaptasi dan elaborasi terhadap berbagai platform pembelajaran daring. Sementara tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran daring yakni mengenai luaran (*output*) agar sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Peserta didik sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menjadi perhatian khusus, dimana selama pelaksanaan pembelajaran seorang guru tidak hanya berfokus terhadap materi maupun kompetensi yang ingin dicapai, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek

kognitif, afeksi, dan psikomotorik yang akhirnya mampu menciptakan pribadi berakhlak mulia. Buku ini merupakan tulisan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Harapannya buku ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dan bermanfaat.